# MUNTAKHAB AHADITH:

# Kalimah Thoyyibah

# KALIMAT THAYYIBAH

لَآ إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللّٰهِ

***Tiada Yang Berhak Disembah Selain Allah, Dan Muhammad Adalah Utusan Allah***

## *IMAN*

Iman menurut bahasa yaitu membenarkan perkataan seseorang dengan sepenuhnya serta percaya terhadapnya. Sedangkan menurut istilah agama, iman yaitu membenarkan apa-apa yang diberitakan oleh Rasulullah *saw*. dengan sepenuhnya tanpa perlu bukti yang nampak, serta percaya dan yakin terhadapnya.

### AYAT-AYAT AL QURAN

قَالَ اللّٰهُ تَعَالَى : وَمَآ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِىٓ إِلَيْهِ أَنَّهُۥ لَآ إِلٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعْبُدُونِ. الانبياء : ٢٥

Allah Swt. berfirman, *"Dan kami tidak mengutus seorang Rasul pun sebelum kamu (wahai Muhammad), melainkan Kami wahyukan kepadanya, 'Bahwasanya tidak ada yang berhak disembah selain Aku, maka menyembahlah kalian kepada-Ku.'"* (Qs. al Anbiya [21] ayat 25)

وَقَالَ تَعَالَى : إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ ٱللّٰهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتُهُۥ زَادَتْهُمْ إِيمَٰنًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ. الانفال : ٢

Allah Swt. berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu ialah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hatinya, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, bertambahlah iman mereka dan kepada Tuhanlah mereka bertawakal."* (Qs. al Anfal [8] ayat 2 )

وَقَالَ تَعَالَى : فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱللّٰهِ وَٱعْتَصَمُوا۟ بِهِۦ فَسَيُدْخِلُهُمْ فِى رَحْمَةٍ مِّنْهُ وَفَضْلٍ وَيَهْدِيهِمْ إِلَيْهِ صِرَٰطًا مُّسْتَقِيمًا. النساء : ١٧٥

Allah Swt. berfirman, *"Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada (agama)-Nya, niscaya Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya, dan limpahan karunia-Nya, dan menunjukkan mereka ke jalan yang lurus untuk sampai kepada-Nya."* (Qs. an Nisa [4] ayat 175)

وَقَالَ تَعَالَى : إِنَّا لَنَنْصُرُ رُسُلَنَا وَالَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُومُ الْأَشْهَادُ

Allah *Swt*. berfirman, *"Sesungguhnya Kami benar-benar akan menolong Rasul-Rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan di dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (hari kiamat)."* (Qs. al Mu'min [40] ayat 51)

وَقَالَ تَعَالَى : الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ .الانعام : ٨٢

Allah *Swt*. berfirman, *"Orang-orang yang beriman (kepada Allah dan tidak menyembah selain-Nya) dan tidak mencampuradukkan keimanan mereka dengan kezhaliman (perbuatan syirik), mereka itulah orang-orang yang mendapatkan keamanan dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk."* (Qs. al An'am [6] ayat 82)

وَقَالَ تَعَالَى : وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ .البقرة : ١٦٥

Allah *Swt*. berfirman, *"Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah."* (Qs. al Baqarah [2] ayat 165)

وَقَالَ تَعَالَى : قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

.الانعام : ١٦٢

Allah *Swt*. berfirman, *"Katakanlah, 'Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam."* (Qs. al An'am [6] ayat 162)

## HADITS-HADITS NABI SAW.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ شُعْبَةً ، فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ

وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ، وَالحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الإِيمَانِ.
رواه مسلم، باب بيان عدد شعب الايمان . . . رقم : ١٥٣

*(1) Dari Abu Hurairah r.a., berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Iman itu mempunyai 70 cabang lebih, yang tertinggi darinya ialah kalimat Laa ilaaha illallaah (tiada yang berhak disembah selain Allah), dan yang paling rendah adalah membuang duri dari jalan, dan malu adalah salah satu cabang dari iman."* (Hr. Muslim bab Penjelasan tentang jumlah cabang-cabang iman... hal. 153)

**Keterangan:** *al Adza* adalah segala sesuatu yang membayakan, misalnya duri, paku, pecahan kaca, dsb. yang berada di jalan yang sering dilalui manusia, maka hendaknya kita singkirkan.

Hakikat *haya* (malu) menurut para ulama adalah sifat atau tabiat yang mendorong seseorang untuk meninggalkan sesuatu yang buruk (rendah), dan mencegah seseorang dari menyia-nyiakan hak orang lain yang seharusnya ia tunaikan. (*Riyadush Shalihin* hal. 684)

٢- عَنْ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَبِلَ مِنِّي الْكَلِمَةَ الَّتِي عَرَضْتُ عَلَى عَمِّي فَرَدَّهَا عَلَيَّ فَهِيَ لَهُ نَجَاةٌ. رواه احمد ١/٦

*(2) Dari Abu Bakar r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa yang menerima dariku satu kalimat yang pernah aku sampaikan kepada pamanku (Abu Thalib) pada saat menjelang kematiannya sedangkan ia menolaknya, maka kalimat itu (akan menjadi sebab) keselamatan baginya."* (Hr. Ahmad dalam *Musnadnya* I/6 )

٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: جَدِّدُوا إِيمَانَكُمْ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَكَيْفَ نُجَدِّدُ إِيمَانَنَا؟ قَالَ: أَكْثِرُوا مِنْ قَوْلِ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ. رواه احمد والطبراني واسناد احمد حسن، الترغيب ٢/٤١٥

*(3) Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Perbaharuilah iman kalian!" Beliau ditanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana kami memperbaharui iman kami?" Beliau bersabda, "Perbanyaklah oleh kalian ucapan Laa ilaaha illallaah."* (Hr. Ahmad dan Thabrani, sedang isnad Ahmad adalah hasan – *at Targhib* II/415)

٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: أَفْضَلُ الذِّكْرِ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَفْضَلُ الدُّعَاءِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ. رواه الترمذي وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ماجاء ان دعوة المسلم مستجابة، رقم: ٣٣٨٣

*(4) Jabir bin Abdullah r.a. berkata bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Dzikir (ingat kepada Allah) yang terbaik adalah Laa ilaaha illallaah dan doa yang terbaik adalah Alhamdulillah."* (Hr. Tirmidzi. Katanya, "Hadits ini hasan gharib." Bab Hadits-Hadits tentang mustajabnya doa seorang muslim, hadits nomor 3383)

٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا قَالَ عَبْدٌ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ قَطُّ مُخْلِصًا إِلَّا فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ السَّمَاءِ حَتّٰى تُفْضِيَ إِلَى الْعَرْشِ مَا اجْتَنَبَ الْكَبَائِرَ. رواه الترمذي وقال: هذا حديث حسن غريب، باب دعاء ام سلمة رضي الله عنها، رقم: ٣٥٩

*(5) Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Tidaklah seorang hamba Allah mengucapkan kalimat Laa ilaaha illallaah dengan ikhlas, melainkan dibukakan baginya pintu-pintu langit sehingga kalimat itu sampai ke Arsy Ilahi, selama ia meninggalkan dosa-dosa besar."* (Hr. Tirmidzi. Katanya, "Hadits ini hasan gharib." Bab Doa Ummu Salamah *r.ha,* Hadits nomor 359)

**Keterangan:** **(a)** mengucapkan dengan ikhlas maksudnya bebas dari kepura-puraan dan *nifaq*. **(b)** menghindarkan diri dari dosa-dosa besar memastikan diterimanya ucapan itu dengan cepat dan jika kalimat itu diucapkan tanpa menjauhi dosa-dosa besar, maka ucapan kalimat itu tidak bermanfaat atau tidak ada pahala. (*Mirqatul Mafatih*)

٦- عَنْ يَعْلَى بْنِ شَدَّادٍ قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبِيْ شَدَّادٌ وَعُبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا حَاضِرٌ يُصَدِّقُهُ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: هَلْ فِيْكُمْ غَرِيْبٌ يَعْنِيْ أَهْلَ الْكِتَابِ؟ قُلْنَا: لَا يَا رَسُوْلَ اللهِ! فَأَمَرَ بِغَلْقِ الْبَابِ وَقَالَ: اِرْفَعُوْا أَيْدِيَكُمْ وَقُوْلُوْا: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ. فَرَفَعْنَا أَيْدِيَنَا سَاعَةً ثُمَّ وَضَعَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ ثُمَّ قَالَ: اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ، اَللّٰهُمَّ إِنَّكَ بَعَثْتَنِيْ

بِهٰذِهِ الْكَلِمَةِ وَأَمَرْتَنِيْ بِهَا وَوَعَدْتَنِيْ عَلَيْهَا الْجَنَّةَ وَإِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيْعَادَ. ثُمَّ قَالَ: أَلَا أَبْشِرُوْا فَإِنَّ اللهَ قَدْ غَفَرَ لَكُمْ. رواه احمد والطبراني والبزار ورجاله موثقون، مجمع الزوائد ١٦٤/١

***(6)*** *Dari Ya'la bin Syaddad r.a. berkata, "Ayahku, Syaddad telah bercerita padaku dan ketika itu Ubadah bin Shamit r.huma. hadir membenarkan ceritanya. Ia berkata, "Suatu ketika kami bersama-sama dengan Rasulullah saw., lalu beliau bertanya, 'Apakah di antara kalian ada orang asing?' (Yakni ahli kitab). Kami menjawab, 'Tidak ada wahai Rasulullah.' Kemudian beliau menyuruh kami agar menutup pintu dan bersabda, 'Angkatlah tangan kalian dan ucapkanlah: Laa ilaaha illallaah.' Maka kami mengangkat tangan kami beberapa saat (sambil mengucapkan kalimah tersebut). Setelah itu Nabi saw. menurunkan tangannya dan bersabda, 'Alhamdulillah (segala puji bagi Allah). Wahai Allah sesungguhnya Engkau telah mengutusku dengan kalimah ini dan telah memerintahkan aku (untuk mendakwahkan)nya, dan Engkau telah menjanjikan padaku surga bagi siapa saja yang mengucapkannya, dan sesungguhnya Engkau tidak pernah mengingkari janji.' Kemudian Beliau berkata (kepada para sahabat), 'Bergembiralah kalian, karena sesungguhnya Allah telah mengampuni kalian.'"* (Hr. Ahmad, Thabrani, al Bazzar, dan para perawinya terpercaya – *Majma'uz Zawa'id*)

٧- عَنْ أَبِيْ ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ عَبْدٍ قَالَ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ ثُمَّ مَاتَ عَلَى ذٰلِكَ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ. قُلْتُ: وَإِنْ زَنٰى وَإِنْ سَرَقَ؟ قَالَ: وَإِنْ زَنٰى وَإِنْ سَرَقَ. قُلْتُ: وَإِنْ زَنٰى وَإِنْ سَرَقَ؟ قَالَ: وَإِنْ زَنٰى وَإِنْ سَرَقَ. قُلْتُ: وَإِنْ زَنٰى وَإِنْ سَرَقَ؟ قَالَ: وَإِنْ زَنٰى وَإِنْ سَرَقَ عَلٰى رَغْمِ أَنْفِ أَبِيْ ذَرٍّ. رواه البخاري، باب الثياب البيض، رقم: ٥٨٢٧

***(7)*** *Dari Abu Dzar r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Tidaklah seorang hamba Allah yang mengucapkan Laa ilaaha illallaah kemudian mati dengan kalimat itu melainkan ia pasti akan memasuki surga." Saya bertanya, "Walaupun ia berzina dan mencuri?" Beliau menjawab, "Walaupun ia berzina dan mencuri." Saya bertanya lagi, "Walaupun ia berzina dan mencuri?" Beliau menegaskan, "Walaupun ia berzina dan mencuri, meskipun Abu Dzar tidak suka."* (Hr. Bukhari, bab *Pakaian putih*, hadits nomor 5827)

**Catatan:** Kalimat *'alaa raghmi anfi Abuu Dzar'* maksudnya ialah: *walaupun Abu Dzar tidak suka (setuju) dengan pernyataan beliau.* (*an Nihaayah* II/239)

Hadits ini menjelaskan bahwa walaupun seseorang melakukan kejahatan yang serius, selain perbuatan syirik, maka kalimah ini akhirnya akan menyelamatkannya dari neraka Jahanam dan memastikan ia memasuki surga dengan kehendak Allah, asalkan ia mengucapkan kalimat tersebut dengan penuh keyakinan dan mati dalam keadaan itu.

Dari keheranan Abu Dzar, tampak jelaslah pemahaman Hadits ini bahwa seseorang yang mati dengan keyakinan terhadap kalimah *Laa ilaaha illallaah* akan memasuki surga adalah mutlak, tidak perlu dipertimbangkan lagi. Maksud yang paling utama dari hadits ini adalah menyatakan bahwa surga itu mutlak akan menjadi tempat tinggal selama-lamanya bagi orang yang mengucapkan kalimat iman. Oleh karena itu perlu dicatat bahwa pengertian yang sesungguhnya dari banyak Hadits tidak mungkin diperoleh tanpa mengetahui kumpulan-kumpulan riwayat yang berkaitan dan yang saling menjelaskan satu sama lain. (*Ma'ariful Hadiits*)

٨- عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَدْرُسُ الْإِسْلَامُ كَمَا يَدْرُسُ وَشْيُ الثَّوْبِ حَتَّى لَا يُدْرَى مَا صِيَامٌ وَلَا صَدَقَةٌ وَلَا نُسُكٌ وَيُسْرَى عَلَى كِتَابِ اللهِ فِي لَيْلَةٍ فَلَا يَبْقَى فِي الْأَرْضِ مِنْهُ آيَةٌ وَيَبْقَى طَوَائِفُ مِنَ النَّاسِ الشَّيْخُ الْكَبِيرُ وَالْعَجُوزُ الْكَبِيرَةُ يَقُولُونَ أَدْرَكْنَا آبَاءَنَا عَلَى هٰذِهِ الْكَلِمَةِ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ فَنَحْنُ نَقُولُهَا. قَالَ صِلَةُ بْنُ زُفَرَ لِحُذَيْفَةَ: فَمَا تُغْنِي عَنْهُمْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَهُمْ لَا يَدْرُونَ مَا صِيَامٌ وَلَا صَدَقَةٌ وَلَا نُسُكٌ؟ فَأَعْرَضَ عَنْهُ حُذَيْفَةُ فَرَدَّدَهَا عَلَيْهِ ثَلَاثًا كُلُّ ذٰلِكَ يُعْرِضُ عَنْهُ حُذَيْفَةُ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْهِ فِي الثَّالِثَةِ فَقَالَ: يَا صِلَةُ تُنَجِّيهِمْ مِنَ النَّارِ. رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح على شرط مسلم ولم يخرجاه ٤/ ٤٧٣

***(8)** Dari Hudzaifah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Islam lambat laun akan menjadi usang sebagaimana pakaian, sehingga puasa, zakat (sedekah), nusuk (haji/pengorbanan atas agama) tidak akan dikenal lagi.*

*Pada suatu malam nanti al Quran akan diangkat dari hati-hati manusia sehingga tidak tertinggal satu ayat pun, sedang yang masih hidup di muka bumi hanya sebagian manusia yang terdiri dari laki-laki dan wanita yang sudah tua, mereka berkata, 'Kami dapati nenek moyang kami mengucapkan kalimah Laa ilaaha illallaah, maka kami pun mengucapkannya.'" Shilah bin Zufar berkata kepada Hudzaifah r.a., "Bagaimana ucapan Laa ilaaha illallaah mereka akan memberi manfaat kepada mereka sedangkan mereka tidak mengenal puasa, zakat, dan nusuk (ibadah)?" Mendengar hal itu, Hudzaifah r.a. berpaling darinya, maka Shilah pun mengulangi pertanyaannya hingga tiga kali, dan setiap kali mendengarnya Hudzaifah pun selalu berpaling. Tetapi kemudian pada ketiga kalinya, Abu Dzar berbalik dan menghadap padanya sambil berkata, "Wahai Shilah, sesungguhnya ucapan mereka itu akan menyelamatkan mereka dari neraka."* (Hr. Hakim. Katanya, "Hadits ini Shahih menurut syarat Muslim, sedangkan keduanya (Bukhari dan Muslim) tidak mengeluarkannya" IV/473)

٩ - عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَالَ لَآ اِلٰهَ اِلَّا اللهُ نَفَعَتْهُ يَوْمًا مِنْ دَهْرِهِ يُصِيْبُهُ قَبْلَ ذٰلِكَ مَا اَصَابَهُ. رواه البزار والطبراني ورواته رواة الصحيح، الترغيب ٢/٤١٤

**(9)** *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa mengucapkan Laa ilaaha illallaah, maka pada suatu hari nanti kalimat itu akan memberi manfaat padanya (menjadi sebab atas keselamatannya), yang sebelumnya ia menderita dengan azab yang menimpa ke atas dirinya."* (Hr. al Bazzar, Thabrani dan para perawinya shahih - *at Targhib* II/414)

١٠ - عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَلَا اُخْبِرُكُمْ بِوَصِيَّةِ نُوْحٍ اِبْنَهُ ؟ قَالُوْا : بَلٰى . قَالَ : اَوْصٰى نُوْحٌ اِبْنَهُ فَقَالَ لِابْنِ : يَا بُنَيَّ اِنِّيْ اُوْصِيْكَ بِاثْنَتَيْنِ وَاَنْهَاكَ بِاثْنَتَيْنِ . اُوْصِيْكَ بِقَوْلِ لَآ اِلٰهَ اِلَّا اللهُ ، فَاِنَّهَا لَوْ وُضِعَتْ فِيْ كِفَّةِ الْمِيْزَانِ وَوُضِعَتِ السَّمٰوٰتُ وَالْاَرْضُ فِيْ كِفَّةٍ لَرَجَحَتْ بِهِنَّ ، وَلَوْ كَانَتْ حَلْقَةً لَقَصَمَتْهُنَّ حَتّٰى تَخْلُصَ اِلَى اللهِ ، وَبِقَوْلِ : سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ ، فَاِنَّهَا عِبَادَةُ الْخَلْقِ ،

وَبِهَا تُقْطَعُ أَرْزَاقُهُمْ، وَأَنْهَاكَ عَنِ اثْنَتَيْنِ، الشِّرْكِ وَالْكِبْرِ، فَإِنَّهُمَا يَحْجُبَانِ عَنِ اللّٰهِ. (الحديث) رواه البزار وفيه: محمد بن اسحاق وهو مدلس وهو ثقة وبقية رجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ١٠/٩٢

**(10)** *Dari Abdullah bin Umar r.huma berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Maukah aku beritahukan pada kalian tentang nasihat Nuh kepada anaknya? Mereka berkata, "Ya, beritahukanlah kepada kami." Beliau bersabda, "Nuh menasihati anaknya, 'Wahai anakku, aku menasihati kamu dengan ucapan Laa ilaaha illallaah, karena sesungguhnya kalimat itu jika diletakkan dalam satu timbangan, lalu langit dan bumi ditempatkan pada timbangan yang lain, niscaya kalimat itu akan lebih berat. Meskipun dibentuk dalam lingkaran yang kokoh, maka kalimat itu akan memecahkan lingkaran itu sehingga ia sampai ke hadapan Allah Swt.' Dan aku menasihatimu dengan ucapan: Subhanallahil 'Azhiim Wabihamdihii (Maha Suci Allah Yang Maha Agung dan dengan segala puji-Nya) dan al Hamdulillaah (segala Puji bagi-Nya), karena ucapan ini adalah ibadahnya seluruh makhluk dan dengan-Nya mereka diberi rezeki. Dan aku melarang kamu dari dua perkara: Syirik (menyekutukan Allah dengan sesuatu) dan Kibr (sombong), karena dua sifat ini menjauhkan manusia dari Allah."* (Hr. al Bazzar. Dalam sanadnya terdapat Muhammad bin Ishak dan ia adalah *mudallas* dan ia juga *tsiqat*, sedang sebagian perawinya shahih - *Majma'uz Zawa`id*)

١١- عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللّٰهِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لَأَعْلَمُ كَلِمَةً لَا يَقُولُهَا رَجُلٌ يَحْضُرُهُ الْمَوْتُ إِلَّا وَجَدَ رُوحُهُ لَهَا رَوْحًا حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ جَسَدِهِ وَكَانَتْ لَهُ نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ. رواه ابو يعلى ورجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ٣/٦٧

**(11)** *Dari Thalhah bin Ubaidillah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya aku mengetahui sebuah kalimat yang tiadalah seseorang mengucapkannya menjelang mati, melainkan ruh orang itu akan memperoleh kegembiraan hingga ia keluar dari jasadnya. Dan kalimat itu akan menjadi cahaya baginya pada hari kiamat."* (Hr. Abu Ya'la, dan para perawinya shahih - *Majma'uz Zawa`id* III/76)

١٢- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ (فِي حَدِيْثٍ طَوِيْلٍ) أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَكَانَ فِي قَلْبِهِ مِنَ الْخَيْرِ

مَا يَزِنُ شَعِيْرَةً ثُمَّ يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ لَآ إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَكَانَ فِي قَلْبِهِ مِنَ الْخَيْرِ مَا يَزِنُ بُرَّةً ثُمَّ يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ لَآ إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَكَانَ فِي قَلْبِهِ مَا يَزِنُ مِنَ الْخَيْرِ ذَرَّةً. (وهو جزء من الحديث) رواه البخاري، باب قول الله تعالى: لما خلقت بيدي، رقم: ٧٤١٠

***(12)*** *Dari Anas r.a. berkata (dalam hadits yang panjang), bahwa Nabi saw. bersabda, "Akan keluar dari neraka orang yang pernah mengucapkan kalimat Laa ilaaha illallaah, dan dalam hatinya ada kebaikan (iman) walaupun seberat biji jawawut. Kemudian akan keluar dari neraka orang yang pernah mengucapkan kalimat Laa ilaaha illallaah, dan dalam hatinya terdapat kebaikan (iman) walaupun seberat biji gandum. Kemudian akan keluar dari neraka orang yang pernah mengucapkan kalimat Laa ilaaha illallaah dan dalam hatinya terdapat kebaikan (iman) walaupun hanya seberat dzarrah (debu)."* (Hr. Bukhari, bab Firman Allah *Swt.*, "*... kepada Adam yang Aku ciptakan dengan kedua tangan-Ku....*" (Qs. Shad [38]:75), Hadits nomor 7410)

١٣- عَنْ مِقْدَادِ بْنِ الْأَسْوَدِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: لَا يَبْقَى عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ بَيْتُ مَدَرٍ وَلَا وَبَرٍ إِلَّا أَدْخَلَهُ اللهُ كَلِمَةَ الْإِسْلَامِ بِعِزِّ عَزِيْزٍ أَوْ ذُلِّ ذَلِيْلٍ إِمَّا يُعِزُّهُمُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فَيَجْعَلُهُمْ مِنْ أَهْلِهَا أَوْ يُذِلُّهُمْ فَيَدِيْنُوْنَ لَهَا. رواه أحمد ٦/٤

***(13)*** *Dari Miqdad bin Aswad r.a. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Tidak akan tertinggal di muka bumi ini satu rumah pun baik yang terbuat dari tanah ataupun dari kulit/bulu unta (di kota atau pun di desa/padang sahara) kecuali Allah memasukkan kalimat Islam ini ke dalamnya dengan kemuliaan orang yang mulia atau dengan kehinaan orang yang hina. Adakalanya Allah 'Azza wajalla memuliakan mereka lalu Allah menjadikan mereka di antara ahli-ahli kalimat itu, atau menghinakan mereka sehingga mereka tunduk setia kepada kalimat itu."* (Hr. Ahmad dalam *Musnad*nya 6/4)

١٤- عَنِ ابْنِ شِمَاسَةَ الْمَهْرِيِّ قَالَ: حَضَرْنَا عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ وَهُوَ فِي سِيَاقَةِ الْمَوْتِ يَبْكِي طَوِيْلًا وَحَوَّلَ وَجْهَهُ إِلَى الْجِدَارِ، فَجَعَلَ ابْنُهُ يَقُوْلُ: يَا أَبَتَاهُ!

أَمَا بَشَّرَكَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَذَا ؟ أَمَا بَشَّرَكَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَذَا ؟ قَالَ فَأَقْبَلَ بِوَجْهِهِ وَقَالَ: إِنَّ أَفْضَلَ مَا نُعِدُّ شَهَادَةُ أَنْ لَّا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَّسُوْلُ اللهِ، إِنِّيْ قَدْ كُنْتُ عَلَى أَطْبَاقٍ ثَلَاثٍ، لَقَدْ رَأَيْتُنِيْ وَمَا أَحَدًا أَشَدَّ بُغْضًا لِّرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنِّيْ، وَلَا أَحَبَّ إِلَيَّ أَنْ أَكُوْنَ قَدِ اسْتَمْكَنْتُ مِنْهُ فَقَتَلْتُهُ مِنْهُ، فَلَوْ مُتُّ عَلَى تِلْكَ الْحَالِ لَكُنْتُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَلَمَّا جَعَلَ اللهُ الْإِسْلَامَ فِيْ قَلْبِيْ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: أُبْسُطْ يَمِيْنَكَ فَلْأُبَايِعْكَ فَبَسَطَ يَمِيْنَهُ، قَالَ: فَقَبَضْتُ يَدِيْ قَالَ: مَا لَكَ يَا عَمْرُو؟ قَالَ قُلْتُ: أَرَدْتُ أَنْ أَشْتَرِطَ قَالَ تَشْتَرِطُ بِمَاذَا؟ قُلْتُ أَنْ يُّغْفَرَ لِيْ قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ يَا عَمْرُو أَنَّ الْإِسْلَامَ يَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ؟ وَأَنَّ الْهِجْرَةَ تَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهَا؟ وَأَنَّ الْحَجَّ يَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ؟ وَمَا كَانَ أَحَدٌ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ رَّسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا أَجَلَّ فِيْ عَيْنَيَّ مِنْهُ، وَمَا كُنْتُ أُطِيْقُ أَنْ أَمْلَأَ عَيْنَيَّ مِنْهُ إِجْلَالًا لَّهُ وَلَوْ سُئِلْتُ أَنْ أَصِفَهُ مَا أَطَقْتُ لِأَنِّيْ لَمْ أَكُنْ أَمْلَأُ عَيْنَيَّ مِنْهُ وَلَوْ مُتُّ عَلَى تِلْكَ الْحَالِ لَرَجَوْتُ أَنْ أَكُوْنَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ ثُمَّ وَلِيْنَا أَشْيَاءَ مَا أَدْرِيْ مَا حَالِيْ فِيْهَا فَإِذَا أَنَا مُتُّ فَلَا تَصْحَبْنِيْ نَائِحَةٌ وَلَا نَارٌ فَإِذَا دَفَنْتُمُوْنِيْ فَسُنُّوْا عَلَيَّ التُّرَابَ سَنًّا ثُمَّ أَقِيْمُوْا حَوْلَ قَبْرِيْ قَدْرَ مَا تُنْحَرُ جَزُوْرٌ وَيُقْسَمُ لَحْمُهَا حَتّٰى أَسْتَأْنِسَ بِكُمْ، وَأَنْظُرَ مَاذَا أُرَاجِعُ بِهِ رُسُلَ رَبِّيْ. رواه مسلم، باب كون الاسلام يهدم ما قبله .... رقم : ٣٢١

***(14)*** *Ibnu Symasa al Mahri rahimahullah menceritakan: "Kami menjenguk Amr bin Ash r.a. ketika ia dalam sakaratul maut, dan ia menangis lama sekali sambil memalingkan wajahnya ke arah tembok. Lalu puteranya menghiburnya dengan berkata, 'Bukankah Rasulullah saw. telah memberi kabar gembira padamu dengan begini? Bukankah Rasulullah saw. te-*

*lah memberi kabar gembira padamu dengan begini?" Kemudian ia menghadap kami dan berkata, 'Sesungguhnya perkara yang paling utama yang kita siapkan (untuk diri kita sendiri) adalah bersaksi bahwa sesungguhnya Laa ilaaha illallaah wa anna Muhammadur Rasulullah (tiada yang berhak disembah selain Allah dan seungguhnya Muhammad adalah utusan Allah). Sesungguhnya aku telah melalui tiga zaman (semasa hidup beliau). Dan sungguh aku telah mengetahui bahwa tidak ada orang yang paling benci terhadap Rasulullah saw. selain aku, dan tidak ada yang lebih aku inginkan selain bertemu beliau sehingga aku dapat membunuhnya. Seandainya aku mati dalam keadaan demikian niscaya aku termasuk dalam golongan ahli neraka. Ketika Allah memasukkan Islam ke dalam hatiku, aku segera mendatangi Rasulullah saw. dan berkata, 'Ulurkan tangan kananmu supaya saya dapat berbai'at kepadamu.' Maka beliau mengulurkan tangan kanannya. Amr bin Ash melanjutkan, 'Tetapi ketika itu aku menarik balik tanganku. Beliau kembali bertanya, 'Ada apa denganmu, wahai Amr?' Aku berkata, '(Saya mau masuk Islam), tetapi dengan persyaratan.' Beliau bertanya, 'Persyaratan apa yang kamu inginkan?' Aku menjawab, 'Bahwa (setelah masuk Islam) dosa-dosa saya harus diampuni.' Beliau bersabda, 'Tidakkah engkau tahu bahwa Islam menghapus dosa-dosa yang terjadi sebelumnya, dan hijrah juga menghapus dosa-dosa yang terjadi sebelumnya.' Maka setelah itu tidak ada orang yang paling aku cintai selain Rasulullah saw.. Oleh karena itu saya tidak sanggup mengangkat muka untuk menatapnya karena kecintaanku kepada beliau, dan jika aku diminta untuk menggambarkan bentuk rupanya, aku tidak dapat melakukannya karena aku tidak pernah menatapnya. Sekiranya aku mati dalam keadaan demikian, aku berharap akan termasuk dalam golongan ahli surga. Kemudian kami kembali melakukan urusan masing-masing, sedang aku tidak mengetahui bagaimana keadaanku saat itu. Oleh karena itu, apabila aku mati, janganlah jenazahku diiringi oleh wanita-wanita peratap juga pembawa api. Apabila kalian selesai menguburkan aku, maka taburkanlah tanah ke atas kuburanku, kemudian berdirilah beberapa saat di sekeliling kuburanku selama masa disembelihnya seekor unta dan dibagi-bagikan dagingnya, sehingga aku merasa terhibur oleh kalian, sementara itu aku memikirkan jawaban apa yang mesti aku berikan kepada utusan-utusan Rabbku (malaikat penanya di alam kubur)."* (Hr. Muslim, bab *Keberadaan Islam yang dapat menghapus dosa-dosa yang terjadi sebelumnya...* Hadits nomor 321)

١٥- عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا ابْنَ الْخَطَّابِ؟ إِذْهَبْ فَنَادِ فِي النَّاسِ إِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا الْمُؤْمِنُوْنَ

رواه مسلم، باب غلظ تحريم الغلول ... رقم ٣٠٩٤

***(15)*** *Dari Umar r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Wahai putera Khaththab, pergilah dan serukanlah kepada manusia bahwa sesungguhnya tidak akan memasuki surga kecuali orang-orang beriman."* (Hr. Muslim, bab *Kerasnya larangan mendengki/berkhianat...,* Hadits nomor 309)

١٦- عَنْ أَبِي لَيْلَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَيْحَكَ يَا أَبَا سُفْيَانَ قَدْ جِئْتُكُمْ بِالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ فَأَسْلِمُوا تَسْلَمُوا

(وهو بعض الحديث)، رواه الطبراني وفيه: حرب بن الحسن الطحان وهو ضعيف وقد وثق، مجمع الزوائد ٢٥٠/٦

***(16)*** *Dari Abu Laila r.a. dari Nabi saw., beliau bersabda, "Celakalah kamu, wahai Abu Sufyan! Sesungguhnya aku telah datang kepadamu dengan (kejayaan) dunia dan akhirat, maka masuk Islamlah, niscaya kamu akan selamat."* (Hr. Thabrani, penggalan dari hadits yang panjang. Dalam sanadnya terdapat Harb bin Hasan ath-Thahan dan ia adalah dha'if, ada juga yang menyatakanya tsiqat - *Majma'uz Zawa`id* VI/250)

١٧- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ شُفِّعْتُ، فَقُلْتُ: يَا رَبِّ! أَدْخِلِ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ خَرْدَلَةٌ فَيَدْخُلُوْنَ، ثُمَّ أَقُوْلُ أَدْخِلِ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ أَدْنَى شَيْءٍ. رواه البخاري، باب كلام الرب تعالى يوم القيامة.. رقم ٧٥٠٩

***(17)*** *Dari Anas r.a. berkata, "Aku mendengar Nabi saw. bersabda, 'Apabila hari kiamat telah terjadi, aku akan diizinkan memberi syafaat, maka aku berkata, 'Wahai Rabbku! Masukkanlah ke dalam surga orang yang dalam hatinya ada iman sebesar biji sawi.' (Allah Swt. akan menerima syafaatku), maka mereka pun memasuki surga. Kemudian aku akan berkata, 'Masukkanlah ke dalam surga orang yang dalam hatinya ada iman yang lebih kecil daripada dzarrah.'"'* (Hr. Bukhari, bab *Firman Allah Swt. pada hari kiamat...,* Hadits nomor 750 )

١٨- عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَدْخُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ وَأَهْلُ النَّارِ النَّارَ ثُمَّ يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: أَخْرِجُوا مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ إِيْمَانٍ فَيُخْرَجُوْنَ مِنْهَا قَدِ اسْوَدُّوْا، فَيُلْقَوْنَ فِي نَهْرِ الْحَيَاةِ فَيَنْبُتُوْنَ كَمَا تَنْبُتُ الْحِبَّةُ

فِي جَانِبِ السَّيْلِ، أَلَمْ تَرَ أَنَّهَا تَخْرُجُ صَفْرَاءَ مُلْتَوِيَةً ؟.. رواه البخاري
باب تفاضل اهل الايمان في الاعمال ، رقم ٢٢

*(18) Dari Abu Sa'id al Khudri r.a. berkata, Nabi saw. bersabda, "Apabila ahli surga telah memasuki surga dan ahli neraka telah memasuki neraka, maka Allah Swt. berfirman, 'Keluarkanlah dari neraka siapa yang dalam hatinya ada iman walaupun sebesar biji sawi.' Maka mereka keluar dari neraka dengan keadaan hitam kelam. Lalu mereka dimasukkan ke dalam sungai kehidupan dan mereka akan tumbuh kembali sebagaimana benih yang tumbuh di tepi sungai yang deras. Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana ia tumbuh dengan lengkung kuning yang berseri?"* (Hr. Bukhari, bab *Berlomba-lombanya ahli iman dalam beramal*, Hadits nomor 22)

١٩ - عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلَهُ رَجُلٌ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللهِ ! مَا الْإِيمَانُ ؟ إِذَا سَرَّتْكَ حَسَنَتُكَ وَسَاءَتْكَ سَيِّئَتُكَ فَأَنْتَ مُؤْمِنٌ . (الحديث) رواه الحاكم وصححه ووافقه الذهبي ١/١٤، ١٣

*(19) Dari Abu Umamah r.a., bahwasanya seseorang bertanya kepada Rasulullah saw., "Wahai Rasulullah, apa iman itu?" Beliau menjawab, "Apabila ámal baikmu membuatmu senang dan ámal burukmu membuatmu susah (sedih), berarti engkau adalah seorang mukmin (orang beriman)."* (Hr. Hakim dan menurutnya shahih, disepakati oleh ad Dzahabi I/13, 14)

٢٠ - عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : ذَاقَ طَعْمَ الْإِيمَانِ مَنْ رَضِيَ بِاللهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَسُولًا . رواه مسلم، باب الدليل على ان من رضي بالله ربا... رقم : ١٥١

*(20) Dari Abbas bin Abdul Muthalib r.a. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa yang ridha Allah sebagai Rabbnya, Islam sebagai agamanya, dan Muhammad saw. sebagai utusan Allah niscaya ia merasakan lezatnya (manisnya) iman."* (Hr. Muslim, bab *Dalil yang menyatakan bahwa orang yang ridha Allah sebagai Rabbnya....,* Hadits nomor 151)

**Keterangan:** ini berarti bahwa seseorang yang menyembah Allah Swt., menjalani kehidupannya sesuai dengan syari'at Islam, serta menaati

Nabi Muhammad *saw.*, maka sesungguhnya dialah yang dapat merasakan manisnya iman.

٢١- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ وَجَدَ حَلَاوَةَ الْإِيْمَانِ : أَنْ يَكُوْنَ اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا . وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلّٰهِ . وَأَنْ يَكْرَهَ أَنْ يَعُوْدَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقْذَفَ فِي النَّارِ . رواه البخاري، باب حلاوة الايمان رقم ١٦

***(21)*** *Dari Anas r.a. berkata, Nabi saw. bersabda, "Tiga perkara yang barangsiapa memilikinya, niscaya ia akan memperoleh (merasakan) manisnya iman: (1) apabila Allah dan Rasul-Nya lebih ia cintai daripada yang lainnya; (2) mencintai orang lain semata-mata karena Allah; dan (3) benci (tidak mau) untuk kembali kepada kekufuran sebagaimana ia tidak mau untuk dicampakkan ke dalam api."* (Hr. Bukhari, bab *Manisnya iman...*, Hadits nomor 16)

٢٢- عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : مَنْ أَحَبَّ لِلّٰهِ . وَأَبْغَضَ لِلّٰهِ . وَأَعْطَى لِلّٰهِ . وَمَنَعَ لِلّٰهِ فَقَدِ اسْتَكْمَلَ الْإِيْمَانَ . رواه ابوداود، باب دليل على زيادة الايمان ونقصانه، رقم ٤٦٨١

***(22)*** *Dari Abu Umamah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa mencintai karena Allah, membenci karena Allah, memberi karena Allah, dan menahan pemberian karena Allah, maka sungguh ia telah memperoleh kesempurnaan iman."* (Hr. Abu Dawud, bab *Dalil tentang bertambah dan berkurangnya iman....*, Hadits nomor 4681)

٢٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِأَبِي ذَرٍّ : يَا أَبَا ذَرٍّ ! أَيُّ عُرَى الْإِيْمَانِ أَوْثَقُ ؟ قَالَ : اللهُ عَزَّ وَجَلَّ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ . قَالَ : الْمُوَالَاةُ فِي اللهِ وَالْحُبُّ فِي اللهِ وَالْبُغْضُ فِي اللهِ . رواه البيهقي في شعب الايمان ٧٠/٧

***(23)*** *Dari Ibnu Abbas r.huma, dari Nabi saw. bahwasanya beliau bertanya kepada Abu Dzar, "Wahai Abu Dzar! Apakah tali iman yang paling kuat?" Ia menjawab, "Allah 'Azza wajalla dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui."*

*Nabi Saw. bersabda, "Menolong karena Allah, mencintai karena Allah, dan membenci karena Allah."* (Hr. Baihaqi dalam *Syu'abul Iimaan* VII/70)

**Keterangan:** di antara cabang-cabang iman yang paling kuat adalah yang berhubungan dengan orang lain. Oleh karenanya, menghubungkan atau memutuskan silaturahmi, mengasihi atau membenci itu tidak hanya sekadar untuk memenuhi keinginan (hajat) seseorang, tetapi semata-mata karena Allah dan demi mematuhi perintah-perintah-Nya.

٢٤ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طُوبَى لِمَنْ آمَنَ بِي وَرَآنِي مَرَّةً وَطُوبَى لِمَنْ آمَنَ بِي وَلَمْ يَرَنِي سَبْعَ مِرَارٍ. رواه احمد ٣/١٥٥

***(24)** Dari Anas bin Malik r.a. berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Sungguh berbahagia orang yang beriman kepadaku dan pernah melihatku, (beliau menyampaikan hal itu) satu kali, dan sungguh berbahagia orang yang beriman kepadaku dan belum pernah melihatku, (beliau menyampaikan hal itu) tujuh kali."* (Hr. Ahmad dalam *Musnad*nya III/155)

٢٥ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ يَزِيدَ رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: ذَكَرُوا عِنْدَ عَبْدِ اللهِ أَصْحَابَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِيمَانَهُمْ قَالَ: فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: إِنَّ أَمْرَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ بَيِّنًا لِمَنْ رَآهُ وَالَّذِي لَا إِلٰهَ غَيْرُهُ مَا آمَنَ مُؤْمِنٌ أَفْضَلَ مِنْ إِيمَانٍ بِغَيْبٍ ثُمَّ قَرَأَ: "الٓمٓ. ذٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ" إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى "يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ". رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح على شرط الشيخين ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ٢/٢٦٠

***(25)** Dari Abdurrahman bin Yazid rahimahullah, ia menceritakan: Beberapa orang menyebut-nyebut tentang sahabat-sahabat Muhammad saw. dan keadaan iman mereka di hadapan Abdullah r.a., maka Abdullah berkata, "Sesungguhnya kenabian Muhammad saw. sudah terang bagi orang yang melihatnya. Demi Dzat yang tiada yang patut disembah selain Allah. Tidak ada seorang mukmin yang lebih utama keimanannya daripada beriman kepada yang ghaib." Kemudian Abdullah r.a. membaca **Alif Laamm Miim, dzalikal kitaabu laa raiba fiih** ...... hingga **yu`-minuuna bil ghaib** (Alif lam mim, kitab al Quran ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa, yaitu mereka yang beriman kepada yang ghaib)."* (Hr. Hakim, katanya, "Ini hadits shahih

menurut syarat Bukhari-Muslim, sedangkan keduanya tidak mengeluarkannya, disepakati oleh adz Dzahabi II/260)

٢٦ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَدِدْتُ أَنِّي لَقِيتُ إِخْوَانِي قَالَ فَقَالَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَلَيْسَ نَحْنُ إِخْوَانَكَ؟ قَالَ: أَنْتُمْ أَصْحَابِي وَلَكِنْ إِخْوَانِي
الَّذِينَ آمَنُوا بِي وَلَمْ يَرَوْنِي. رواه احمد ٣/١٥٥

***(26)** Dari Anas bin Malik r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Aku ingin sekali bertemu dengan saudara-saudaraku." Para sahabat berkata, "Bukankah kami ini adalah saudara-saudara engkau?" Beliau menjawab, "Kamu adalah sahabatku. Tetapi saudara-saudaraku adalah orang-orang yang beriman kepadaku sedangkan mereka belum pernah melihat aku."* (Hr. Ahmad dalam *Musnadnya* III/155)

٢٧ - عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ عِنْدَ
رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَعَ رَاكِبَانِ. فَلَمَّا رَآهُمَا قَالَ: كِنْدِيَّانِ
مَذْحِجِيَّانِ حَتَّى أَتَيَاهُ. فَإِذَا رِجَالٌ مِنْ مَذْحِجٍ. قَالَ: فَدَنَا إِلَيْهِ أَحَدُهُمَا لِيُبَايِعَهُ
قَالَ فَلَمَّا أَخَذَ بِيَدِهِ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرَأَيْتَ مَنْ رَآكَ فَآمَنَ بِكَ وَصَدَّقَكَ
وَاتَّبَعَكَ مَاذَا لَهُ؟ قَالَ: طُوبَى لَهُ. قَالَ فَمَسَحَ عَلَى يَدِهِ فَانْصَرَفَ. ثُمَّ أَقْبَلَ
الْآخَرُ حَتَّى أَخَذَ بِيَدِهِ لِيُبَايِعَهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرَأَيْتَ مَنْ آمَنَ بِكَ وَصَدَّقَكَ
وَاتَّبَعَكَ وَلَمْ يَرَكَ قَالَ: طُوبَى لَهُ ثُمَّ طُوبَى لَهُ ثُمَّ طُوبَى لَهُ. قَالَ فَمَسَحَ عَلَى
يَدِهِ فَانْصَرَفَ. رواه احمد ٤/١٥٢

***(27)** Dari Abdurrahman al Juhani r.a. berkata, 'Ketika kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah saw. tiba-tiba muncul dua orang penunggang. Ketika melihat mereka, beliau berkata, "Kedua orang ini nampaknya berasal dari suku Kindah dan Madzhij!" Setelah mereka sampai di hadapan beliau, ternyata benar bahwa mereka berasal dari Madzhij. Lalu salah seorang dari mereka mendekat kepada beliau untuk berba'iat. Sambil menjabat tangan Rasulullah saw., ia berkata, "Wahai Rasulullah bagaimana menurut engkau tentang orang yang melihat engkau lalu beriman kepada*

*engkau dan membenarkan apa yang engkau (sampaikan) dan mengikuti engkau, apa yang akan ia peroleh (di sana)?" Beliau menjawab, "Kebahagiaanlah baginya." Lalu ia menjabat tangan Nabi Saw. dan pergi. Kemudian yang lain maju dan memegang tangan Nabi Saw untuk berbaiat. Ia berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana menurut engkau tentang orang yang beriman kepada engkau, membenarkan engkau, dan mengikuti engkau, sedangkan ia tidak pernah melihat engkau, apa yang akan ia peroleh?" Beliau menjawab, "Kebahagiaanlah baginya, kebahagiaanlah baginya, dan kebahagiaanlah baginya." Kemudian ia menjabat tangan Nabi saw. lalu pergi.* (Hr. Ahmad dalam *Musnad*nya IV/152)

٢٨- عَنْ اَبِيْ مُوْسٰى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةٌ لَهُمْ اَجْرَانِ: رَجُلٌ مِنْ اَهْلِ الْكِتَابِ اٰمَنَ بِنَبِيِّهِ وَاٰمَنَ بِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالْعَبْدُ الْمَمْلُوْكُ اِذَا اَدّٰى حَقَّ اللهِ تَعَالٰى وَحَقَّ مَوَالِيْهِ، وَرَجُلٌ كَانَتْ عِنْدَهُ اَمَةٌ فَاَدَّبَهَا فَاَحْسَنَ تَاْدِيْبَهَا وَعَلَّمَهَا فَاَحْسَنَ تَعْلِيْمَهَا ثُمَّ اَعْتَقَهَا فَتَزَوَّجَهَا فَلَهُ اَجْرَانِ. رواه البخاري، باب تعليم الرجل امته واهله، رقم ٩٧

***(28)** Dari Abu Musa r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Tiga golongan manusia yang akan mendapat pahala ganda yaitu: 1) seorang dari ahli kitab (Yahudi dan Nasrani) yang beriman kepada Nabinya dan juga beriman kepada Muhammad saw.; 2) seorang hamba sahaya apabila ia dapat menunaikan hak Allah dan juga hak majikannya; dan 3) seorang yang memiliki hamba sahaya perempuan, lalu ia mendidik dan mengajarnya dengan pendidikan dan pengajaran yang baik, kemudian ia membebaskannya dan setelah itu ia mengawininya, maka baginya adalah pahala ganda."* (Hr. Bukhari, bab *Pengajaran seorang lelaki terhadap hamba sahaya dan keluarganya,* Hadits nomor 97)

**Keterangan:** Hadits ini menjelaskan bahwa pahala ganda dalam setiap ámal itu akan didapat jika berkaitan dengan ketiga ámal ini, dibanding dengan yang lain. Misalnya, jika si fulan mengerjakan shalat, dan ia menerima pahala sepuluh kali ganda, maka apabila salah seorang dari ketiga orang ini melakukan ámal yang sama, pahalanya menjadi dua puluh kali ganda. (*Mazhahirul Haqq*)

٢٩- عَنْ اَوْسَطَ رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: خَطَبَنَا اَبُوْ بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَقَالَ: قَامَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقَامِيْ هٰذَا عَامَ الْاَوَّلِ. وَبَكٰى اَبُوْ بَكْرٍ

فَقَالَ أَبُوْبَكْرٍ: سَلُوا اللّٰهَ الْمُعَافَاةَ أَوْ قَالَ: الْعَافِيَةَ فَلَمْ يُؤْتَ أَحَدٌ قَطُّ بَعْدَ الْيَقِيْنِ أَفْضَلَ مِنَ الْعَافِيَةِ أَوِ الْمُعَافَاةِ. رواه احمد ١/٣

***(29)*** *Dari Awsath rahimahullah, ia menceritakan: Pernah Abu Bakar r.a. berkhutbah kepada kami, katanya, "Pada tahun lalu Rasulullah saw. berdiri di tempat saya sedang berdiri, Abu Bakar r.a. berkhutbah sambil menangis. Lalu Abu Bakar r.a. berkata, "Mohonlah kepada Allah mu'aafah atau katanya 'afiyah (keadaan baik), karena tiada seorang pun yang diberi sesuatu setelah yakin (iman yang kuat) yang lebih utama daripada 'afiyah atau mu'aafah."* (Hr. Ahmad dalam *Musnad Ahmad* I/3)

٣٠- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَوَّلُ صَلَاحِ هٰذِهِ الْأُمَّةِ بِالْيَقِيْنِ وَالزُّهْدِ وَأَوَّلُ فَسَادِهَا بِالْبُخْلِ وَالْأَمَلِ. رواه البيهقي في شعب الايمان ٧/٤٢٧

***(30)*** *Dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya r.huma, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Awal kebaikan umat ini adalah karena yakin (yang shahih) dan zuhud (tidak mencintai dunia). Dan awal kehancuran umat ini adalah karena bakhil dan angan-angan (kemewahan-kemewahan dunia).* (Hr. Baihaqi dalam *Sy'ubul Iimaan* VII/427)

**Keterangan:** bakhil yaitu tidak mau membelanjakan harta di jalan Allah (seperti sedekah, zakat dll.).

٣١- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَوَكَّلُوْنَ عَلَى اللّٰهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرُزِقْتُمْ كَمَا تُرْزَقُ الطَّيْرُ تَغْدُوْ خِمَاصًا وَتَرُوْحُ بِطَانًا. رواه الترمذي وقال: هذا الحديث حسن صحيح باب في التوكل على الله، رقم: ٢٣٤٤

***(31)*** *Dari Umar bin Khaththab r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Seandainya kalian tawakal kepada Allah dengan sebenar-benarnya, niscaya kalian diberi rezeki sebagaimana diberi rezekinya burung-burung. Pagi hari mereka berangkat dengan perut kosong dan kembali di petang hari dengan perut kenyang."* (Hr. Tirmidzi, katanya, "Ini Hadits hasan shahih," bab *Tawakkal kepada Allah*, Hadits nomor 2344)

٣٢- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّهُ غَزَا مَعَ رَسُوْلِ اللّٰهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِبَلَ نَجْدٍ. فَلَمَّا قَفَلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَفَلَ مَعَهُ. فَأَدْرَكَتْهُمُ الْقَائِلَةُ فِيْ وَادٍ كَثِيْرِ الْعِضَاهِ. فَنَزَلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَفَرَّقَ النَّاسُ يَسْتَظِلُّوْنَ بِالشَّجَرِ. فَنَزَلَ رَسُوْلُ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَحْتَ شَجَرَةٍ وَعَلَّقَ بِهَا سَيْفَهُ. وَنِمْنَا نَوْمَةً فَإِذَا رَسُوْلُ
اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُوْنَا وَإِذَا عِنْدَهُ أَعْرَابِيٌّ. فَقَالَ: إِنَّ هٰذَا اخْتَرَطَ
عَلَيَّ سَيْفِيْ وَأَنَا نَائِمٌ. فَاسْتَيْقَظْتُ وَهُوَ فِيْ يَدِهِ صَلْتًا. فَقَالَ: مَنْ يَمْنَعُكَ
مِنِّيْ؟ فَقُلْتُ: اللهُ، ثَلَاثًا. وَلَمْ يُعَاقِبْهُ وَجَلَسَ. رواه البخاري، باب من
علق سيفه بالشجر... رقم: ٢٩١٠

***(32)** Dari Jabir bin Abdullah r.huma menceritakan bahwa ia pernah ikut berperang bersama Rasulullah saw. menghadapi Najd. Ketika Rasulullah saw. pulang dari peperangan, ia juga ikut pulang bersama beliau. Dalam perjalanan rasa kantuk menguasai mereka ketika mereka berada di suatu lembah yang ditumbuhi pohon-pohon berduri. Lalu Rasulullah turun dari untanya dan sedang para sahabatnya berpencar mencari tempat berteduh di bawah pepohonan. Rasulullah saw. pun berteduh di bawah sebatang pohon dan menggantungkan pedang beliau pada pohon tersebut. Baru saja kami tertidur sejenak, tiba-tiba Rasulullah saw. memanggil kami dan ternyata di samping beliau ada seorang Arab Badui. Lalu Rasulullah saw. bersabda, "Orang Badui ini mengambil pedangku dan menghunuskannya padaku ketika aku sedang tidur tadi. Hingga ketika aku terbangun, pedang telanjang yang terhunus telah berada di tangannya dan ia berkata padaku, "Siapakah yang dapat menyelamatkanmu dariku?" Aku menjawab, 'Allah! sebanyak tiga kali.' Ia pun duduk sedang Rasulullah saw. tidak menghukumnya atas perbuatannya itu."* (Hr. Bukhari, bab *Orang yang menggantungkan pedangnya di atas pohon....,* Hadits nomor 2910)

٣٣- عَنْ صَالِحِ بْنِ مِسْمَارٍ وَجَعْفَرِ بْنِ بُرْقَانَ رَحِمَهُمَا اللهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِلْحَارِثِ بْنِ مَالِكٍ: مَا أَنْتَ يَا حَارِثُ بْنَ مَالِكٍ؟ قَالَ:
مُؤْمِنٌ يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ: مُؤْمِنٌ حَقًّا؟ قَالَ: مُؤْمِنٌ حَقًّا. قَالَ: فَإِنَّ لِكُلِّ حَقٍّ
حَقِيْقَةً. فَمَا حَقِيْقَةُ ذٰلِكَ؟ قَالَ: عَزَفْتُ نَفْسِيْ مِنَ الدُّنْيَا. وَأَسْهَرْتُ لَيْلِيْ

وَأَظْمَأْتُ نَهَارِيْ، وَكَأَنِّيْ أَنْظُرُ إِلَى عَرْشِ رَبِّيْ حِيْنَ يُجَاءُ بِهِ، وَكَأَنِّيْ أَنْظُرُ إِلَى أَهْلِ الْجَنَّةِ يَتَزَاوَرُوْنَ فِيْهَا، وَكَأَنِّيْ أَسْمَعُ عُوَاءَ أَهْلِ النَّارِ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُؤْمِنٌ نَوَّرَ قَلْبَهُ. رواه عبد الرزاق في مصنفه، باب الايمان والاسلام ١١/١٢٩

***(33)** Dari Shalih bin Mismar dan Ja'far bin Burqan rahimahumallah menceritakan bahwa Rasulullah saw. bertanya kepada Harits bin Malik r.a., "Bagaimana keadaanmu, wahai Harits bin Malik?" Ia menjawab, "Saya dalam keadaan mukmin (orang yang beriman)." Rasulullah saw. bertanya, "Seorang mukmin yang benar?" Ia menjawab, "Mukmin yang benar." Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya bagi setiap kebenaran ada hakikatnya. Maka apakah hakikat kebenaran dari ucapanmu itu?" Ia menjawab, "Saya sudah memalingkan diri saya dari dunia, saya lewati malam-malam saya dengan berjaga (beribadah), dan saya lewati siang hari saya dalam kehausan (berpuasa). Saya seakan-akan dapat melihat 'Arsy Rabbku dan akan dibawa ke sana, dan saya seakan-akan dapat mendengar jeritan-jeritan ahli neraka!" Kemudian Rasulullah saw. bersabda, "(Harits) adalah seorang mukmin yang hatinya telah diberi nur."* (Hr. Abdur Razzaq dalam *Mushannaf*nya, bab Iman dan Islam XI/129)

٣٤- عَنْ مَاعِزٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ سُئِلَ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: إِيْمَانٌ بِاللهِ وَحْدَهُ، ثُمَّ الْجِهَادُ، ثُمَّ حَجَّةٌ بَرَّةٌ، تَفْضُلُ سَائِرَ الْعَمَلِ كَمَا بَيْنَ مَطْلَعِ الشَّمْسِ إِلَى مَغْرِبِهَا. رواه احمد ٤/٣٤٢

***(34)** Dari Ma'iz r.a. dari Nabi saw. bahwasanya beliau ditanya oleh seseorang, "Ámal manakah yang paling utama? Beliau saw. bersabda, "Beriman kepada Allah Yang Esa, kemudian jihad, kemudian haji yang mabrur. Semua itu mengungguli seluruh ámal yang lain (dalam segi keutamaannya) seperti jauhnya jarak antara tempat terbitnya matahari (timur) dan tempat terbenamnya (barat)."* (Hr. Ahmad dalam *Musnadnya* IV/ 342)

٣٥- عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: ذَكَرَ أَصْحَابُ رَسُوْلِ اللهِ يَوْمًا عِنْدَهُ الدُّنْيَا. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا تَسْمَعُوْنَ؟ أَلَا تَسْمَعُوْنَ؟ إِنَّ الْبَذَاذَةَ مِنَ الْإِيْمَانِ، إِنَّ الْبَذَاذَةَ مِنَ الْإِيْمَانِ يَعْنِيْ: التَّقَحُّلَ

رواه ابو داؤد، باب النهي عن كثير من الإرفاه، رقم: ٤١٦١

***(35)** Dari Abu Umamah r.a. berkata: Pada suatu hari para sahabat Rasulullah saw. membicarakan (kemewahan) dunia di hadapan beliau. Maka Rasulullah saw. bersabda, "Apakah kalian belum mendengar? Apakah kalian belum mendengar? Sesungguhnya kelusuhan adalah bagian dari iman, sesungguhnya kelusuhan adalah bagian dari iman, yakni kesederhanaan."* (Hr. Abu Dawud)

**Keterangan:** *al Badzadzah* artinya pakaian yang telah usang, yakni meninggalkan kemewahan dalam hal pakaian. Sedangkan *at Taqahhul* artinya seorang lelaki yang kulitnya kering dikarenakan pakaian dan penghidupannya yang kasar, dan ia meninggalkan kemewahan. (*Riyadhush Shaalihiin*)

٣٦- عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: فَأَيُّ الْإِيْمَانِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: اَلْهِجْرَةُ. قَالَ: فَمَا الْهِجْرَةُ؟ قَالَ: تَهْجُرُ السُّوْءَ. (وهو بعض الحديث)

رواه احمد ٤/١١٤

***(36)** Dari Amr bin Abasah r.a., ia bertanya (kepada Nabi saw.), "Iman yang manakah yang paling utama?" Nabi saw. menjawab, "Hijrah (berpindah semata-mata karena Allah dan agama-Nya)." Kemudian ia bertanya, "Apakah hijrah itu?" Nabi saw. menjawab, "Meninggalkan keburukan/kejahatan."* (Hr. Ahmad dalam *Musnad*nya IV/114, penggalan dari Hadits yang panjang)

٣٧- عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الثَّقَفِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! قُلْ لِيْ فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ أَحَدًا بَعْدَكَ. وَفِيْ حَدِيْثِ أَبِيْ أُمَامَةَ: غَيْرَكَ قَالَ: قُلْ: آمَنْتُ بِاللهِ ثُمَّ اسْتَقِمْ. رواه مسلم، باب جامع اوصف الاسلام، رقم: ١٥٩

***(37)** Dari Sufyan bin Abdullah ats Tsaqafi r.a. berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, katakanlah padaku suatu perkataan mengenai Islam yang setelah ini saya tidak perlu bertanya lagi kepada siapa pun selain engkau.' Beliau bersabda, "Katakanlah, 'Aku beriman kepada Allah', kemudian istiqamahlah kamu (dengannya)'."* (Hr. Muslim, bab *Kumpulan sifat-sifat Islam*, Hadits nomor 159)

**Keterangan:** pertama beriman kepada Allah dan semua sifat-Nya, lalu menaati semua perintah-Nya, dan mengikuti Rasul-Nya. Inilah yang dimaksud iman dan taat kepada-Nya, maka berpegang teguhlah dengannya. (*Mazhahirul Haqq*)

٣٨- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْإِيْمَانَ لَيَخْلَقُ فِي جَوْفِ أَحَدِكُمْ كَمَا يَخْلَقُ الثَّوْبُ الْخَلِقُ فَاسْئَلُوا اللهَ أَنْ يُجَدِّدَ الْإِيْمَانَ فِي قُلُوبِكُمْ. رواه الحاكم وقال: هذا حديث لم يخرج في الصحيحين ورواته مصريون ثقات. وقد احتج مسلم في الصحيح، ووافقه الذهبي ١/٤

*(38) Dari Abdullah bin Amr bin 'Ash r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya iman yang ada dalam hati seseorang dari kalian akan menjadi usang sebagaimana pakaian yang menjadi usang apabila dipakai. Oleh sebab itu mintalah kepada Allah agar Dia memperbaharui iman yang ada dalam hati kalian."* (Hr. Hakim, katanya, "Hadits ini tidak terdapat dalam Shahihain, sedangkan para perawinya yaitu orang-orang Mesir adalah tsiqat/dipercaya, Imam Muslim mempermasalahkan tentang keshahihannya, tetapi adz Dzahabi menyepakatinya I/4)

٣٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ تَجَاوَزَ لِي عَنْ أُمَّتِي مَا وَسْوَسَتْ بِهِ صُدُوْرُهَا مَا لَمْ تَعْمَلْ أَوْ تَكَلَّمْ. رواه البخاري، باب الخطأ والنسيان في العتاقة... رقم ٢٥٢٨

*(39) Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Nabi saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah telah mengampuni melaluiku apa-apa (keinginan-keinginan jahat) yang dibisikkan oleh hati umatku selagi mereka tidak melaksanakan atau tidak mengatakan (keinginan jahatnya itu)."* (Hr. Bukhari, bab Ketidaksengajaan dan lupa termasuk yang dimaafkan...., Hadits nomor 2528)

٤٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ فَسَأَلُوْهُ: إِنَّا نَجِدُ فِي أَنْفُسِنَا مَا يَتَعَاظَمُ أَحَدُنَا أَنْ يَتَكَلَّمَ بِهِ. قَالَ: أَوَقَدْ وَجَدْتُمُوْهُ؟ قَالُوْا: نَعَمْ. قَالَ: ذٰلِكَ صَرِيْحُ الْإِيْمَانِ. رواه مسلم، باب بيان الوسوسة في الإيمان... رقم ٣٤٠

*(40) Dari Abu Hurairah r.a., ia menceritakan: Beberapa sahabat r.a. datang kepada Nabi Muhammad saw. dan bertanya kepada beliau, "Kami mendapati bahwa di dalam hati kami terbersit suatu (pikiran) yang (kami rasa) hal itu amat berat bagi orang lain untuk membicarakannya." Beliau bersabda, "Benarkah kalian mendapati perasaan seperti itu?" Mereka menjawab, "Ya." Beliau bersabda, "Itulah bukti iman."* (Hr. Muslim, bab Penjelasan mengenai bisikan dalam iman..., Hadits nomor 340)

**Keterangan:** ini bermakna bahwa apabila bisikan-bisikan jahat dan pikiran-pikiran kotor menghasut kita, maka apabila mengatakannya kita akan jauh dari iman dan iman kita akan menjadi lemah. Dan sesungguhnya ini adalah bukti kesempurnaan iman (jika pikiran jahat itu tidak kita turuti). (Imam Nawawi)

٤١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: أَكْثِرُوا مِنْ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ قَبْلَ أَنْ يُحَالَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهَا.
رواه ابو يعلى باسناد جيد قوي، الترغيب ٤١٦/٢

*(41) Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Perbanyaklah persaksian atas Laa ilaaha illallaah (tiada yang berhak disembah selain Allah), sebelum terhalang antara kamu dan ia (yakni kematian dan sakit)."* (Hr. Abu Ya'la dengan sanad yang baik dan kuat - *at Targhib* II/416)

٤٢- عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
مَنْ مَاتَ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ. رواه مسلم، باب الدليل
على ان من مات ... رقم ١٣٦

*(42) Dari Utsman r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa meninggal dunia sedangkan ia mengetahui (meyakini) bahwa sesungguhnya tiada yang berhak disembah selain Allah, maka pastilah ia memasuki surga."* (Hr. Muslim, bab *Dalil yang menyatakan bahwa barangsiapa mati....,* Hadits nomor 136)

٤٣- عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: مَنْ مَاتَ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّ اللهَ حَقٌّ دَخَلَ الْجَنَّةَ. رواه ابو يعلى في مسنده ١٥٩/١

*(43) Dari Utsman bin Affan r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa meninggal dunia sedang ia mengetahui (meyakini) bahwa sesungguhnya Allah itu Haq, maka pastilah ia akan memasuki surga."* (Hr. Abu Ya'la dalam *Musnadnya* I/159)

٤٤- عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ
اللهُ تَعَالَى: إِنِّي أَنَا اللهُ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنَا مَنْ أَقَرَّ لِي بِالتَّوْحِيدِ دَخَلَ حِصْنِي وَمَنْ
دَخَلَ حِصْنِي أَمِنَ مِنْ عَذَابِي. رواه الشيرازي وهو حديث صحيح الجامع الصغير ٢٤٣/٢

***(44)*** *Dari Ali r.a. berkata, Nabi saw. bersabda (dalam sebuah Hadits Qudsi) bahwa Allah Swt. berfirman, "Sesungguhnya Akulah Allah, tiada yang berhak disembah selain Aku. Barangsiapa yang mengakui ke-Esaan-Ku, niscaya ia akan memasuki benteng-Ku, dan barangsiapa yang masuk ke dalam benteng-Ku, niscaya ia akan selamat dari azab-Ku'."* (Hr. asy Syairazi, dan ini Hadits shahih – *al Jaami'ush Shaghiir* II/243)

٤٥ - عن مكحول رحمه الله يحدث قال: جاء شيخ كبير هرم قد سقط حاجباه على عينيه فقال: يا رسول الله! رجل غدر وفجر ولم يدع حاجة ولا داجة إلا اقتطفها بيمينه. لو قسمت خطيئته بين أهل الأرض لأوبقتهم. فهل له من توبة؟ فقال النبي صلى الله عليه وسلم: أأسلمت؟ فقال: أما أنا فأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأن محمدا عبده ورسوله. فقال النبي صلى الله عليه وسلم: فإن الله غافر لك ما كنت كذلك ومبدل سيئاتك حسنات. فقال: يا رسول الله! وغدراتي وفجراتي؟ فقال: وغدراتك وفجراتك. فولى الرجل يكبر ويهلل. التفسير لابن كثير ٣/٣٤٠

***(45)*** *Dari Makhul rahimahullah, ia menceritakan: Seseorang yang sudah tua renta dengan alis mata yang telah menutupi matanya datang kepada Nabi saw. dan berkata, "Wahai Rasulullah, ada seorang yang suka berkhianat, berzina, dan ia tidak meninggalkan satu keinginan atau nafsu syahwatnya yang paling kecil sekalipun, kecuali dipenuhinya dengan sumpahnya. Sekiranya dosa-dosanya dibagi-bagikan di antara penduduk bumi ini, niscaya akan membinasakan mereka. Adakah taubat baginya?" Rasulullah saw. betanya, "Apakah kamu sudah masuk Islam?" Ia menjawab, "Adapun mengenai diri saya, maka saya bersaksi bahwa sesungguhnya tiada yang berhak disembah selain Allah Yang Esa dan tiada sekutu bagi-Nya, dan bahwasanya Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya." Lalu Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosamu selagi kamu dalam keadaan demikian (berada di atas persaksianmu itu), dan Allah akan mengganti ámal-ámal burukmu dengan ámal-ámal kebaikan." Kemudian orang tua itu berkata, "Wahai Rasulullah, juga semua pengkhianatanku serta perbuatan zinaku?" Nabi saw. menjawab, "Ya, termasuk semua pengkhianatanmu serta perbuatan zinamu." Lalu orang tua itu ber-*

*paling dan pergi sambil mengucapkan takbir (Allaahu Akbar) dan tahlil (Laa ilaaha illallaah)."* (Tafsir Ibnu Katsir III/340)

٤٦- عن عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله عنهما يقول: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: إن الله سيخلص رجلا من أمتي على رؤوس الخلائق يوم القيامة فينشر عليه تسعة وتسعين سجلا. كل سجل مثل مد البصر ثم يقول: أتنكر من هذا شيئا؟ أظلمك كتبتي الحافظون؟ يقول: لا. يا رب! فيقول: أفلك عذر؟ فيقول: بلى. إن لك عندنا حسنة فإنه لا ظلم عليك اليوم. فيخرج بطاقة فيها أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. فيقول: احضر وزنك. فيقول: يا رب! ما هذه البطاقة مع هذه السجلات؟ فقال: فإنك لا تظلم. قال: فتوضع السجلات في كفة والبطاقة في كفة فطاشت السجلات وثقلت البطاقة، ولا يثقل مع اسم الله شيء

رواه الترمذي وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء فيمن يموت... رقم: ٢٦٣٩

***(46)** Dari Abdullah bin Amr bin Ash r.a. berkata bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah akan menyelamatkan seseorang dari umatku di hadapan seluruh makhluk pada hari kebangkitan, lalu dibentangkan padanya sembilan puluh sembilan gulungan kitab (catatan ámal keburukannya), dan setiap gulungan itu panjangnya sejauh mata memandang. Kemudian Allah berfirman, 'Apakah kamu menyangkal sesuatu yang tertulis di sini? Apakah kamu merasa keberatan? Apakah para (malaikat) pencatat-Ku telah berlaku zhalim (tidak adil) terhadapmu?' Ia menjawab, 'Tidak wahai Rabbku.' Allah berfirman, 'Sesungguhnya di sisi Kami, kamu mempunyai satu ámal kebaikan, dan sesungguhnya pada hari ini tidak ada kezhaliman terhadapmu.' Kemudian dikeluarkan selembar kertas yang di dalamnya terdapat (tulisan):*

أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله.

*(Aku bersaksi bahwasanya tiada yang berhak disembah selain Allah dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya). Kemudian Allah berfirman, 'Mendekatlahlah pada timbanganmu!' Ia*

*berkata, 'Wahai Rabbku, berapakah beratnya selembar kertas ini dibanding dengan semua gulungan kitab (catatan dosa-dosaku) ini?' Allah Swt. berfirman, 'Sesungguhnya pada hari ini kamu tidak akan dizhalimi.' Kemudian gulungan-gulungan kitab (catatan dosa-dosanya) itu diletakkan pada sebelah timbangan dan sehelai kertas tadi di sebelah timbangan lainnya. Maka naiklah (ringanlah) timbangan yang berisi semua gulungan kitab itu dan turunlah (beratlah) timbangan yang berisi sehelai kertas tadi. Memang tidak ada sesuatupun yang dapat menandingi beratnya nama Allah."* (Hr. Tirmidzi, katanya, "Hadits ini hasan gharib, bab *Hadits-Hadits tentang orang yang mati....,* Hadits nomor 2639 )

٤٧- عَنْ أَبِي عَمْرَةَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ لَا يَلْقَى اللهَ عَبْدٌ مُؤْمِنٌ بِهِمَا إِلَّا حَجَبَتَاهُ عَنِ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَفِي رِوَايَةٍ: لَا يَلْقَى اللهَ بِهِمَا أَحَدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَّا أُدْخِلَ الْجَنَّةَ عَلَى مَا كَانَ فِيهِ. رواه احمد والطبراني في الكبير والاوسط ورجاله ثقات، مجمع الزوائد ١/١٦٥

***(47)*** *Dari Abu Amrah al Anshari r.a. berkata. Nabi saw. bersabda, "Aku bersaksi bahwa sesungguhnya tidak ada yang berhak disembah selain Allah dan sesungguhnya aku adalah utusan Allah. Tiada seorang hamba pun yang beriman terhadap persaksian itu, melainkan persaksiannya itu akan menghalanginya dari api neraka pada hari kiamat." Dalam riwayat lain disebutkan: tiadalah ia akan menemui Allah (meninggal dunia) dengan dua persaksiannya itu, melainkan ia akan dimasukkan ke dalam surga sesuai dengan tempat ia berada."* (Hr. Ahmad dan Tabhrani dalam al Kabir dan al Awsath, dan semua perawinya tsiqat - *Mjma'uz Zuwa'id* I/165)

**Keterangan:** Berdasarkan hadits ini dan hadits-hadits lain yang serupa, para penafsir menjelaskan bahwa barangsiapa yang datang ke pengadilan Allah dengan membawa persaksian atas ke-Esaan Allah dan kenabian Muhammad *saw.*, maka walaupun buku catatan ámalnya penuh dengan dosa, Allah *Swt.* pasti akan memasukkannya ke dalam surga dengan rahmat-Nya setelah mengampuni dosa-dosanya itu, atau menghukumnya karena dosa-dosanya itu. (*Ma'aariful Hadiits*)

٤٨- عَنْ عِتْبَانَ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَشْهَدُ أَحَدٌ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ فَيَدْخُلَ النَّارَ أَوْ تَطْعَمَهُ (وهو بعض الحديث) رواه مسلم، باب الدليل على ان من مات... رقم ١٤٩

***(48)*** *Dari Itban bin Malik r.a. dari Nabi saw.; beliau bersabda, "Tidak akan masuk neraka atau tidak akan ditelan api neraka seorang yang bersaksi bahwasanya tiada yang berhak disembah selain Allah dan bahwasanya aku adalah utusan Allah."* (Hr. Muslim, bab *Dalil bahwa barangsiapa mati.....,* Hadits nomor 249)

٤٩ - عَنْ اَبِيْ قَتَادَةَ عَنْ اَبِيْهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ شَهِدَ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَاَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ فَذَلَّ بِهَا لِسَانُهُ وَاطْمَاَنَّ بِهَا قَلْبُهُ لَمْ تَطْعَمْهُ النَّارُ. رواه البيهقي في شعب الايمان ١/ ٤١

***(49)*** *Dari Abu Qatadah dari ayahnya r.huma berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa yang bersaksi bahwasanya tiada yang berhak disembah selain Allah dan bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah dan lidahnya terbiasa dengan ucapan ini (selalu mengucapkannya) dan hatinya meyakini atas ucapannya itu, niscaya neraka (jahanam) tidak akan membakarnya."* (Hr. Baihaqi dalam *Syu'abul Iimaan* I/41)

٥٠ - عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ نَفْسٍ تَمُوْتُ وَهِيَ تَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَاَنِّيْ رَسُوْلُ اللهِ يَرْجِعُ ذٰلِكَ اِلٰى قَلْبٍ مُوْقِنٍ اِلَّا غَفَرَ اللهُ لَهَا. رواه احمد ٥/ ٢٢٩

***(50)*** *Dari Mu'adz bin Jabal r.a. dari Nabi saw., beliau bersabda, "Tiadalah seorang yang mati sedangkan ia bersaksi dibarengi dengan hati yang penuh keyakinan bahwasanya tiada yang berhak disembah selain Allah dan bahwasanya aku adalah utusan Allah, kecuali pasti Allah akan mengampuninya."* (Hr. Ahmad dalam *Musnadnya* V/229)

٥١ - عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - وَمُعَاذٌ رَدِيْفُهُ عَلَى الرَّحْلِ - قَالَ: يَا مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ! قَالَ: لَبَّيْكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ وَسَعْدَيْكَ، قَالَ: يَا مُعَاذُ! قَالَ: لَبَّيْكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ وَسَعْدَيْكَ ثَلَاثًا قَالَ: مَا مِنْ اَحَدٍ يَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَاَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، صِدْقًا مِنْ قَلْبِهِ اِلَّا حَرَّمَهُ اللهُ عَلَى النَّارِ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! اَفَلَا اُخْبِرُ بِهِ

النَّاسَ فَيَسْتَبْشِرُوْا؟ قَالَ: اِذًا يَتَّكِلُوْا، وَاَخْبَرَ بِهَا مُعَاذٌ عِنْدَ مَوْتِهِ تَاَثُّمًا.

رواه البخاري، باب من خص بالعلم قوما... رقم: ١٢٨

***(51)*** *Dari Anas bin Malik r.a., sesungguhnya ketika Rasulullah saw. berjalan dengan menaiki untanya – dan Muadz r.a. ikut (membonceng) di belakangnya – beliau bersabda, "Wahai Muadz bin Jabal!" Muadz menjawab, "Labbaik ya Rasulallah, wasadaik." Beliau sekali lagi berkata, "Wahai Muadz!" Mu'adz pun sekali lagi menjawab, "Labbaik ya Rasulullah, wa sadaik." Demikian hingga tiga kali. Lalu Rasulullah saw. bersabda, "Tiadalah seorang yang bersaksi bahwa Tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah, dan persaksiannya itu dibenarkan oleh hatinya, melainkan pastilah Allah mengharamkan api neraka atasnya." Mu'adz (setelah mendengar kabar gembira ini) berkata, "Wahai Rasulullah, bolehkah saya memberitahukan hal ini kepada orang-orang agar mereka pun merasa gembira?" Beliau menjawab, "Jika engkau melakukan demikian, maka (orang-orang jahil) akan bergantung pada ini saja (dan akan meninggalkan ámal-ámal kebajikan)." Namun menjelang wafatnya, Mu'adz r.a. menceritakan Hadits ini karena menghindari dosa (yakni dosa menyembunyikan Hadits)."* (Hr. Bukhari, bab *Orang yang dikhususkan untuk menyampaikan ilmu pada suatu kaum....,* Hadits nomor 128)

**Keterangan:** Menurut para perawi Hadits, Hadits yang menyatakan bahwa neraka diharamkan ke atas orang yang bersaksi atas *Laa ilaaha illallaah Muhammaddur Rasuulullaah* mempunyai dua pengertian (maksud): *Pertama*, terhindar dari azab neraka yang kekal, yakni mereka tidak akan berada dalam neraka untuk selamanya sebagaimana orang-orang yang tidak beriman dan para penyembah berhala. Memang mereka akan berada di dalam neraka dalam masa yang amat lama karena hukuman atas dosa-dosa mereka, namun pada suatu saat nanti, mereka akan dikeluarkan juga dari neraka itu. *Kedua,* mengucapkan syahadat *Laa ilaaha illallaah Muhammadur Rasuulullaah* serta memenuhi semua kewajibannya sebagai orang Islam. Yakni hatinya membenarkan dengan penuh keyakinan atas kesaksiannya itu dan ia bersungguh-sungguh menjalani kehidupannya dengan mengikuti rukun-rukun Islam. (*Mazhaahirul Haqq*)

٥٢- عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِيْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ قَالَ لَآ اِلٰهَ اِلَّا اللهُ خَالِصًا مِنْ قِبَلِ نَفْسِهِ.

(وهو بعض الحديث) رواه البخاري، باب صفة الجنة والنار... رقم: ٦٥٧٠

***(52)*** *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Orang yang sangat berbahagia dengan (sebab memperoleh) syafaatku pada hari*

*kiamat yaitu orang yang mengucapkan Laa ilaaha illallaah dengan ikhlas dari hatinya."* (Hr. Bukhari, penggalan dari Hadits yang panjang, bab *Sifat surga dan neraka....*, Hadits nomor 6570)

٥٣- عَنْ رِفَاعَةَ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَشْهَدُ عِنْدَ اللهِ لَا يَمُوتُ عَبْدٌ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ
صِدْقًا مِنْ قَلْبِهِ، ثُمَّ يُسَدِّدُ إِلَّا سَلَكَ فِي الْجَنَّةِ. (الحديث) رواه احمد ٤/١٦

**(53)** *Dari Rifa'ah al Juhani r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Aku bersaksi di hadapan Allah, bahwa tiada seorang hamba Allah yang mati sedangkan ia bersaksi dengan dibenarkan oleh hatinya bahwa sesungguhnya tidak ada yang berhak disembah selain Allah dan bahwasanya aku adalah utusan Allah, kemudian ia berámal shaleh (mengikuti al Quran dan Sunnah), melainkan pastilah ia memasuki surga."* (Hr. Ahmad dalam *Musnadnya* IV/16)

٥٤- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنِّي لَأَعْلَمُ كَلِمَةً لَا يَقُولُهَا عَبْدٌ حَقًّا مِنْ قَلْبِهِ
فَيَمُوتُ عَلَى ذٰلِكَ إِلَّا حَرَّمَهُ اللهُ عَلَى النَّارِ، لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ. رواه الحاكم وقال:
هذا حديث صحيح على شرط الشيخين ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ١/٧٢

**(54)** *Dari Umar bin Khaththab r.a. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya aku mengetahui suatu kalimah yang tiada seorang hamba Allah pun mengucapkan kalimah itu dengan tulus dari hatinya, lalu ia mati dalam keadaan itu, kecuali pasti Allah akan mengharamkannya atas api neraka. (Kalimah itu ialah) Laa ilaaha illallaah."* (Hr. Hakim, katanya, "Hadits ini shahih menurut syarat Syaikhain, sedangkan keduanya tidak meriwayatkannya", dan disepakati oleh adz Dzahabi I/72)

٥٥- عَنْ عِيَاضٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ رَفَعَهُ قَالَ: إِنَّ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ
كَلِمَةٌ عَلَى اللهِ كَرِيمَةٌ، لَهَا عِنْدَ اللهِ مَكَانٌ، وَهِيَ كَلِمَةٌ مَنْ قَالَهَا
صَادِقًا أَدْخَلَهُ اللهُ بِهَا الْجَنَّةَ وَمَنْ قَالَهَا كَاذِبًا حَقَنَتْ دَمَهُ وَأَحْرَزَتْ مَالَهُ
وَلَقِيَ اللهَ غَدًا فَحَاسَبَهُ. رواه البزار ورجاله موثقون، مجمع الزوائد ١/١٧٤

***(55)*** *Dari 'Iyadh al Anshari r.a. berkata (dengan menyandarkannya kepada Rasulullah saw.), "Sesungguhnya Laa ilaaha illallaah adalah suatu kalimat yang mulia menurut pandangan Allah dan mempunyai kedudukan (derajat yang tinggi) di sisi Allah, dan ia adalah kalimat yang siapa pun mengucapkannya dengan dibenarkan (diyakini oleh hatinya), niscaya dengannya Allah akan memasukkannya ke dalam surga. Dan barangsiapa yang mengucapkan kalimah itu, sedang (hatinya) mendustakan, maka terpeliharalah darahnya dan terjagalah hartanya (selamat di dunianya), namun ketika ia menemui Allah kelak (di akhirat), Allah akan menghisabnya (membuat perhitungan dengannya)."* (Hr. Bazzar, dan para perawinya bisa dipercaya - *Majma'uz Zawa'id* I/174)

**Keterangan:** Dengan mengucapkan kalimah *thayyibah* walaupun tidak ikhlas, maka ucapan itu bisa jadi pelindung bagi jiwanya, hartanya dan dan apa saja yang menjadi miliknya di dunia ini. Akan tetapi di akhirat kelak, Allah *Swt*. akan membuat perhitungan dengannya.

٥٦- عَنْ اَبِى بَكْرِ الصِّدِّيْقِ رَضِىَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِىُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ شَهِدَ اَنْ لَّآ اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ يُصَدِّقُ قَلْبُهُ لِسَانَهُ دَخَلَ مِنْ اَىِّ اَبْوَابِ الْجَنَّةِ شَآءَ. رواه ابويعلى ١/٦٨

***(56)*** *Dari Abu Bakar Shiddiq r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa bersaksi bahwa tiada yang berhak disembah kecuali Allah, sedang hatinya membenarkan apa yang diucapkan oleh lisannya, maka ia akan masuk surga dari pintu mana saja yang ia sukai."* (Hr. Abu Ya'la I/68)

٥٧- عَنْ اَبِى مُوْسٰى رَضِىَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِىُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَبْشِرُوْا وَبَشِّرُوْا مَنْ وَّرَآءَكُمْ اَنَّهُ مَنْ شَهِدَ اَنْ لَّآ اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ صَادِقًا بِهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ. رواه احمد والطبرانى فى الكبير ورجاله ثقات، مجمع الزوائد ١/١٥٩

***(57)*** *Dari Abu Musa r.a. berkata, Nabi saw. bersabda, "Gembiralah dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang hidup. di belakangmu, bahwasanya barangsiapa bersaksi bahwa tiada yang berhak disembah selain Allah dengan dibenarkan (oleh hatinya), pasti ia masuk surga."* (Hr. Ahmad dan Thabrani dalam *al Kabiir* dan para perawinya tsiqat - *Majma'uz Zawa'id* I/159)

٥٨- عَنْ اَبِى الدَّرْدَاءِ رَضِىَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

مَنْ شَهِدَ اَنْ لَآ اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَاَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهٗ وَرَسُوْلُهٗ مُخْلِصًا دَخَلَ الْجَنَّةَ. مجمع البحرين فى زوائد المعجمين ١/٥٦ قال المحقق، صحيح بجميع طرقه

***(58)*** *Dari Abu Darda r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa bersaksi dengan ikhlas bahwasanya tiada yang berhak disembah selain Allah dan bahwasanya Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya, niscaya ia akan masuk surga."* (*Majma'ul Bahrain fii Rawaa`idil Mu'jmain* I/56. Berkata pentahqiq, "Hadits ini shahih karena banyak jalan pengambilannya.")

٥٩ - عَنْ اَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلْتُ الْجَنَّةَ فَرَاَيْتُ فِيْ عَارِضَتَيِ الْجَنَّةِ مَكْتُوْبًا ثَلَاثَةَ اَسْطُرٍ بِالذَّهَبِ اَلسَّطْرُ الْاَوَّلُ: لَآ اِلٰهَ اِلَّا اللهُ مُحَمَّدٌ رَّسُوْلُ اللهِ. وَالسَّطْرُ الثَّانِيْ: مَا قَدَّمْنَا وَجَدْنَا وَمَا اَكَلْنَا رَبِحْنَا وَمَا خَلَّفْنَا خَسِرْنَا. وَالسَّطْرُ الثَّالِثُ: اُمَّةٌ مُّذْنِبَةٌ وَّرَبٌّ غَفُوْرٌ. رواه الرافعى وابن النجار وهو حديث صحيح. الجامع الصغير ١/٦٤٥

***(59)*** *Dari Anas r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Ketika aku memasuki surga, aku melihat pada kedua sisi surga tiga baris tulisan yang terbuat dari tinta emas. Tulisan Pertama: "Laa ilaaha illallaah Muhammadur Rasuulullaah." Tulisan kedua: Apa yang dahulu telah kita kerjakan (ámal shalih), kita telah memperoleh (pahalanya), apa yang kita makan (rezeki dari Allah yang halal) kita telah memperoleh keuntungan, dan apa yang kita tinggalkan (perintah-perintah Allah), kita telah merugi. Dan tulisan ketiga: Umat berdosa dan Allah Maha Pengampun."* (Hr. Rafi'I dan Ibnu Najjar, Ini hadits- *Jamius Shaghir*)

٦٠ - عَنْ عِتْبَانَ بْنِ مَالِكٍ الْاَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَنْ يُّوَافِيَ عَبْدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَقُوْلُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا اللهُ يَبْتَغِيْ بِهَا وَجْهَ اللهِ اِلَّا حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ النَّارَ. رواه البخارى، باب العمل الذى يبتغى به وجه الله تعالى، رقم: ٦٤٢٣

***(60)*** *Dari Itban bin Malik al Anshari r.a. berkata, Nabi saw. bersabda, "Tidak akan datang seorang hamba pada hari kiamat sedangkan ia mengucapkan Laa ilaaha illallaah dengan ikhlas, kecuali pasti Allah mengha-*

*ramkan atasnya api neraka."* (Hr. Bukhari, bab *Amal yang dilakukan semata-mata mengharap ridha Allah Ta'ala,* Hadits nomor 6423)

٦١- عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنْ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ
مَنْ فَارَقَ الدُّنْيَا عَلَى الْاِخْلَاصِ لِلّٰهِ وَحْدَهُ لَاشَرِيْكَ لَهُ وَاَقَامِ الصَّلَاةِ
وَاِيْتَاءِ الزَّكَاةِ، فَارَقَهَا وَاللّٰهُ عَنْهُ رَاضٍ. رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح الاسناد
ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ٢/ ٣٣٢

***(61)*** *Dari Anas bin Malik r.a. berkata, Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa meninggal dunia ini dengan ikhlas (yakin yang ikhlas kepada Allah tanpa menyekutukannya), mendirikan shalat, dan membayar zakat, maka ia pergi dari dunia ini dalam keadaan Allah ridha kepadanya."* (Hr. Hakim, katanya, "Hadits ini shahih isnad, sedangkan Bukhari dan Muslim tidak mengeluarkannya, namun disepakati oleh adz Dzahabi II/332)

٦٢- عَنْ اَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
قَدْ اَفْلَحَ مَنْ اَخْلَصَ قَلْبَهُ لِلْاِيْمَانِ وَجَعَلَ قَلْبَهُ سَلِيْمًا وَلِسَانَهُ صَادِقًا
وَنَفْسَهُ مُطْمَئِنَّةً وَخَلِيْقَتَهُ مُسْتَقِيْمَةً وَجَعَلَ اُذُنَهُ مُسْتَمِعَةً وَعَيْنَهُ
نَاظِرَةً. (الحديث) رواه احمد ٥/ ١٤٧

***(62)*** *Dari Abu Dzar r.a. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sungguh beruntunglah orang yang mengikhlasan hatinya dengan iman, menjadikan hatinya tunduk, ucapannya jujur dan benar, jiwanya tenang, perangainya lurus, menjadikan telinganya mendengarkan (yang hak), dan matanya untuk memandang (memperhatikan ciptaan Allah)."* (Hr. Ahmad dalam *Musnad*nya V/147)

**Keterangan:** *Perangai yang lurus* yakni tidak condong kepada perbuatan sia-sia dan rendah ataupun perbuatan yang berlebihan. *Menjadikan matanya untuk memandang* yakni memikirkan dan memperhatikan tanda-tanda keagungan Allah dalam penciptaan alam semesta dan makhluk-makhluk hidup lainnya. (*Mirqat* IX/378)

٦٣- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى
اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ لَقِيَ اللّٰهَ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ
لَقِيَهُ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ. رواه مسلم باب الدليل على من مات... رقم: ٢٧٠

***(63)*** *Dari Jabir bin Abdullah r.huma berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa yang menemui Allah (meninggal dunia) sedangkan ia tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu, maka pastilah ia memasuki surga. Dan barangsiapa menemui Allah (meninggal dunia) sedangkan ia menyekutukan-Nya dengan sesuatu, pastilah ia akan memasuki neraka."* (Hr. Muslim, bab *Dalil yang menyatakan barangsiapa mati...*, Hadits nomor 270)

٦٤ - عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا فَقَدْ حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ النَّارَ. عمل اليوم والليلة للنسائي، رقم ١١٢٩

***(64)*** *Dari Ubadah bin Shamit r.a. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa yang mati sedangkan ia tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu, niscaya Allah mengharamkan atasnya api neraka."* (Hr. Nasai dalam *'Amalul yawmi wallailah*, Hadits nomor 1129)

٦٥ - عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ مَاتَ وَهُوَ لَا يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا فَقَدْ حَلَّتْ لَهُ مَغْفِرَتُهُ. رواه الطبراني في الكبير وإسناده لا بأس به، مجمع الزوائد ١/١٦٤

***(65)*** *Dari Nawwas bin Sam'an r.a., sesungguhnya ia mendengar Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa yang mati sedang ia tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu, maka wajiblah baginya ampunan Allah."* (Hr. Thabrani dalam *al Kabir* dan isnadnya tidak apa-apa - *Majma'uz Zawa`id*)

٦٦ - عَنْ مُعَاذٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا مُعَاذُ! هَلْ سَمِعْتَ مُنْذُ اللَّيْلَةِ حِسًّا؟ قُلْتُ: لَا. قَالَ: إِنَّهُ أَتَانِيْ آتٍ مِنْ رَبِّيْ فَبَشَّرَنِيْ أَنَّهُ مَنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِيْ لَا يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ. قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَفَلَا أَخْرُجُ إِلَى النَّاسِ فَأُبَشِّرُهُمْ. قَالَ: دَعْهُمْ فَلْيَسْتَبِقُوا الصِّرَاطَ. رواه الطبراني في الكبير ٢٠/٥٩

***(66)*** *Dari Mu'adz r.a. dari Nabi saw., beliau bertanya, "Wahai Mu'adz! Apakah engkau mendengar suara petang ini?" Saya menjawab, "Tidak." Beliau bersbda, "Sesungguhnya seorang malaikat utusan dari Rabbku telah datang padaku dan menyampaikan kabar gembira kepadaku bahwa ba-*

*rangsiapa dari umatmu yang mati dengan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu, pasti ia akan masuk surga." Saya berkata, "Wahai Rasulullah! Apakah tidak boleh saya pergi kepada orang-orang dan aku sampaikan kabar gembira ini pada mereka?" Beliau menjawab, "Biarkan mereka demikian supaya mereka berlomba-lomba menuju jalan yang lurus ('amal kebaikan)."* (Hr. Thabrani dalam *al Kabir* XX/59)

٦٧- عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا مُعَاذُ! أَتَدْرِي مَا حَقُّ اللهِ عَلَى الْعِبَادِ، وَمَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللهِ؟ قَالَ، قُلْتُ: اَللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ: فَإِنَّ حَقَّ اللهِ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوا اللهَ وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَحَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ لَا يُعَذِّبَ مَنْ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا. (الحديث) رواه مسلم، باب الدليل على ان من مات ... رقم: ١٤٤

**(67)** Dari *Mu'adz bin Jabal r.a. dari Nabi saw., bahwasanya beliau bersabda, "Wahai Mu'adz, tahukah engkau apa hak Allah atas hamba-hamba-Nya dan apa hak hamba-hamba-Nya atas Allah?" Saya menjawab, "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." Beliau bersabda, "Sesungguhnya hak Allah atas hamba-hamba-Nya yaitu bahwa mereka menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu. Sedangkan hak hamba atas Allah yaitu bahwa Allah tidak mengazab seseorang yang tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu."* (Hr. Muslim, bab *Dalil yang menyatakan bahwa barangsiapa mati...*, Hadits nomor 144)

٦٨- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ لَقِيَ اللهَ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَقْتُلُ نَفْسًا لَقِيَ اللهَ وَهُوَ خَفِيفُ الظَّهْرِ. رواه الطبراني في الكبير وفي اسناده ابن لهيعة، مجمع الزوائد ١/١٦٧، ابن لهيعة صدوق، تقريب التهذيب.

**(68)** *Dari Ibnu Abbas r.huma, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menjumpai Allah (meninggal dunia), sedangkan ia tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu dan tidak membunuh satu jiwa pun, niscaya ia menjumpai Allah tanpa beban di pungungnya (yakni bersih dari dosa)."* (Hr. Thabrani dalam *al Kabir*, dalam isnadnya terdapat Ibnu Luhai'ah – *Majma'uz Zawa`id* I/167. Ibnu Lahi'ah adalah orang yang jujur, demikian menurut *Taqriibut Tahdziib*)

٦٩- عَنْ جَرِيرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ مَاتَ

لَا يُشْرِكُ بِاللّٰهِ شَيْئًا وَلَمْ يَتَنَدَّ بِدَمٍ حَرَامٍ أُدْخِلَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شَاءَ.

رواه الطبراني في الكبير ورجاله موثقون. مجمع الزوائد ١/١٦٥

***(69)*** *Dari Jarir r.a. dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa yang mati sedang ia tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu dan tidak menumpahkan darah seseorang secara haram, maka ia akan dimasukkan ke dalam surga dari pintu mana saja yang ia kehendaki."* (Hr. Thabrani dalam *al Kabiir* dan para perawinya dapat dipercaya - *Majma'uz Zawa'id* I/165) ☪

# BERIMAN KEPADA YANG GHAIB

Beriman yang ghaib yaitu beriman kepada Allah Ta'ala, kepada semua perkara yang ghaib, dan kepada seluruh yang diberitakan oleh Rasulullah *saw.* tanpa menghendaki bukti yang nampak, atas dasar keyakinan yang kuat terhadap Nabi *saw.* dan membenarkan beliau. Menolak kesenangan-kesenangan yang sementara, menafikan kejadian-kejadian yang biasa nampak dalam pandangan manusia dan pengalaman material, karena lebih membenarkan apa-apa yang diberitakan oleh Rasulullah *saw.* tentang hal itu.

## BERIMAN KEPADA ALLAH TA'ALA DAN SIFAT-SIFAT-NYA, BERIMAN KEPADA RASUL-RASUL-NYA, DAN BERIMAN KEPADA TAQDIR

### AYAT-AYAT AL QURAN

Allah *Swt.* berfirman, *"Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebaktian, akan tetapi sesungguhnya kebaktian itu ialah beriman kepada Allah, hari akhir, Malaikat-Malaikat, Kitab-kitab, Nabi-Nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir, dan orang-orang yang meminta-minta, dan memerdekakan hamba sahaya, mendirikan shalat dan mengeluarkan zakat, dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan dan pende-*

*ritaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa."* (Qs. al Baqarah [2] ayat 177)

وَقَالَ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ هَلْ مِنْ خَالِقٍ غَيْرُ اللَّهِ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ فَأَنَّى تُؤْفَكُونَ ○ فاطر ٣

Allah *Swt*. berfirman, *"Hai manusia, ingatlah akan nikmat Allah kepadamu! Adakah suatu pencipta selain Allah yang dapat memberikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi! Tiada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, maka mengapakah kamu berpaling (dari-Nya)."* (Qs. Fathir [35] ayat 3)

وَقَالَ تَعَالَى: بَدِيعُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنَّى يَكُونُ لَهُ وَلَدٌ وَلَمْ تَكُنْ لَهُ صَاحِبَةٌ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ○ الانعام : ١٠١

Allah *Swt*. berfirman, *"Dia pencipta langit dan bumi. Bagaimana Dia mempunyai anak padahal Dia tidak mempunyai isteri. Dia menciptakan segala sesuatu dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu."* (Qs. al An'am [6] ayat 101)

وَقَالَ تَعَالَى: أَفَرَأَيْتُمْ مَا تُمْنُونَ ○ أَأَنْتُمْ تَخْلُقُونَهُ أَمْ نَحْنُ الْخَالِقُونَ ○

الواقعة : ٥٨ : ٥٩

Allah *Swt*. berfirman, *"Apakah kalian tidak memperhatikan tentang nutfah (air mani) yang kalian pancarkan? Kamukah yang menciptakannya atau Kami yang menciptakannya?"* (Qs. al Waqi'ah [56] ayat 58-59)

وَقَالَ تَعَالَى: أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَحْرُثُونَ ○ أَأَنْتُمْ تَزْرَعُونَهُ أَمْ نَحْنُ الزَّارِعُونَ ○

الواقعة : ٦٣، ٦٤

Allah *Swt*. berfirman, *"Apakah kalian tidak memperhatikan tentang apa yang kalian tanam? Kamukah yang menumbuhkannya ataukah Kami yang menumbuhkannya?"* (Qs. al Waqi'ah [56] ayat 63-64)

وَقَالَ تَعَالَى: أَفَرَأَيْتُمُ الْمَاءَ الَّذِي تَشْرَبُونَ ○ أَأَنْتُمْ أَنْزَلْتُمُوهُ مِنَ الْمُزْنِ أَمْ نَحْنُ الْمُنْزِلُونَ ○ لَوْ نَشَاءُ جَعَلْنَاهُ أُجَاجًا فَلَوْلَا تَشْكُرُونَ ○ أَفَرَأَيْتُمُ النَّارَ الَّتِي تُورُونَ ○ أَأَنْتُمْ أَنْشَأْتُمْ شَجَرَتَهَا أَمْ نَحْنُ الْمُنْشِئُونَ ○ الواقعة

٦٨ - ٧٢

Allah *Swt.* berfirman, *"Apakah kalian tidak memperhatikan air yang kalian minum? Kamukah yang menurunkannya dari awan ataukah Kami yang menurunkannya? Kalau Kami kehendaki niscaya Kami menjadikannya asin, maka mengapakah kalian tidak bersyukur? Apakah kalian tidak memperhatikan tentang api yang kalian nyalakan? Kamukah yang menjadikan kayu itu atau Kami yang menjadikannya?"* (Qs. al Waqi'ah [56] ayat 68-72)

وَقَالَ تَعَالَى: إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ الْحَبِّ وَالنَّوَىٰ ۖ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَمُخْرِجُ الْمَيِّتِ مِنَ الْحَيِّ ۚ ذَٰلِكُمُ اللَّهُ ۖ فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ ○ فَالِقُ الْإِصْبَاحِ وَجَعَلَ اللَّيْلَ سَكَنًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ حُسْبَانًا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ○ وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ ۗ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ○ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ فَمُسْتَقَرٌّ وَمُسْتَوْدَعٌ ۗ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَفْقَهُونَ ○ وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ انْظُرُوا إِلَىٰ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ○ الانعام: ٩٥-٩٩

Allah *Swt.* berfirman, *"Sesungguhnya Allah menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. Demikian itulah Allah, maka mengapa kamu masih berpaling. Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat, dan menjadikan matahari dan bulan untuk perhitungan. Itulah ketentuan Allah yang Maha Perkasa lagi Maha mengetahui. Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kebesaran Kami kepada orang-orang yang mengetahui. Dan Dialah yang menciptakan kamu dari seorang diri maka bagimu ada tempat tetap dan tempat simpanan. Sesungguhnya Kami telah jelaskan tanda-anda kebesaran Kami kepada orang-orang yang mengetahui. Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-*

*tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak, dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah baunya pada waktu pohonnya berbuah dan perhatikan pula kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang beriman."* (Qs. al An'am [6] ayat 95 – 99)

وَقَالَ تَعَالَى: فَلِلَّهِ الْحَمْدُ رَبِّ السَّمَٰوَاتِ وَرَبِّ الْأَرْضِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ وَلَهُ الْكِبْرِيَاءُ فِي السَّمَٰوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۝ الجاثية: ٣٦-٣٧

Allah *Swt*. berfirman, *"Maka bagi Allahlah segala puji, Tuhan (Pemelihara) langit dan Tuhan (Pemelihara) bumi, Tuhan (Pemelihara) alam semesta. Dan bagi-Nyalah keagungan di langit dan di bumi, dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."* (Qs. al Jatsiah [45] ayat 36-37)

وَقَالَ تَعَالَى: قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ ۖ بِيَدِكَ الْخَيْرُ ۖ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ ۖ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ ۖ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ۝ آل عمران: ٢٦-٢٧

Allah *Swt*. berfirman, *"Katakanlah (wahai Muhammad)! Wahai Allah Pemilik kerajaan (kekuasaan), Engkau berikan kekuasaan kepada siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa yang Engkau kehendaki, Engkau muliakan siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau memberi rezeki kepada siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab.* (Qs. Ali Imran [3] ayat 26-27)

وَقَالَ تَعَالَى: وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ ۚ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ ۚ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظُلُمَاتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ۝ وَهُوَ الَّذِي يَتَوَفَّاكُمْ بِاللَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا

جَرَحْتُم بِالنَّهَارِ ثُمَّ يَبْعَثُكُمْ فِيهِ لِيُقْضَىٰ أَجَلٌ مُّسَمًّى ۖ ثُمَّ إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ ثُمَّ يُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ الانعام: ٥٩-٦٠

Allah *Swt*. berfirman, *"Dan pada sisi Allahlah kunci semua yang ghaib tak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya, dan tidak jatuh sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauhl Mahfuzh). Dan Dialah yang menidurkan kamu pada malam hari dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan pada siang hari, kemudian Dia membangunkan kamu pada siang hari untuk disempurnakan umurmu yang telah ditentukan, kemudian kepada Allahlah kamu kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang dahulu kamu kerjakan."* (Qs. al An'am [6] ayat 59 – 60)

وَقَالَ تَعَالَى: قُلْ أَغَيْرَ اللَّهِ أَتَّخِذُ وَلِيًّا فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ يُطْعِمُ وَلَا يُطْعَمُ ۗ الانعام: ١٤

Allah *Swt*. berfirman, *"Katakanlah (wahai Muhammad), 'Apakah aku akan jadikan pelindung selain Allah yang menjadikan langit dan bumi, padahal Dia memberi makan dan tidak diberi makan?'"* (Qs. al An'am [6] ayat14)

وَقَالَ تَعَالَى: وَإِن مِّن شَيْءٍ إِلَّا عِندَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنَزِّلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَّعْلُومٍ ۝ الحجر: ٢١

Allah *Swt*. berfirman, *"Dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya, dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran tertentu."* (Qs. al Hajr [15] ayat 21)

وَقَالَ تَعَالَى: أَيَبْتَغُونَ عِندَهُمُ الْعِزَّةَ فَإِنَّ الْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا ۝ النساء: ١٣٩

Allah *Swt*. berfirman, *"Apakah mereka mencari kekuatan di sisi orang kafir itu? Maka sesungguhnya semua kekuatan kepunyaan Allah."* (Qs. an Nisa [4] ayat 139)

وَقَالَ تَعَالَى: وَكَأَيِّن مِّن دَابَّةٍ لَّا تَحْمِلُ رِزْقَهَا اللَّهُ يَرْزُقُهَا وَإِيَّاكُمْ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ۝ العنكبوت: ٦٠

Allah *Swt*. berfirman, *"Dan berapa banyak binatang yang tidak dapat membawa (mengurus) rezekinya sendiri. Allahlah yang memberi rezeki ke-*

*padanya dan kepadamu dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."* (Qs. al Ankabut [29] ayat 60)

Allah *Swt.* berfirman, *"Terangkanlah kepada-Ku jika Allah mencabut pendengaran dan penglihatan serta menutup hatimu, siapakah Tuhan selain Allah yang kuasa mengembalikannya kepadamu? Perhatikanlah bagaimana Kami berkali-kali memperlihatkan tanda-tanda kebesaran kami kepada mereka, kemudian mereka tetap berpaling"* (Qs. al An'am [6] ayat 46)

Allah *Swt.* berfirman, *"Katakanlah, 'Terangkanlah kepadaku jika Allah menjadikan untukmu malam itu terus menerus sampai hari kiamat siapakah Tuhan selain Allah yang mendatangkan sinar kepadamu? Maka apakah kamu tidak mendengar?' Katakanlah, 'Terangkanlah kepadaku jika Allah menjadikan untukmu siang itu terus menerus sampai hari kiamat, siapakah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan malam kepadamu yang kamu beristirahat padanya? Maka apakah kamu tidak memperhatikan?'"* (Qs. al Qashash [28] ayat 71-72)

Allah *Swt.* berfirman, *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah kapal-kapal yang berlayar di laut seperti gunung-gunung. Jika Dia menghendaki Dia akan menenangkan angin, maka jadilah kapal-kapal itu terhenti di permukaan laut. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasan)-Nya bagi setiap orang yang banyak bersabar dan banyak bersyukur. Atau kapal-kapal itu dibinasakan-Nya karena perbu-*

*atan mereka atau Dia memberi maaf kepada sebagian besar dari mereka."* (Qs. asy Syura [42] ayat 32-34)

وَقَالَ تَعَالَى: وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُودَ مِنَّا فَضْلًا يَا جِبَالُ أَوِّبِي مَعَهُ وَالطَّيْرَ وَأَلَنَّا لَهُ الْحَدِيدَ ۝ سبأ: ١٠

Allah *Swt.* berfirman, *"Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Dawud karunia dari Kami, (Firman-Nya), "Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Dawud, dan Kami telah melunakkan besi untuknya."* (Qs. Saba [3] ayat 10)

وَقَالَ تَعَالَى: فَخَسَفْنَا بِهِ وَبِدَارِهِ الْأَرْضَ فَمَا كَانَ لَهُ مِنْ فِئَةٍ يَنْصُرُونَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُنْتَصِرِينَ ۝ القصص: ٨١

Allah *Swt.* berfirman, *"Maka Kami tenggelamkan Qarun beserta rumahnya ke dalam bumi. Makà tidak ada baginya suatu golongan pun yang menolongnya terhadap azab Allah. Dan tiadalah Dia termasuk orang-orang yang dapat menyelamatkan dirinya."* (Qs. al Qashash [28]ayat 81)

وَقَالَ تَعَالَى: فَأَوْحَيْنَا إِلَى مُوسَى أَنِ اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْبَحْرَ فَانْفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَالطَّوْدِ الْعَظِيمِ ۝ الشعراء: ٦٣

Allah *Swt.* berfirman, *"Lalu Kami wahyukan kepada Musa, 'Pukullah lautan itu dengan tongkatmu.' Maka terbelahlah lautan itu dan tiap-tiap belahan adalah seperti gunung yang besar."* (Qs. asy Syu'araa [26] ayat 63)

وَقَالَ تَعَالَى: وَمَا أَمْرُنَا إِلَّا كَلَمْحٍ بِالْبَصَرِ ۝ القمر: ٥٠

Allah *Swt.* berfirman, *"Dan perintah Kami hanya satu permintaan seperti kejapan mata."* (Qs. al Qamar [54]ayat 50)

وَقَالَ تَعَالَى: أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ الأعراف: ٥٤

Allah *Swt.* berfirman, *"Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah."* (Qs. al A'raf [7] ayat 54)

وَقَالَ تَعَالَى: مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ الأعراف: ٥٩

Allah *Swt.* berfirman, *(Setiap Rasul menyampaikan satu misi kepada kaumnya, "Sembahlah Allah) sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya."* (Qs. al A'raf [7] ayat 59)

وَقَالَ تَعَالَى: وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِن شَجَرَةٍ أَقْلَامٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِن بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَّا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ لقمان: ٢٧

Allah *Swt.* berfirman, *"Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut sesudah (kering)nya niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."* (Qs. Luqman [31]ayat 27)

وَقَالَ تَعَالَى: قُل لَّن يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا ۚ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ○ التوبة: ٥١

Allah *Swt.* berfirman, *"Katakanlah, 'Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan oleh Allah bagi kami. Dialah Pelindung kami, dan hanyalah kepada Allah orang-orang beriman harus bertawakal.'"* (Qs. at Taubah [9] ayat 51)

وَقَالَ تَعَالَى: وَإِن يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ ۖ وَإِن يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ ۚ يُصِيبُ بِهِ مَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۚ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ○ يونس: ١٠٧

Allah *Swt.* berfirman, *"Jika Allah menimpakan suatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tidak ada yang dapat menolak karunia-Nya. Dia memberikan kebaikan di antara hamba-hamba-Nya dan Dialah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* (Qs. Yunus [10] ayat 107)

**HADITS-HADITS NABI SAW.**

٧٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ جِبْرِيلَ قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِّثْنِي مَا الْإِيمَانُ؟ قَالَ: الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَتُؤْمِنَ بِالْمَوْتِ وَبِالْحَيَاةِ بَعْدَ الْمَوْتِ وَتُؤْمِنَ بِالْجَنَّةِ وَالنَّارِ وَالْحِسَابِ وَالْمِيزَانِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ كُلِّهِ خَيْرِهِ

وَشَرِّهِ. قَالَ: فَإِذَا فَعَلْتُ ذٰلِكَ فَقَدْ اٰمَنْتُ؟ قَالَ: إِذَا فَعَلْتَ ذٰلِكَ فَقَدْ اٰمَنْتَ.

(وهو قطعة من حديث طويل) رواه احمد ١/٣١٩

***(70)*** *Dari Ibnu Abbas r.huma, sesungguhnya Jibril a.s. pernah bertanya kepada Nabi saw., "Ceritakan padaku, apakah iman itu?" Nabi saw. menjawab, "Iman adalah engkau percaya kepada Allah, hari kiamat, Malaikat-Malaikat, Kitab-kitab, Nabi-Nabi, dan kepada kematian dan kehidupan setelah mati, dan beriman kepada surga dan neraka, dan kepada hari hisab (perhitungan), dan kepada timbangan (amal) dan beriman kepada takdir baik dan buruknya." Jibril a.s. berkata, "Jikalau aku berbuat demikian, apakah aku benar-benar telah menjadi orang beriman?" Rasulullah saw. menjawab, "Jikalau engkau berbuat demikian engkau sudah menjadi seorang beriman."* (Hr. Ahmad dalam *Musnadnya* I/319. Bagian dari hadits yang panjang)

٧١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اَلْإِيْمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَبِلِقَائِهِ وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ. رواه البخاري، باب سؤال جبريل النبي صلى الله عليه وسلم ... رقم ٥٠،

***(71)*** *Dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi saw., beliau bersabda, "Iman adalah percaya kepada Allah, Malaikat-Malaikat-Nya, pertemuan dengan-Nya (pada hari akhirat), Rasul-Rasul-Nya, dan beriman kepada hari kebangkitan."* (Hr. Bukhari, bab *Pertanyaan Jibril kepada Nabi saw....*, Hadits nomor 50)

٧٢ - عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ مَاتَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قِيلَ لَهُ ادْخُلْ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةِ شِئْتَ. رواه احمد وفي اسناده شهر بن حوشب وقد وثق، مجمع الزوائد ١/١٨٢

***(72)*** *Dari Umar bin Khaththab r.a. bahwasanya ia mendengar Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa yang mati dalam keadaan beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka akan dikatakan kepadanya, 'Masuklah kamu dari salah satu delapan pintu surga yang kamu kehendaki.'"* (Hr. Ahmad, dalam isnadnya tedapat Syahr bin Hausyab dan ia dinyatakan tsiqat – *Majma'uz Zawa'id* I/182)

٧٣ - عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِلشَّيْطَانِ لَمَّةً بِابْنِ آدَمَ وَلِلْمَلَكِ لَمَّةً، فَأَمَّا لَمَّةُ الشَّيْطَانِ

فَإِيعَادٌ بِالشَّرِّ وَتَكْذِيبٌ بِالْحَقِّ، وَأَمَّا لَمَّةُ الْمَلَكِ فَإِيعَادٌ بِالْخَيْرِ وَتَصْدِيقٌ بِالْحَقِّ، فَمَنْ وَجَدَ ذٰلِكَ فَلْيَعْلَمْ أَنَّهُ مِنَ اللهِ فَلْيَحْمَدِ اللهَ، وَمَنْ وَجَدَ الْأُخْرَى فَلْيَتَعَوَّذْ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ثُمَّ قَرَأَ: اَلشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ) الْآيَةَ. رواه الترمذي وقال: هذا حديث حسن صحيح غريب، باب ومن سورة البقرة، رقم ٢٩٨٨

***(73)** Dari Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya syetan dan malaikat sama-sama membisikkan ke dalam hati anak Adam. Adapun bisikan syetan yaitu (agar manusia) kembali kepada kejahatan dan mendustakan yang haq (kebenaran). Sedangkan bisikan malaikat, yaitu (agar manusia) kembali kepada kebaikan dan membenarkan yang haq, maka barangsiapa yang mendapati dalam hatinya bisikan seperti itu, ketahuilah bahwa itu (petunjuk) dari Allah, dan hendaklah ia memuji Allah (bersyuku pada-Nya). Dan barangsiapa yang mendapati dalam hatinya bisikan selain itu (bisikan jahat), maka hendaklah meminta perlindungan kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk (dengan membaca ta'awwudz). Kemudian beliau membaca ayat (Qs. al Baqarah ayat 268):*

اَلشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ

*(Syetan menakut-nakuti kamu dengan kemiskinan dan mengajakmu untuk berbuat kejahatan)."'* (Hr. Tirmidzi, katanya, "Hadits ini hasan shahih gharib, Hadits nomor 2988)

٧٤- عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَجِلُّوا اللهَ يَغْفِرْ لَكُمْ. رواه أحمد ١٩٩/٥

***(74)** Dari Abu Darda r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Agungkan Allah (dalam hatimu), niscaya Dia mengampunimu."* (Hr. Ahmad dalam *Musnad*nya V/199)

٧٥- عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا رَوَى عَنِ اللهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَنَّهُ قَالَ: يَا عِبَادِي! إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي، وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا، فَلَا تَظَالَمُوا، يَا عِبَادِي! كُلُّكُمْ ضَالٌّ إِلَّا مَنْ هَدَيْتُهُ،

فَاسْتَهْدُونِي أَهْدِكُمْ. يَا عِبَادِي! كُلُّكُمْ جَائِعٌ إِلَّا مَنْ أَطْعَمْتُهُ، فَاسْتَطْعِمُونِي
أُطْعِمْكُمْ. يَا عِبَادِي! كُلُّكُمْ عَارٍ إِلَّا مَنْ كَسَوْتُهُ، فَاسْتَكْسُونِي أَكْسُكُمْ
يَا عِبَادِي! إِنَّكُمْ تُخْطِئُونَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، وَأَنَا أَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا
فَاسْتَغْفِرُونِي أَغْفِرْ لَكُمْ. يَا عِبَادِي! إِنَّكُمْ لَنْ تَبْلُغُوا ضَرِّي فَتَضُرُّونِي
وَلَنْ تَبْلُغُوا نَفْعِي فَتَنْفَعُونِي. يَا عِبَادِي! لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ، وَإِنْسَكُمْ
وَجِنَّكُمْ، كَانُوا عَلَى أَتْقَى قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ، مَا زَادَ ذٰلِكَ فِي مُلْكِي شَيْئًا
يَا عِبَادِي! لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ، وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ، كَانُوا عَلَى أَفْجَرِ قَلْبِ
رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ، مَا نَقَصَ ذٰلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئًا. يَا عِبَادِي! لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ
وَآخِرَكُمْ، وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ، قَامُوا فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ فَسَأَلُونِي، فَأَعْطَيْتُ
كُلَّ إِنْسَانٍ مَسْأَلَتَهُ، مَا نَقَصَ ذٰلِكَ مِمَّا عِنْدِي إِلَّا كَمَا يَنْقُصُ الْمِخْيَطُ
إِذَا أُدْخِلَ الْبَحْرَ. يَا عِبَادِي! إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أُحْصِيهَا لَكُمْ، ثُمَّ أُوَفِّيكُمْ
إِيَّاهَا، فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللهَ، وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذٰلِكَ فَلَا يَلُومَنَّ
إِلَّا نَفْسَهُ. رواه مسلم، باب تحريم الظلم، رقم: ٦٥٧٢

*(75) Dari Abu Dzar r.a. dari Nabi saw. sebagaimana yang diriwayatkan oleh beliau dari Allah Swt., bahwa Dia berfirman, "Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya Aku telah mengharamkan kezhaliman atas diri-Ku dan Aku juga menjadikannya sebagai sesuatu yang diharamkan di antara kalian, karena itu janganlah kalian saling menzhalimi. Wahai hamba-hamba-Ku, kamu sekalian adalah sesat kecuali orang yang Aku beri petunjuk, karena itu mintalah petunjuk pada-Ku, niscaya Aku akan menunjuki kalian. Wahai hamba-hamba-Ku, kamu sekalian lapar kecuali orang yang Aku beri makan, karena itu mintalah makan kepada-Ku, niscaya Akan memberimu makan. Wahai hamba-hamba-Ku, kamu sekalian telanjang kecuali orang yang Aku beri pakaian, karena itu mintalah pakaian pada-Ku, niscaya Aku akan memberimu pakaian. Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya kalian melakukan kesalahan pada malam dan siang hari, dan Aku mengampuni semua dosa, oleh sebab itu mintalah ampunan kepada-Ku, niscaya Aku akan mengampuni kalian.' Wahai hamba-hamba-Ku,*

*sesungguhnya kamu tidak akan pernah dapat memberikan muadharat pada-Ku, (seandainya dapat), tentulah kalian telah memudharati-Ku. Dan sesungguhnya kalian tidak akan pernah dapat memberi manfaat kepada-Ku, (seandainya dapat), tentulah kalian telah memberi manfaat pada-Ku. Wahai hamba-hamba-Ku, seandainya semua yang terdahulu dari kalian dan orang yang terakhir, dari golongan manusia dan jin seluruhnya bertakwa sebagaimana orang yang paling takwa di antara kalian, niscaya hal itu tidak akan pernah menambah kekuasaan-Ku sedikit pun. Wahai hamba-hamba-Ku, seandainya yang terdahulu dari kalian dan yang terakhir, dari golongan manusia dan jin seluruhnya durhaka sebagaimana orang yang paling durhaka di antara kalian, niscaya hal itu tidak akan pernah mengurangi kekuasaan-Ku sedikitpun. Wahai hamba-hamba-Ku, seandainya yang terdahulu dari kalian dan terakhir, dari golongan manusia dan jin seluruhnya berdiri (berkumpul) di suatu lapangan luas, lalu mereka semuanya meminta pada-Ku dan Aku penuhi setiap apa yang dimintanya, niscaya hal itu tidak akan pernah mengurangi (kekayaan) yang ada di sisi-Ku, kecuali hanya seperti (air yang menetes) dari ujung jarum yang dicelupkan ke lautan. Wahai hamba-hamba-Ku, semua amal kalian pasti Aku perhitungkan untuk kalian, kemudian Aku memberikan balasannya kepada kalian. Barangsiapa mendapati kebaikan, maka hendaklah ia memuji Allah (bersyukur kepada-Nya), dan barangsiapa mendapati selain itu (keburukan), maka janganlah ia mencela (orang lain) kecuali dirinya sendiri."* (Hr. Muslim, bab *Larangan berbuat zhalim*, Hadits nomor 6572)

٧٦- عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَنَامُ وَلَا يَنْبَغِي لَهُ أَنْ يَنَامَ. يَخْفِضُ الْقِسْطَ وَيَرْفَعُهُ، يُرْفَعُ إِلَيْهِ عَمَلُ اللَّيْلِ قَبْلَ عَمَلِ النَّهَارِ، وَعَمَلُ النَّهَارِ قَبْلَ عَمَلِ اللَّيْلِ، حِجَابُهُ النُّورُ لَوْ كَشَفَهُ لَأَحْرَقَتْ سُبُحَاتُ وَجْهِهِ مَا انْتَهَى إِلَيْهِ بَصَرُهُ مِنْ خَلْقِهِ. رواه مسلم. باب في قوله عليه السلام: ان الله لا ينام... رقم: ٤٤٥

***(76)*** *Dari Abu Musa al Asy'ari berkata, "Pernah Rasulullah saw. berdiri di tengah-tengah kami dan (memberitahukan kepada kami) lima rangkaian kalimat:*

a. *Sesungguhnya Allah Swt. tidak tidur dan tidak pantas bagi-Nya untuk tidur,*
b. *Allah merendahkan (menurunkan) neraca dan mengangkatnya,*

c. *Amalan-amalan malam hari diangkat kepada-Nya sebelum amalan amalan siang hari,*
d. *Dan amalan-amalan siang hari diangkat sebelum amalan-amalan malam hari,*
e. *Hijab-Nya adalah nur. Seandainya Dia membuka hijab-Nya itu, niscaya cahaya wajah-Nya akan membakar apa saja yang dipandang-Nya dari makhluk-makhluk-Nya."* (Hr. Muslim, bab Sabda Nabi saw., *"Sesungguhnya Allah tidak tidur....",* Hadits nomor 445)

**Keterangan:** *'menurunkan dan mengangkat neraca'* maksudnya, bahwa Allah mengurangi (menahan) dan meluaskan rezeki makhluk-Nya. (an Nawawi - *Syarah Muslim* III/13)

**(77)** *Dari Ibnu Abbas r.huma. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah menciptakan Israfil-yang mana semenjak diciptakan dia ber-diri tegak lurus di antara kedua kakinya, tidak pernah mengangkat ma-tanya. Antara dia dan Allah Swt. ada tujuh puluh (hijab) nur, tidak ada ssuatu pun yang mendekat kepada hijab nur itu, kecuali pasti akan terbakar."* (al Baghawi - *Mashabihus Sunnah* IV/31, dan ia menggolongkannya sebagai Hadits hasan)

**(78)** *Dari Zurarah bin Aufa r.a., sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bertanya kepada Jibril, "Apakah engkau pernah melihat Tuhanmu?" Mendengar pertanyan ini Jibril gemetar dan berkata, "Wahai Muhammad, sesungguhnya antara aku dan Dia terdapat tujuh puluh hijab dari nur, seandainya aku mendekat kepada salah satu hijab cahaya-Nya itu, niscaya aku akan terbakar."* (*Mashabihus Sunnah* al Baghawi, dan ia menggolongkannya sebagai Hadits hasan IV/30)

*(79) Dari Abu Hurairah r.a., sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, "Allah Swt. berfirman, 'Berilah infak, niscaya Aku akan berinfak padamu." Dan Nabi bersabda, "Tangan Allah senantiasa penuh tidak pernah berkurang oleh nafkah (pemberian), Dia terus-menerus memberi nafkah pada malam dan siang hari. Beliau juga bersabda, "Tidakkah kalian perhatikan, bahwa apa yang Dia berikan sejak diciptakan-Nya langit dan bumi sedikit pun tidak pernah mengurangi apa yang berada dalam Tangan-Nya. Dan adalah 'Arasy-Nya berada di atas air dan di Tangan-Nya timbangan yang Dia turunkan dan Dia angkat."* (Hr. Bukhari, bab *Sabda Nabi saw., "Adalah 'Arasy-Nya di atas air"*, Hadits nomor 4684)

***(80)** Dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi saw., beliau bersabda, "Allah Swt. akan menggenggam bumi pada hari kiamat dan akan menggulung langit dalam tangan kanan-Nya, kemudian Dia berfirman, 'Akulah Raja, maka di manakah raja-raja bumi?'"* (Hr. Bukhari, bab *Firman Allah Malikinnaas*, Hadits nomor 7382)

**Keterangan:** sifat Tangan Allah mengenggam bumi dan meng-gulung langit dan yang serupa dengannya adalah benar, tetapi pada hakikatnya tidak sama dengan sifat menggenggamnya tangan kita, sebagai-mana tidak adanya kesamaan antara Allah dengan makhluk-Nya. Allah Swt. sekali-kali tidak serupa dengan satupun dari makhluk-Nya baik dalam Dzat-Nya maupun dalam sifat-sifat-Nya, yang sama hanya dalam istilah kata-kata saja (misalnya Allah Mendengar, manusia juga mendengar, tetapi sifat mendengarnya Allah tidak sama dengan sifat mendengarnya makhluk. Allah mempunyai Tangan, manusia juga mempunyai tangan, tetapi Tangan Allah tidak sama dengan tangan manusia). Allah Swt. dan sifat-sifat-Nya jauh di atas pemahaman yang sempurna dari salah satu makhluk ciptaan-Nya.

٨١- عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي أَرَى مَا لَا تَرَوْنَ وَأَسْمَعُ مَا لَا تَسْمَعُونَ. أَطَّتِ السَّمَاءُ وَحُقَّ لَهَا أَنْ تَئِطَّ مَا فِيهَا مَوْضِعُ أَرْبَعِ أَصَابِعَ إِلَّا وَمَلَكٌ وَاضِعٌ جَبْهَتَهُ لِلَّهِ سَاجِدًا. وَاللهِ لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا، وَمَا تَلَذَّذْتُمْ بِالنِّسَاءِ عَلَى الْفُرُشِ، وَلَخَرَجْتُمْ إِلَى الصُّعُدَاتِ تَجْأَرُونَ إِلَى اللهِ لَوَدِدْتُ أَنِّي كُنْتُ شَجَرَةً تُعْضَدُ. رواه الترمذي وقال: هذا حديث حسن غريب باب ما جاء في قول النبي صلى الله عليه وسلم لو تعلمون... رقم: ٢٣١٢

***(81)** Dari Abu Dzar r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya aku melihat apa yang tidak kamu lihat dan aku mendengar apa yang tidak kamu dengar. Langit melenguh (merintih kelelahan) dan pantas baginya untuk melenguh, karena tidak ada satu jengkal ruangpun kecuali terdapat satu malaikat yang menundukkan dahinya bersujud kepada Allah. Demi Allah! Seandainya kalian mengetahui yang aku ketahui, pastilah kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis, dan kalian tidak akan bersenang-senang dengan isteri-isteri kalian di atas tempat tidur, dan kalian akan pergi ke jalan-jalan untuk berdoa meminta perlindungan kepada Allah. Sungguh akupun ingin menjadi sebatang pohon yang tercabut (dari tanah)"'* (Hr. Tirmidzi, katanya, "Ini Hadits hasan gharib, bab *Sabda Nabi saw., 'Seandainya kalian mengetahui...,'* Hadits nomor 2312)

**Keterangan:** Karena sangat banyaknya malaikat yang sedang beribadah di langit, membuat langit merasa lelah menahan bebannya, sehingga merintih bagaikan lenguhan unta yang tidak kuat menahan beban.

٨٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً غَيْرَ وَاحِدَةٍ مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ، هُوَ اللهُ الَّذِي لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمٰنُ الرَّحِيمُ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ الْغَفَّارُ الْقَهَّارُ الْوَهَّابُ الرَّزَّاقُ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الْخَافِضُ الرَّافِعُ الْمُعِزُّ الْمُذِلُّ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ الْحَكَمُ الْعَدْلُ

اَللَّطِيْفُ الْخَبِيْرُ الْحَلِيْمُ الْعَظِيْمُ الْغَفُوْرُ الشَّكُوْرُ الْعَلِيُّ الْكَبِيْرُ الْحَفِيْظُ
الْمُقِيْتُ الْحَسِيْبُ الْجَلِيْلُ الْكَرِيْمُ الرَّقِيْبُ الْمُجِيْبُ الْوَاسِعُ الْحَكِيْمُ الْوَدُوْدُ
الْمَجِيْدُ الْبَاعِثُ الشَّهِيْدُ الْحَقُّ الْوَكِيْلُ الْقَوِيُّ الْمَتِيْنُ الْوَلِيُّ الْحَمِيْدُ الْمُحْصِي
الْمُبْدِئُ الْمُعِيْدُ الْمُحْيِي الْمُمِيْتُ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ الْوَاجِدُ الْمَاجِدُ الْوَاحِدُ الْاَحَدُ
الصَّمَدُ الْقَادِرُ الْمُقْتَدِرُ الْمُقَدِّمُ الْمُؤَخِّرُ الْاَوَّلُ الْاٰخِرُ الظَّاهِرُ الْبَاطِنُ الْوَالِي
الْمُتَعَالِي الْبَرُّ التَّوَّابُ الْمُنْتَقِمُ الْعَفُوُّ الرَّؤُوْفُ مَالِكُ الْمُلْكِ ذُوالْجَلَالِ وَالْاِكْرَامِ
الْمُقْسِطُ الْجَامِعُ الْغَنِيُّ الْمُغْنِي الْمَانِعُ الضَّارُّ النَّافِعُ النُّوْرُ الْهَادِي الْبَدِيْعُ
الْبَاقِي الْوَارِثُ الرَّشِيْدُ الصَّبُوْرُ. رواه الترمذى وقال: هذا حديث غريب، باب
حديث فى اسماء الله... رقم: ٣٥٠٧

***(82)*** *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah mempunyai sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu, barangsiapa menghitungnya (menghafalnya), maka dia akan masuk surga. Dialah Allah yang selain Dia tidak ada yang berhak disembah. Dia adalah:*

| | |
|---|---|
| *ar Rahmaanu* | *Yang Maha Pengasih* |
| *ar Rahiimu* | *Yang Maha Penyayang* |
| *al Maliku* | *Yang Maha Merajai* |
| *al Qudduusu* | *Yang Maha Suci* |
| *as Salaami* | *Yang Maha Menyelamatkan* |
| *al Mu'minu* | *Yang Maha Pemelihara Keamanan* |
| *al Muhaiminu* | *Yang Maha Penjaga* |
| *al 'Aziizu* | *Yang Maha Mulia* |
| *al Jabbaaru* | *Yang Maha Perkasa* |
| *al Mutakabbiru* | *Yang Maha Megah* |
| *al Khaaliqu* | *Yang Maha Pencipta* |
| *al Baariu* | *Yang Maha Membebaskan* |
| *al Mushawwiru* | *Yang Maha Pembentuk* |
| *al Ghaffaaru* | *Yang Maha Pengampun* |
| *al Qohhaaru* | *Yang Maha Pemaksa* |
| *al Wahhaabu* | *Yang Maha Pemberi* |

| | |
|---|---|
| *al Razzaaqu* | *Yang Maha Pemberi Rezeki* |
| *al Fattaahu* | *Yang Maha Membukakan* |
| *al Alimu* | *Yang Maha Mengetahui* |
| *al Qoobidlu* | *Yang Maha Pencabut* |
| *al Baasithu* | *Yang Maha Meluaskan* |
| *al Khaafidlu* | *Yang Maha Menjatuhkan* |
| *ar Raafi'u* | *Yang Maha Mengangkat* |
| *al Mu'izzu* | *Yang Maha Pemberi Kemul* |
| *al Mudzillu* | *Yang Maha Pemberi Kehina* |
| *as Samiiu* | *Yang Maha Mendengar* |
| *al Bashiiru* | *Yang Maha Melihat* |
| *al Hakamu* | *Yang Maha Menetapkan H* |
| *al 'Adlu* | *Yang Maha Adil* |
| *al Lathiifu* | *Yang Maha Halus/Penyant* |
| *al Khabiiru* | *Yang Maha Waspada* |
| *al Haliimu* | *Yang Maha Penghiba/Peny* |
| *al Adziimu* | *Yang Maha Agung* |
| *al Ghofuuru* | *Yang Maha Pengampun* |
| *asy Syakuuru* | *Yang Maha Pembalas* |
| *al 'Aliyyu* | *Yang Maha Tinggi* |
| *al Kabiiru* | *Yang Maha Besar* |
| *al Hafiizhu* | *Yang Maha Pemelihara* |
| *al Muqiitu* | *Yang Maha Pemberi Kekuat* |
| *al Hasiibu* | *Yang Maha Penghisab* |
| *al Jaliilu* | *Yang Maha Luhur* |
| *al Kariimu* | *Yang Maha Mulia* |
| *ar Raqiibu* | *Yang Maha Mengawasi* |
| *al Mujiibu* | *Yang Maha Mengabulkan* |
| *al Waasi'u* | *Yang Maha Luas* |
| *al Hakiimu* | *Yang Maha Bijaksana* |
| *al Waduudu* | *Yang Maha Mengasihi* |
| *al Majiidu* | *Yang Maha Mulia* |
| *al Baa'itsu* | *Yang Maha Membangkitka* |
| *asy Syahiidu* | *Yang Maha Menyaksikan* |
| *al Haqqu* | *Yang maha Benar/Hak* |
| *al Wakiilu* | *Yang Maha Pemelihara Pen* |
| *al Qowiyyu* | *Yang Maha Kuat* |

| | |
|---|---|
| *al Matiinu* | *Yang Maha Kokoh* |
| *al Waliyyu* | *Yang Maha Melindungi* |
| *al Hamiidu* | *Yang Maha Terpuji* |
| *al Muhshiiyu* | *Yang Maha Penghitung* |
| *al Mubdi`u* | *Yang Maha Memulai* |
| *al Mu'iid* | *Yang Maha Mengembalikan* |
| *al Muhyii* | *Yang Maha Menghidupkan* |
| *al Mu'miit* | *Yang Maha Mematikan* |
| *al Hayy* | *Yang Maha Hidup* |
| *al Qayyuum* | *Yang Maha Tegak* |
| *al Waajid* | *Yang Maha Mengadakan* |
| *al Maajid* | *Yang Maha Mulia* |
| *al Waahid* | *Yang Maha Esa* |
| *ash Shamad* | *Yang Maha Dibutuhkan* |
| *al Qaadir* | *Yang Maha Kuasa* |
| *al Mutaqdir* | *Yang Maha Menentukan* |
| *al Muqaddim* | *Yang Maha Mendahulukan* |
| *al Muakhir* | *Yang Maha Mengakhirkan* |
| *al Awwal* | *Yang Maha Permulaan* |
| *al Aakhir* | *Yang Maha Penghabisan* |
| *az Zhahir* | *Yang Maha Nyata* |
| *al Bathiin* | *Yang Maha Tersembunyi* |
| *al Waalii* | *Yang Maha Menguasai* |
| *al Muta'aali* | *Yang Maha Suci/Terpelihara* |
| *al Barr* | *Yang Maha Dermawan* |
| *at Tawwab* | *Yang Maha Menerima Taubat* |
| *al Muntaqim* | *Yang Maha Penyiksa/Pembalas* |
| *al 'Afuww* | *Yang Maha Pemaaf* |
| *ar Rauuf* | *Yang Maha Pengasih* |
| *Maalikul Mulki* | *Yang Maha Memiliki Kerajaan* |
| *Dzal Jalaali Wal Ikraam* | *Yang Maha Memiliki Kesabaran* |
| *al Muqsith* | *Yang Maha Mengadili* |
| *al Jamii* | *Yang Maha Mengumpulkan* |
| *al Ghaanyy* | *Yang Maha Kaya* |
| *al Mughnii* | *Yang Maha Pemberi Kekayaan* |
| *al Maani'* | *Yang Maha Menolak* |
| *adh Dhaarr* | *Yang Maha Pemberi Bahaya* |

| | |
|---|---|
| *an Naafi'* | *Yang Maha Pemberi Kemanfaatan* |
| *an Nurr* | *Yang Maha Bercahaya* |
| *al Haadii* | *Yang Maha Pemberi Petunjuk* |
| *al Badii'* | *Yang Maha Pencipta Keindahan* |
| *al Baaqii* | *Yang Maha Kekal* |
| *al Waarits* | *Yang Maha Pewaris* |
| *ar Raasyid* | *Yang Maha Pembimbing* |
| *ash Shabuur* | *Yang Maha Penyabar* |

**Keterangan:** Allah *Swt.* memiliki banyak nama sebagaimana disebutkan dalam al Quran dan al Hadis. Sembilan puluh sembilan nama itu terdapat dalam hadits ini.

٨٣- عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ الْمُشْرِكِيْنَ قَالُوْا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا مُحَمَّدُ! انْسُبْ لَنَا رَبَّكَ. فَأَنْزَلَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى : (قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ. اَللهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ)

رواه احمد ٥/١٣٤

***(83)*** *Dari Ubay bin Ka'ab r.a., bahwasanya orang-orang musyrik pernah berkata kepada Nabi Saw., "Wahai Muhammad, terangkan kepada kami tentang keturunan Tuhan kamu!" Atas pertanyaan itu Allah Swt. menurunkan (Surat al Ikhlas): "Katakanlah (wahai Muhammad)! Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tiada pula diperanakan. Dan tidak satupun yang setara dengan Dia."* (Hr. dalam *Musnadnya* V/134)

٨٤- عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ) : كَذَّبَنِيْ ابْنُ آدَمَ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ ذٰلِكَ، وَشَتَمَنِيْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ ذٰلِكَ. أَمَّا تَكْذِيْبُهُ إِيَّايَ أَنْ يَقُوْلَ : إِنِّيْ لَنْ أُعِيْدَهُ كَمَا بَدَأْتُهُ، وَأَمَّا شَتْمُهُ إِيَّايَ أَنْ يَقُوْلَ : اتَّخَذَ اللهُ وَلَدًا، وَأَنَا الصَّمَدُ الَّذِيْ لَمْ أَلِدْ وَلَمْ أُوْلَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لِيْ كُفُوًا أَحَدٌ. رواه البخاري، باب قوله الله الصمد رقم ٤٩٧٥

***(84)*** *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "(Allah 'Azza wa Jalla berfirman), 'Anak Adam telah mendustakan Aku, padahal tidak semestinya ia berbuat demikian. Anak Adam juga telah mencaci maki (menuduh) Aku, padahal tidak semestinya ia berbuat demikian. Adapun*

*pendustaannya pada-Ku, yaitu ia mengatakan bahwa Aku tidak akan mengembalikannya (menghidupkannya kembali setelah mati) sebagaimana Aku memulai penciptaannya. Adapun caci makiannya (tuduhannya) terhadap-Ku, ia mengatakan bahwa Aku mempunyai anak, padahal Aku adalah Tuhan tempat bergantung segala sesuatu, Aku tidak beranak dan tidak diperanakkan dan tiada satupun yang setara dengan-Ku.'"* (Hr. Bukhari, bab *Firman Allah Swt., "Allaahush Shamadu"*, Hadits nomor 4975)

٨٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَزَالُ النَّاسُ يَتَسَاءَلُونَ حَتَّى يُقَالَ هٰذَا: خَلَقَ اللهُ الْخَلْقَ فَمَنْ خَلَقَ اللهَ؟ فَإِذَا قَالُوا ذٰلِكَ فَقُولُوا: اللهُ أَحَدٌ اللهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ. ثُمَّ لِيَتْفُلْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلَاثًا وَلْيَسْتَعِذْ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. رواه ابوداود، مشكوة المصابيح، رقم: ٧٥

***(85)*** *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Tidak henti-hentinya manusia saling bertanya satu sama lain (tentang keberadaan Allah), sehingga dikatakan perkataan seperti ini: 'Allah menciptakan makhluk, lalu siapa yang menciptakan Allah?' Apabila mereka mengatakan demikian, maka katakanlah (kepada mereka):*

اللهُ أَحَدٌ اللهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ.

*'Allah Maha Esa, Allah tempat bergantungnya segala sesuatu, Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tiada satupun yang setara dengan-Nya.' Kemudian meludah ke sebelah kiri 3x dan mintalah perlindungan kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk.* (Hr. Abu Dawud - *Misykatul Mashaabih*, Hadits nomor 75)

٨٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اللهُ تَعَالَى: يُؤْذِينِي ابْنُ آدَمَ، يَسُبُّ الدَّهْرَ وَأَنَا الدَّهْرُ، بِيَدِي الْأَمْرُ، أُقَلِّبُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ. رواه البخاري، باب قول الله تعالى يريدون أن يبدلوا كلام الله، رقم: ٧٤٩١

***(86)*** *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Nabi saw. bersabda, "Allah Swt. berfirman, 'Anak Adam menyakiti-Ku, ia mencaci waktu, padahal Akulah*

*(Pencipta) waktu, semua urusan ada dalam (genggaman) tangan-Ku. Aku menggantikan malam kepada siang."* (Hr. Bukhari, bab *Firman Allah Swt., "Yuriiduuna an yubaddiluu kalaamallaah."* Hadits nomor 4891)

٨٧- عَنْ اَبِى مُوسَى الْاَشْعَرِيِّ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ النَّبِىُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا اَحَدٌ اَصْبَرَ عَلَى اَذًى سَمِعَهُ مِنَ اللهِ. يَدَّعُونَ لَهُ الْوَلَدَ ثُمَّ يُعَافِيهِمْ وَيَرْزُقُهُمْ. رواه البخارى. باب قول الله تعالى أن الله هو الرزاق... رقم: ٧٣٧٨

***(87)*** *Dari Abu Musa al Asy'ari r.a. berkata, Nabi saw. bersabda, "Tiada satu pun yang lebih sabar atas gangguan (yang menyakitkan) yang beliau dengar dari Allah. Orang-orang musyrikin menuduh Allah mempunyai seorang anak, namun (walaupun demikian) Dia terus memberi mereka 'afiyat (kesehatan dan keadaan yang baik) dan memberi mereka rezeki."* (Hr. Bukhari, bab *Firman Allah, "Innallaaha huwar Razzaaq...,"* Hadits nomor.7378)

٨٨- عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ اَنَّ النَّبِىَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَمَّا خَلَقَ اللهُ الْخَلْقَ، كَتَبَ فِى كِتَابِهِ. فَهُوَ عِنْدَهُ فَوْقَ الْعَرْشِ: اِنَّ رَحْمَتِى تَغْلِبُ غَضَبِى. رواه مسلم، باب فى سعة رحمة الله تعالى... رقم: ٦٩٦٩

***(88)*** *Dari Abu Hurairah r.a., bahwa Nabi saw. bersabda, "Ketika Allah menciptakan makhluk, Dia menulis dalam kitab-Nya, dan kitab itu berada di sisi-Nya di atas 'Arasy, (tulisan tersebut yaitu): 'Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan kemarahan-Ku.'"* (Hr. Muslim, bab *Luasnya rahmat Allah Swt....,* Hadits nomor 6969)

٨٩- عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ اَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ يَعْلَمُ الْمُؤْمِنُ مَا عِنْدَ اللهِ مِنَ الْعُقُوبَةِ، مَا طَمِعَ بِجَنَّتِهِ اَحَدٌ، وَلَوْ يَعْلَمُ الْكَافِرُ مَا عِنْدَ اللهِ مِنَ الرَّحْمَةِ، مَا قَنِطَ مِنْ جَنَّتِهِ اَحَدٌ. رواه مسلم، باب فى سعة رحمة الله تعالى... رقم: ٦٩٧٩

***(89)*** *Dari Abu Hurairah r.a., sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, "Seaandainya orang beriman mengetahui betapa siksa yang berada di sisi Allah, niscaya tiada seorang pun yang berharap atas surga-Nya; dan seandainya orang kafir mengetahui betapa rahmat yang berada di sisi Allah, niscaya tiada seorang pun yang berputus asa (dalam meraih) surga-Nya."* (Hr. Muslim, bab *Luasnya rahmat Allah...,* Hadits nomor 6979)

٩٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ لِلّٰهِ مِائَةَ رَحْمَةٍ، أَنْزَلَ مِنْهَا رَحْمَةً وَاحِدَةً بَيْنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ وَالْبَهَائِمِ وَالْهَوَامِّ، فَبِهَا يَتَعَاطَفُونَ، وَبِهَا يَتَرَاحَمُونَ، وَبِهَا تَعْطِفُ الْوَحْشُ عَلَى وَلَدِهَا، وَأَخَّرَ اللهُ تِسْعًا وَتِسْعِينَ رَحْمَةً، يَرْحَمُ بِهَا عِبَادَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. رواه مسلم باب في سعة رحمة الله تعالى... رقم: ٦٩٧٤

وفي رواية لمسلم: فَإِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ أَكْمَلَهَا بِهٰذِهِ الرَّحْمَةِ. رقم: ٦٩٧٧

*(90) Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah Swt. memiliki seratus rahmat, satu rahmat Allah turunkan di antara jin, manusia, binatang-binatang ternak, dan binatang yang melata. Maka dengan sebab satu rahmat itulah mereka saling mengasihi, dengan satu rahmat itu pula mereka saling menyayangi, dan dengan satu rahmat itu pula binatang buas sayang pada anaknya. Sedangkan 99 rahmat lagi Allah tunda (untuk diberikan) pada hari kiamat yang dengan 99 rahmat itu Dia menyayangi hamba-hamba-Nya."* (Hr. Muslim, bab *Luasnya Rahmat Allah Swt....,* Hadits nomor 6974).

Dalam riwayat Muslim pula disebutkan, *"Apabila tiba hari kiamat, maka Allah menyempurnakan rahmat-Nya hingga seratus rahmat."* Hadits nomor 6977.

٩١- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: قُدِمَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْيٍ، فَإِذَا امْرَأَةٌ مِنَ السَّبْيِ تَبْتَغِي، إِذَا وَجَدَتْ صَبِيًّا فِي السَّبْيِ أَخَذَتْهُ فَأَلْصَقَتْهُ بِبَطْنِهَا وَأَرْضَعَتْهُ، فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَرَوْنَ هٰذِهِ الْمَرْأَةَ طَارِحَةً وَلَدَهَا فِي النَّارِ؟ قُلْنَا: لَا وَاللهِ وَهِيَ تَقْدِرُ عَلَى أَنْ لَا تَطْرَحَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَللهُ أَرْحَمُ بِعِبَادِهِ مِنْ هٰذِهِ بِوَلَدِهَا. رواه مسلم، باب في سعة رحمة الله تعالى... رقم: ٦٩٧٨

*(91) Dari Umar bin Khaththab r.a., ia bercerita, "Pernah beberapa orang tawanan perang dibawa ke hadapan Rasulullah saw., ketika itu ada seorang tawanan perempuan yang mencari-cari (sesuatu), tiba-tiba ia menemukan seorang bayi di antara para tawanan, ia pun segera mengambil bayi itu, lalu ia pangku dan ia susui. (Ketika itu) Rasulullah saw. bersabda kepada kami, 'Apa pendapat kalian tentang perempuan ini, (tegakah seki-*

*ranya) ia melemparkan anaknya ke dalam api?' Kami menjawab, 'Tidak, demi Allah! Andaipun bisa, pasti dia tidak mungkin tega melemparkannya.' Lalu Rasulullah Saw. bersabda, 'Sesungguhnya Allah lebih sayang kepada hamba-hamba-Nya melebihi sayangnya perempuan ini kepada anaknya.'"* (Hr. Muslim, bab *Luasnya rahmat Allah Swt....,* Hadits nomor 6978)

٩٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلَاةٍ وَقُمْنَا مَعَهُ. فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ: اَللّٰهُمَّ ارْحَمْنِي وَمُحَمَّدًا وَلَا تَرْحَمْ مَعَنَا أَحَدًا. فَلَمَّا سَلَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِلْأَعْرَابِيِّ: لَقَدْ حَجَّرْتَ وَاسِعًا يُرِيدُ رَحْمَةَ اللهِ. رواه البخاري، باب رحمة الناس والبهائم رقم: ٦٠١٠

***(92)*** *Dari Abu Hurairah r.a., ia bercerita, "Pernah Rasulullah saw. berdiri dalam shalat dan kami pun berdiri (shalat) bersama beliau. Tiba-tiba seorang Arab Badui (yang baru masuk Islam) sambil mengerjakan shalat ia berdoa, "Wahai Allah, rahmatilah aku dan Muhammad saw. dan janganlah Engkau merahmati seorang pun (di antara) orang-orang yang bersama kami." Setelah Nabi saw. membaca salam (pada akhir shalatnya), beliau berkata pada Badui itu, "Kamu telah membatasi (menyempitkan) sesuatu yang luas, maksud beliau adalah rahmat Allah."* (Hr. Bukhari, bab *Kasih sayang manusia dan binatang,* Hadits 6010)

٩٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَا يَسْمَعُ بِي أَحَدٌ مِنْ هٰذِهِ الْأُمَّةِ يَهُودِيٌّ وَلَا نَصْرَانِيٌّ، ثُمَّ يَمُوتُ وَلَمْ يُؤْمِنْ بِالَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ، إِلَّا كَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ. رواه مسلم، باب وجوب الايمان ... رقم: ٣٨٦

***(93)*** *Dari Abu Hurairah r.a. dari Rasulullah saw. bahwasanya beliau bersabda, "Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada dalam genggaman-Nya, tidak ada seorang pun dari umat ini apakah Yahudi ataupun Nasrani yang mendengar tentang aku, lalu ia mati sedangkan ia tidak beriman dengan kerasulanku, kecuali ia termasuk bagian dari ahli-ahli neraka."* (Hr. Muslim, bab *Kewajiban beriman...,* Hadits nomor 386)

٩٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَتْ مَلَائِكَةٌ إِلَى النَّبِيِّ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ نَائِمٌ فَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِنَّ الْعَيْنَ نَائِمَةٌ وَالْقَلْبَ
يَقْظَانُ. فَقَالُوا: إِنَّ لِصَاحِبِكُمْ هٰذَا مَثَلًا. قَالَ: فَاضْرِبُوا لَهُ مَثَلًا. فَقَالَ
بَعْضُهُمْ: إِنَّهُ نَائِمٌ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِنَّ الْعَيْنَ نَائِمَةٌ وَالْقَلْبَ يَقْظَانُ. فَقَالُوا:
مَثَلُهُ كَمَثَلِ رَجُلٍ بَنَى دَارًا وَجَعَلَ فِيهَا مَأْدُبَةً وَبَعَثَ دَاعِيًا. فَمَنْ أَجَابَ
الدَّاعِيَ دَخَلَ الدَّارَ وَأَكَلَ مِنَ الْمَأْدُبَةِ. وَمَنْ لَمْ يُجِبِ الدَّاعِيَ لَمْ يَدْخُلِ
الدَّارَ وَلَمْ يَأْكُلْ مِنَ الْمَأْدُبَةِ. فَقَالُوا: أَوِّلُوهَا لَهُ يَفْقَهْهَا. فَقَالَ بَعْضُهُمْ:
إِنَّهُ نَائِمٌ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِنَّ الْعَيْنَ نَائِمَةٌ وَالْقَلْبَ يَقْظَانُ. فَقَالُوا: فَالدَّارُ
الْجَنَّةُ. وَالدَّاعِي: مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَمَنْ أَطَاعَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَدْ أَطَاعَ اللهَ. وَمَنْ عَصَى مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَدْ
عَصَى اللهَ. وَمُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرْقٌ بَيْنَ النَّاسِ. رواه البخاري

باب الاقتداء بسنن رسول الله، رقم: ٧٢٨١

***(94)*** *Dari Jabir bin Abdullah r.huma berkata, beberapa Malaikat datang kepada Nabi saw. ketika beliau sedang tidur. Lalu salah satu dari mereka berkata, "Sesungguhnya ia sedang tidur." Malaikat lainnya berkata, "Sesungguhnya matanya saja yang tertidur, sedangkan hatinya bangun." Mereka berkata lagi, "Sesungguhnya pada sahabat kalian (Nabi saw.) ini ada satu perumpamaan." Salah satu malaikat berkata, "Kalau begitu buatlah untuknya satu perumpamaan!" Sebagian mereka berkata lagi, "Sesungguhnya ia sedang tidur." Sebagiannya lagi berkata, "Matanya saja yang tertidur, sedangkan hatinya bangun." Kemudian para malaikat itu berkata, "Perumpamaannya adalah seperti seorang yang membangun sebuah rumah dan mengadakan perjamuan di dalamnya, kemudian ia mengutus seorang penyeru (untuk mengundang orang-orang supaya hadir dalam perjamuan itu). Barangsiapa memenuhi undangan si penyeru tadi, maka ia masuk ke rumah itu dan menikmati jamuan tersebut. Namun barangsiapa yang tidak memenuhi undangannya, ia tidak masuk ke rumah itu dan tidak akan menikmati jamuan tersebut." Para malaikat berkata, "Jelaskanlah maksud perumpamaan itu padanya supaya ia dapat memahaminya." Sebagian mereka berkata, "Sesungguhnya ia sedang tidur." Sebagiannya lagi berkata, "Sesungguhnya matanya saja yang tertidur, sedangkan hatinya bangun." Kemudian mereka berkata (menjelaskan arti perumpamaan itu), "Rumah itu adalah surga dan penyeru itu adalah*

*Muhammad saw.. Barangsiapa yang menaati Muhammad saw., maka sungguh ia menaati Allah (sehingga ia akan masuk surga) dan barangsiapa mengingkari Muhammad saw., maka sesungguhnya ia mengingkari Allah. Dan Muhammad saw. telah menjadi pememisah di antara manusia."* (Hr. Bukhari, bab *Mengikuti sunnah-sunnah Rasulullah saw.*, Hadits nomor 7281)

**Keterangan:** kalimat *'sesungguhnya matanya saja yang tertidur, sedangkan hatinya bangun (terjaga)'.* Perkataan ini diulang-ulang oleh para malaikat, maksudnya untuk lebih menjelaskan kepada para pendengar mengenai kedudukan Nabi saw. yang agung ini, bahwa memang walaupun mata beliau saw. terpejam, namun hati beliau tetap terjaga. (*Mirqat* I/219)

Begitu juga tidurnya para Nabi *alaihimussalam* berbeda dengan tidurnya orang-orang biasa. Pada umumnya, apabila seseorang sedang tidur, maka ia tidak sadar dengan keadaan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya, hal seperti ini tidak berlaku bagi para Nabi. Tidurnya para Nabi itu hanya berkenaan dengan mata saja, sedangkan hati mereka terus menerus berbakti kepada Allah *Swt*.

Kalimat *'Muhammad menjadi pemisah di antara manusia'* yakni pemisah antara orang-orang beriman dan orang-orang kafir dengan sebab pembenaran dan pendustaan mereka terhadap beliau *saw.*.

٩٥- عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا مَثَلِي وَمَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللهُ بِهِ كَمَثَلِ رَجُلٍ أَتَى قَوْمًا فَقَالَ: يَا قَوْمِ، إِنِّي رَأَيْتُ الْجَيْشَ بِعَيْنَيَّ، وَإِنِّي أَنَا النَّذِيرُ الْعُرْيَانُ، فَالنَّجَاءَ، فَأَطَاعَهُ طَائِفَةٌ مِنْ قَوْمِهِ فَأَدْلَجُوا فَانْطَلَقُوا عَلَى مَهْلِهِمْ فَنَجَوْا، وَكَذَّبَتْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ فَأَصْبَحُوا مَكَانَهُمْ، فَصَبَّحَهُمُ الْجَيْشُ فَأَهْلَكَهُمْ وَاجْتَاحَهُمْ، فَذٰلِكَ مَثَلُ مَنْ أَطَاعَنِي فَاتَّبَعَ مَا جِئْتُ بِهِ، وَمَثَلُ مَنْ عَصَانِي وَكَذَّبَ بِمَا جِئْتُ بِهِ مِنَ الْحَقِّ. رواه البخاري، باب الاقتداء بسنن رسول الله صلى الله عليه وسلم، رقم ٧٢٨٣

***(95)** Dari Abu Musa r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Perumpamaan antara aku dan risalah (ajaran agama) yang dengannya Allah Swt. telah mengutusku seperti seseorang yang mendatangi suatu kaum, lalu ia berseru, 'Wahai kaumku! Sesungguhnya aku telah melihat pasukan (musuh) dengan kedua mataku sendiri, dan sesungguhnya aku adalah nadzirul 'uryan (pemberi peringatan dengan bertelanjang), karena itu carilah perlindungan!' Maka sebagian dari kaumnya menaatinya dan bergegas*

*pada malam itu juga lalu berangkat ke tempat perlindungan mereka, sehingga mereka selamat. Sedangkan sebagian dari kaum itu mendustakan (tidak percaya dengan peringatan itu), dan tetap tinggal di tempat mereka, sehingga ketika fajar tiba, pasukan musuh itu menyerang membinasakan mereka. Demikianlah perumpamaan seorang yang taat kepadaku, lalu ia mengikuti ajaran yang aku bawa, dan perumpamaan orang yang tidak taat kepadaku dan mendustakan kebenaran yang aku bawa."* (Hr. Bukhari, bab *Mengikuti sunnah-sunnah Rasulullah saw.*, Hadits nomor 7283)

٩٦- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنِّيْ مَرَرْتُ بِأَخٍ لِيْ مِنْ قُرَيْظَةَ فَكَتَبَ لِيْ جَوَامِعَ مِنَ التَّوْرَاةِ، أَلَا أَعْرِضُهَا عَلَيْكَ؟ قَالَ: فَتَغَيَّرَ وَجْهُ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ عَبْدُ اللهِ يَعْنِي ابْنَ ثَابِتٍ، فَقُلْتُ لَهُ: أَلَا تَرَى مَا بِوَجْهِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: رَضِيْنَا بِاللهِ تَعَالَى رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِيْنًا وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَسُوْلًا، قَالَ: فَسُرِّيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: وَالَّذِيْ نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَوْ أَصْبَحَ فِيْكُمْ مُوْسَى ثُمَّ اتَّبَعْتُمُوْهُ وَتَرَكْتُمُوْنِيْ لَضَلَلْتُمْ، إِنَّكُمْ حَظِّيْ مِنَ الْأُمَمِ وَأَنَا حَظُّكُمْ مِنَ النَّبِيِّيْنَ. رواه احمد ٤/٢٦٥

***(96)** Dari Abdullah bin Tsabit r.a., ia bercerita, "Suatu ketika Umar bin Khaththab datang kepada Nabi saw. dan berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya saya melewati (bertemu) saudara saya dari bani Quraizhah, lalu ia menuliskan untukku beberapa ayat dari Taurat. Bolehkah saya perlihatkan ayat-ayat itu kepada engkau?' Umar r.a. berkata, '(Mendengar perkataanku), wajah Rasulullah saw. berubah (merah padam).' Abdullah bin Tsabit melanjutkan: Lalu aku bertanya pada Umar r.a., 'Tidakkah engkau lihat bagaimana berubahnya wajah Rasulullah saw. (ketika beliau marah)?' (Demi menyadari kesalahannya ketika itu) Umar r.a. segera berkata:*

رَضِيْنَا بِاللهِ تَعَالَى رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِيْنًا وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَسُوْلًا.

*(Kami ridha kepada Allah Swt. sebagai Rabb kami dan dengan Islam sebagai agama kami dan dengan Muhammad saw. sebagai Rasul kami).*

*Umar r.a. melanjutkan: (Mendengar perkataanku tadi) wajah Nabi saw. tampak ceria, lalu beliau bersabda, 'Demi Dzat yang jiwa Muhammad saw. berada dalam genggaman-Nya! Seandainya Musa a.s. berada di tengah-tengah kalian, kemudian kalian mengikutinya dan meninggalkan aku, niscaya sesatlah kalian. Sesungguhnya kalian adalah bagian dariku di antara umat-umat, dan aku adalah bagian dari kalian di antara Nabi-Nabi."* (Hr. Ahmad dalam *Musnad*nya IV/265)

٩٧- عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ اُمَّتِيْ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ اِلَّا مَنْ اَبٰى. قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! وَمَنْ يَأْبٰى؟ قَالَ: مَنْ اَطَاعَنِيْ دَخَلَ الْجَنَّةَ وَمَنْ عَصَانِيْ فَقَدْ اَبٰى. رواه البخاري. باب الاقتداء بسنن رسول الله صلى الله عليه وسلم. رقم: ٧٢٨٠

***(97)** Dari Abu Hurairah r.a., sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, "Semua umatku akan masuk surga, kecuali yang enggan." (Para sahabat) bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah yang enggan?" Beliau menjawab, "Siapa yang taat kepadaku, maka ia masuk surga, dan siapa yang ingkar kepadaku, maka sesungguhnya dialah yang enggan!"* (Hr. Bukhari, bab *Mengikuti sunnah-sunnah Rasulullah saw.*, Hadits nomor 728)

٩٨- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يُؤْمِنُ اَحَدُكُمْ حَتّٰى يَكُوْنَ هَوَاهُ تَبَعًا لِمَا جِئْتُ بِهِ. رواه البغوي في شرح السنة ١/٢١٣، قال النووي: حديث صحيح، روينا في كتاب الحجة باسناد صحيح، جامع العلوم والحكم ص ٣٦٤

***(98)** Dari Abdullah bin Amr r.huma berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Tidak beriman (dengan sempurna) seseorang di antara kalian, sehingga hawa nafsunya tunduk mengikuti ajaran yang aku bawa."* (Hr. al Baghawi dalam *Syarhus Sunah* I/213. Berkata an Nawawi, "Hadits ini shahih, kami telah meriwayatkannya dalam *Kitabul Hujjah* dengan sanad shahih – *Jaami'ul 'uluum wal hikam* hal. 364)

٩٩- عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا بُنَيَّ اِنْ قَدَرْتَ اَنْ تُصْبِحَ وَتُمْسِيَ لَيْسَ فِيْ قَلْبِكَ غِشٌّ لِاَحَدٍ فَافْعَلْ ثُمَّ قَالَ لِيْ: يَا بُنَيَّ وَذٰلِكَ مِنْ سُنَّتِيْ، وَمَنْ اَحْيَا سُنَّتِيْ، فَقَدْ اَحَبَّنِيْ وَمَنْ اَحَبَّنِيْ كَانَ مَعِيْ فِي الْجَنَّةِ. رواه الترمذي وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء في الاخذ

بالسنة... رقم: ٢٦٧٨

***(99)*** *Dari Anas bin Malik r.a. berkata, "Rasulullah saw. telah bersabda padaku, 'Wahai anakku, jika kamu mampu menahan hatimu dari rasa dengki kepada seseorang pada pagi hari hingga sore hari, maka lakukanlah!' Kemudian beliau bersabda lagi padaku, "Wahai anakku, yang demikian itu adalah sunahku. Barangsiapa menghidupkan sunahku, sungguh dia cinta kepadaku dan barangsiapa yang mencintaiku, akan bersamaku dalam surga."* (Hr. Tirmidzi, katanya, "Ini Hadits hasan gharib", bab *Perintah agar berpegang pada Sunnah...*, Hadits nomor 2678)

١٠٠ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُوْلُ: جَاءَ ثَلَاثَةُ رَهْطٍ إِلَى بُيُوْتِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُوْنَ عَنْ عِبَادَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا أُخْبِرُوْا كَأَنَّهُمْ تَقَالُّوْهَا فَقَالُوْا: وَأَيْنَ نَحْنُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَدْ غَفَرَ اللهُ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ، فَقَالَ أَحَدُهُمْ: أَمَّا أَنَا فَأَنَا أُصَلِّي اللَّيْلَ أَبَدًا، وَقَالَ آخَرُ: أَنَا أَصُوْمُ الدَّهْرَ وَلَا أُفْطِرُ، وَقَالَ آخَرُ: أَنَا أَعْتَزِلُ النِّسَاءَ فَلَا أَتَزَوَّجُ أَبَدًا، فَجَاءَ إِلَيْهِمْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَنْتُمُ الَّذِيْنَ قُلْتُمْ كَذَا وَكَذَا؟ أَمَا وَاللهِ إِنِّي لَأَخْشَاكُمْ لِلّٰهِ وَأَتْقَاكُمْ لَهُ، لٰكِنِّيْ أَصُوْمُ وَأُفْطِرُ، وَأُصَلِّي وَأَرْقُدُ، وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّيْ. رواه البخاري، باب الترغيب في النكاح، رقم: ٥٠٦٣

***(100)*** *Dari Anas bin Malik r.a., ia bercerita, "Telah datang tiga orang ke rumah isteri-isteri Rasulullah saw. untuk menanyakan tentang ibadah Rasulullah saw.. Ketika mereka diberitahu, tampak seolah-olah mereka merasa masih sangat kurang. Karena itu mereka berkata, "Di manakah posisi kami dibandingkan dengan Rasulullah saw.? Allah telah mengampuni dosa-dosa beliau yang terdahulu dan yang akan datang." Salah seorang dari mereka berkata, "Adapun aku, maka aku akan beribadah sepanjang malam terus-menerus." Yang lainnya berkata, "Aku akan berpuasa seumur hidup dan tidak akan berbuka." Dan yang lainnya lagi berkata, "Aku akan menjauhi wanita-wanita, dan aku tidak akan kawin selama-lamanya." (Ketika mereka sedang berbicara demikian) datanglah Rasulullah kepada mereka dan bersabda, "Kaliankah orang-orang yang mengatakan begini dan begini? Perhatikanlah! Demi Allah, sesungguhnya*

*akulah orang yang paling takwa dan paling takut kepada Allah di antara kalian. Namun demikian aku berpuasa dan aku berbuka, aku melakukan shalat (di malam hari) dan aku tidur, aku juga menikahi wanita-wanita. Barangsiapa yang membenci (tidak mengikuti) sunahku, maka ia bukanlah termasuk golonganku."* (Hr. Bukhari, bab *Anjuran menikah*, Hadits nomor 5063)

١٠١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَمَسَّكَ بِسُنَّتِي عِنْدَ فَسَادِ أُمَّتِي فَلَهُ أَجْرُ شَهِيدٍ. رواه الطبراني باسناد لا بأس به. الترغيب ١/٨٠

***(101)*** *Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa yang berpegang teguh kepada sunnahku ketika rusaknya umatku, maka baginya pahala satu mati syahid."* (Hr. Thabrani dengan sanad *laa ba`sa bihii – at Targhiib* I/80)

١٠٢ - عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ رَحِمَهُ اللهُ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ.

رواه الإمام مالك في الموطأ. النهي عن القول في القدر ص ٧٠٢

***(102)*** *Dari Malik bin Anas rahimahullah, sesungguhnya telah sampai berita padanya bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Aku tinggalkan di tengah-tengah kalian dua perkara yang mana kalian sekali-kali tidak akan tersesat selama kalian berpegang teguh kepada keduanya, (yaitu) kitab Allah dan sunah Nabi-Nya."* (Hr. Imam Malik – *al Muwaththa*, bab *Larangan membicarakan prihal taqdir*, hal. 702)

١٠٣ - عَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: وَعَظَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بَعْدَ صَلٰوةِ الْغَدَاةِ مَوْعِظَةً بَلِيغَةً ذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ وَوَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ. فَقَالَ رَجُلٌ: إِنَّ هٰذِهِ مَوْعِظَةُ مُوَدِّعٍ فَبِمَاذَا تَعْهَدُ إِلَيْنَا يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى اللهِ، وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ، فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ يَرَ اخْتِلَافًا كَثِيرًا، وَإِيَّاكُمْ وَمُحْدَثَاتِ الْأُمُورِ فَإِنَّهَا ضَلَالَةٌ فَمَنْ أَدْرَكَ ذٰلِكَ مِنْكُمْ فَعَلَيْهِ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ، عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ. رواه الترمذي، وقال:

هذا حديث حسن صحيح، باب ماجاء في الاخذ بالسنة. الجامع الترمذي ٢/٥٢ طبع فاروقي كتب خانه، ملتان

***(103)*** *Dari Irbadh bin Sariyah r.a. berkata, "Pada suatu hari setelah shalat shubuh, Rasulullah saw. menyampaikan nasehat kepada kami dengan sebuah nasehat yang amat menyentuh hingga membuat air mata berlinang dan hati bergetar. Karenanya ada seseorang berkata, 'Sesungguhnya nasehat ini merupakan ucapan selamat tinggal, karena itu kepada apakah engkau mengajak kami wahai Rasulullah?' Rasulullah saw. menjawab, "Aku menasehati kalian agar bertakwa kepada Allah, mendengar, dan taat (kepada amir) walaupun ia seorang hamba dari Habsyi, karena sesungguhnya barangsiapa yang hidup di antara kalian, maka ia akan melihat banyak sekali perbedaan. Dan jauhilah oleh kalian mengadakan perkara-perkara yang baru, karena sesungguhnya yang demikian itu adalah sesat. Karena itu, barangsiapa di antara kalian mengalami (masa-masa munculnya) yang demikian itu, maka hendaklah ia berpegang teguh kepada sunahku dan sunah Khulafaur Rasyidin yang mendapat petunjuk, gigitlah ia dengan gigi-gigi geraham (kalian)."* (Hr. Tirmidzi, katanya, "Ini Hadits hasan shahih", bab *Perintah agar berpegang teguh pada sunnah" – al Jaami'ut Tirmidzi* II/52)

١٠٤- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَاٰى خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ فِيْ يَدِ رَجُلٍ، فَنَزَعَهُ فَطَرَحَهُ وَقَالَ: يَعْمِدُ اَحَدُكُمْ اِلٰى جَمْرَةٍ مِنْ نَارٍ فَيَجْعَلُهَا فِيْ يَدِهِ فَقِيْلَ لِلرَّجُلِ بَعْدَمَا ذَهَبَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُذْ خَاتَمَكَ انْتَفِعْ بِهِ، قَالَ: لَا، وَاللهِ! لَا اٰخُذُهُ اَبَدًا، وَقَدْ طَرَحَهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. رواه مسلم باب تحريم خاتم الذهب ...، رقم: ٥٤٧٢

***(104)*** *Dari Abdullah bin Abbas r.huma, sesungguhnya Rasulullah saw. melihat cincin emas pada tangan seorang lelaki, maka beliau membuka cincin itu (dari tangan lelaki tersebut) dan membuangnya, lalu beliau bersabda, "(Sungguh mengherankan), seseorang di antara kalian sengaja mengambil bara api lalu meletakkannya di atas tangannya." (Maksudnya seorang lelaki yang memakai benda dari emas di tangannya, maka tangan itu akan berada dalam neraka). Setelah Rasulullah saw. pergi dari situ, maka dikatakan oleh seseorang pada lelaki tadi, "Ambillah cincinmu dan gunakanlah ia (dengan menjualnya)!" Lelaki itu menjawab, "Tidak! Demi Allah saya tidak akan pernah mengambil sesuatu yang telah dibuang oleh*

*Rasulullah saw..*" (Hr. Muslim, bab *Larangan memakai cincin emas...*, Hadits nomor 5472)

١٠٥- قَالَتْ زَيْنَبُ: دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ حَبِيبَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تُوُفِّيَ أَبُوهَا أَبُو سُفْيَانَ بْنُ حَرْبٍ فَدَعَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ بِطِيبٍ فِيهِ صُفْرَةٌ خَلُوقٌ أَوْ غَيْرُهُ فَدَهَنَتْ مِنْهُ جَارِيَةً ثُمَّ مَسَّتْ بِعَارِضَيْهَا ثُمَّ قَالَتْ: وَاللهِ مَا لِي بِالطِّيبِ مِنْ حَاجَةٍ غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ إِلَّا عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا. رواه البخارى، باب تحد المتوفى عنها اربعة اشهر وعشرا، رقم: ٥٣٣٤

***(105)*** *Zainab r.ha. berkata, "Aku masuk ke rumah Ummu Habibah - istri Nabi saw. - ketika ayahnya, Abu Sufyan bin Harb meninggal dunia.Ummu Habibah r.a. meminta sedikit minyak wangi yang terdiri dari campuran bahan berwarna kekuningan, khaluq, atau bahan lainnya. Kemudian ia menyuruh pembantunya untuk memakaikan sebagian dari minyak wangi itu dan memoleskannya pada kedua pipinya seraya ia berkata, 'Demi Allah, sebenarnya aku tidak perlu wangi-wangian, tetapi saya telah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhirat untuk berkabung atas orang yang meninggal lebih dari tiga hari, kecuali atas suami yang masa (idahnya) adalah empat bulan sepuluh hari.*" (Hr. Bukhari, bab *Batas iddah bagi istri yang ditinggal mati suaminya adalah empat bulan sepuluh hari,* Hadits nomor 5334).

**Keterangan:** *Kholuq* adalah sejenis campuran minyak wangi yang kandungan sapronnya lebih dominan.

١٠٦- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَتَى السَّاعَةُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: مَا أَعْدَدْتَ لَهَا؟ قَالَ: مَا أَعْدَدْتُ لَهَا مِنْ كَثِيرِ صَلٰوةٍ وَلَا صَوْمٍ وَلَا صَدَقَةٍ، وَلٰكِنِّي أُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ. قَالَ: أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ. رواه البخارى، باب علامة الحب فى الله ... رقم: ٦١٧١

***(106)*** *Dari Anas bin Malik r.a., sesungguhnya seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah saw., "Kapankah terjadinya hari kiamat itu wahai*

*Rasulullah?" Beliau menjawab, "Apa yang telah engkau persiapkan untuk itu?" Ia menjawab, "Saya tidak membuat persiapan untuk hari itu dengan memperbanyak shalat, puasa, ataupun sedekah, tetapi saya mencintai Allah dan Rasul-Nya." Nabi saw. bersabda, "Kamu akan bersama dengan orang yang kamu cintai."* (Hr. Bukhari, bab *Tanda cinta karena Allah...*, Hadits 6171)

١٠٧ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّكَ لَأَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِيْ، وَإِنَّكَ لَأَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَهْلِيْ وَمَالِيْ، وَإِنَّكَ لَأَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ وَلَدِيْ، وَإِنِّيْ لَأَكُوْنُ فِي الْبَيْتِ فَأَذْكُرُكَ فَمَا أَصْبِرُ حَتَّى آتِيَ فَأَنْظُرَ إِلَيْكَ، وَإِذَا ذَكَرْتُ مَوْتِيْ وَمَوْتَكَ عَرَفْتُ أَنَّكَ إِذَا دَخَلْتَ الْجَنَّةَ رُفِعْتَ مَعَ النَّبِيِّيْنَ، وَإِنِّيْ إِذَا دَخَلْتُ الْجَنَّةَ خَشِيْتُ أَنْ لَا أَرَاكَ. فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا حَتَّى نَزَلَ جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ بِهٰذِهِ الْآيَةِ: ﴿وَمَنْ يُّطِعِ اللهَ وَالرَّسُوْلَ فَأُولٰٓئِكَ مَعَ الَّذِيْنَ أَنْعَمَ اللهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّيْنَ وَالصِّدِّيْقِيْنَ وَالشُّهَدَآءِ وَالصّٰلِحِيْنَ﴾

رواه الطبراني

***(107)** Dari Aisyah r.ha berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah saw. dan berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya engkau lebih aku cintai daripada diriku sendiri, engkau lebih aku cintai daripada isteriku dan hartaku, dan engkau lebih aku cintai daripada anakku. Ketika aku berada di rumahku, aku selalu memikirkan tentang engkau, aku merasa tidak sabar sehingga aku datang kemari untuk memandang (wajah) engkau. Namun, apabila aku mengingat akan kematianku dan kematian engkau, maka aku tahu bahwa sesungguhnya engkau akan masuk surga dan derajat engkau akan diangkat (dan ditempatkan) bersama para nabi. Sedangkan aku, jika masuk surga, aku khawatir kalau-kalau aku tidak dapat melihat engkau, (karena saya berada pada derajat surga yang lebih rendah daripada engkau)!" Nabi saw. tidak menjawab kata-kataku tadi, sehingga Jibril a.s. turun membawa ayat berikut:*

وَمَنْ يُّطِعِ اللهَ وَالرَّسُوْلَ فَأُولٰٓئِكَ مَعَ الَّذِيْنَ أَنْعَمَ اللهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّيْنَ وَالصِّدِّيْقِيْنَ وَالشُّهَدَآءِ وَالصّٰلِحِيْنَ.

*(Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, maka mereka akan bersama dengan orang-orang yang Allah telah berikan nikmat (pahala) pada mereka, dari golongan para nabi, para shiddiqin, para syuhada, dan para shalihin)."* (Hr. Thabrani dalam *ash Shaghiir* dan *al Awsath,* dan para perawinya shahih kecuali Abdullah bin Imran al 'Abidi, dia adalah tsiqat - *Majma'uz Zawa'id* VII/63)

**Keterangan:** *Shiddiq* ialah orang yang derajat kekuatan iman dan keyakinannya sangat tinggi. Oleh karena itu banyak penafsir menerjemahkan kata *shiddiq* sebagai orang-orang yang shaleh.

١٠٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مِنْ أَشَدِّ أُمَّتِيْ حُبًّا، نَاسٌ يَكُوْنُوْنَ بَعْدِيْ، يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ رَآنِيْ بِأَهْلِهِ وَمَالِهِ.

رواه مسلم، باب فيمن يود رؤية النبي صلى الله عليه وسلم، رقم ٧١٤٥

***(108)*** *Abu Hurairah r.a. berkata, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Di antara ummatku yang sangat besar cintanya padaku adalah orang-orang yang hidup setelah aku. Seseorang di antara mereka seandainya melihat aku, pastilah ia rela (mengorbanlan) keluarga dan hartanya."* (Hr. Muslim, bab *Orang yang ingin melihat Nabi saw.*, Hadits nomor 7145)

١٠٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فُضِّلْتُ عَلَى الْأَنْبِيَاءِ بِسِتٍّ: أُعْطِيْتُ جَوَامِعَ الْكَلِمِ، وَنُصِرْتُ بِالرُّعْبِ، وَأُحِلَّتْ لِيَ الْمَغَانِمُ، وَجُعِلَتْ لِيَ الْأَرْضُ طَهُوْرًا وَمَسْجِدًا، وَأُرْسِلْتُ إِلَى الْخَلْقِ كَافَّةً وَخُتِمَ بِيَ النَّبِيُّوْنَ. رواه مسلم، باب المساجد ومواضع الصلوة، رقم ١١٦٧

***(109)*** *Dari Abu Hurairah r.a., sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, "Aku telah diberi kelebihan atas Nabi-nabi terdahulu dengan enam perkara: (1) aku telah diberi Jawami'ul Kalim (kalimat-kalimat yang ringkas namun sarat dengan arti); (2) aku telah dibantu (oleh Allah) dengan sebab ketakutan (yang ditanamkan oleh Allah dalam hati-hati musuh); (3) ghanimah (harta rampasan perang) dihalalkan bagiku (bagi orang-orang terdahulu, harta rampasan harus dibakar dengan api yang turun dari langit); (4) seluruh muka bumi dijadikan bagiku tempat suci dan masjid; (5) aku diutus kepada seluruh makhluk (sedangkan nabi-nabi terdahulu dihantar khususnya untuk kaum dan bangsa mereka sendiri); dan (6) aku dijadikan sebagai penutup para nabi."* (Hr. Muslim, bab *Masjid dan tempat-tempat shalat,* Hadits nomor1167)

١١٠- عَنْ عِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ صَاحِبِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنِّي عَبْدُ اللهِ وَخَاتَمُ النَّبِيِّيْنَ. (الحديث) رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح الاسناد ولم تخرجاه ووافقه الذهبي ٢/٤١٨

*(110) Dari Irbadh bin Sariyah r.a., sahabat Rasulullah saw. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya aku adalah hamba Allah dan penutup para Nabi."* (Hr. Hakim, katanya, "Ini hadits shahih isnad, tetapi Bukhari dan Muslim tidak mengeluarkannya, sedangkan adz Dzahabi menyepakatinya II/418)

١١١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ مَثَلِي وَمَثَلَ الْأَنْبِيَاءِ مِنْ قَبْلِي كَمَثَلِ رَجُلٍ بَنَى بَيْتًا فَأَحْسَنَهُ وَأَجْمَلَهُ إِلَّا مَوْضِعَ لَبِنَةٍ مِنْ زَاوِيَةٍ فَجَعَلَ النَّاسُ يَطُوْفُوْنَ بِهِ وَيَعْجَبُوْنَ لَهُ وَيَقُوْلُوْنَ: هَلَّا وُضِعَتْ هٰذِهِ اللَّبِنَةُ؟ قَالَ: فَأَنَا اللَّبِنَةُ، وَأَنَا خَاتَمُ النَّبِيِّيْنَ. رواه البخاري، باب خاتم النبيين، رقم: ٣٥٣٥

*(111) Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya perumpamaan aku dan Nabi-nabi sebelum aku adalah seperti seorang yang membangun sebuah rumah, lalu ia menyempurnakannya dan memperindahnya, tetapi satu bata tertinggal (tidak terpasang) pada suatu tempat dalam pojok rumah itu. Orang-orang pun mengelilingi rumah itu dan merasa kagum dengan keindahannya, namun mereka berkata (dengan heran), "Mengapa tidak dipasang satu bata pada pojok ini?" Nabi saw. bersabda, "Akulah bata itu, dan aku adalah penutup para nabi."* (Hr. Bukhari, bab *Penutup para Nabi*, Hadits nomor 3535)

١١٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا، فَقَالَ: يَا غُلَامُ! إِنِّي أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ، احْفَظِ اللهَ يَحْفَظْكَ، احْفَظِ اللهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللهِ، وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوْكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوْكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللهُ لَكَ، وَإِنِ اجْتَمَعُوْا عَلَى أَنْ يَضُرُّوْكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوْكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ

كَتَبَهُ اللهُ عَلَيْكَ، رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ وَجَفَّتِ الصُّحُفُ. رواه الترمذي وقال:
هذا حديث حسن صحيح، باب حديث حنظلة ... رقم: ٢٥١٦

***(112)*** *Dari Ibnu Abbas r.huma berkata, "Pada suatu hari aku sedang berada di belakang (membonceng di atas kendaraan) Nabi saw., lalu beliau bersabda (padaku), "Wahai anak muda! Sesungguhnya aku akan mengajarkan kepadamu (beberapa) perkataan: jagalah (perintah-perintah) Allah, niscaya Dia akan menjaga engkau; jagalah (perintah-perintah) Allah, niscaya engkau akan mendapati-Nya ada di hadapan engkau. Apabila engkau meminta, mintalah kepada Allah, dan apabila engkau meminta pertolongan, maka mintalah pertolongan kepada Allah. Ketahuilah, bahwasanya seandainya seluruh ummat (manusia) berkumpul untuk memberi manfaat padamu dengan sesuatu, niscaya mereka tidak akan dapat memberi manfaat kepadamu, kecuali apa yang telah dituliskan Allah bagimu; dan seandainya seluruh ummat (manusia) berkumpul untuk memberikan mudharat kepadamu dengan sesuatu, niscaya mereka tidak akan dapat memudharatkanmu, kecuali apa yang telah Allah tuliskan bagimu. Pena (takdir) telah diangkat, dan lembaran-lembaran (yang ditulis dengan tinta) telah kering!"* (Hr. Tirmidzi, katanya, "Ini Hadits hasan shahih, bab *Hadits Hanzhalah....,* Hadits nomor 2516)

١١٣- عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِكُلِّ شَيْءٍ حَقِيقَةٌ، وَمَا بَلَغَ عَبْدٌ حَقِيقَةَ الْإِيمَانِ حَتَّى يَعْلَمَ أَنَّ مَا أَصَابَهُ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَهُ وَمَا أَخْطَأَهُ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبَهُ. رواه احمد والطبراني ورجاله ثقات، ورواه الطبراني في الاوسط، مجمع الزوائد ٧/٤٠٤

***(113)*** *Dari Abu Darda r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Bagi segala sesuatu ada hakikatnya, dan seorang hamba Allah tidak akan dapat mencapai hakekat iman sehingga ia mengetahui bahwa apa yang menimpanya tidak akan meleset (terlepas) darinya, dan apa yang terlepas darinya tidak akan dapat menimpanya."* (Hr. Ahmad dan Thabrani dan para perawinya tsiqat, Thabrani juga meriwayatkannya dalam *al Awsath* – Majma'uz Zawa`id VII/404).

**Keterangan:** musibah apa pun yang menimpa seseorang, harus diyakini bahwa itu telah ditakdirkan baginya oleh Allah. Barangkali ada kebaikan yang tersembunyi di balik musibah itu. Dengan beriman kepada takdir, keimanan seseorang akan terpelihara dan ia akan terhindar dari bisikan-bisikan syetan.

١١٤- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: كَتَبَ اللهُ مَقَادِيْرَ الْخَلَائِقِ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضَ بِخَمْسِيْنَ أَلْفَ سَنَةٍ، قَالَ: وَعَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ. رواه مسلم باب حجاج آدم وموسى صلى الله عليهما وسلم، رقم: ٦٧٤٨

***(114)*** *Dari Abdullah bin Amr bin al 'Ash r.huma berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Allah telah menuliskan takdir bagi seluruh makhluk-Nya 50.000 tahun sebelum Dia menciptakan langit dan bumi." Beliau saw. juga bersabda, "Dan 'Arsy Allah itu berada di atas air."* (Hr. Muslim, bab *Perdebatan Adam dan Musa a.s.,* Hadits nomor 6748)

١١٥ - عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ تَعَالَى فَرَغَ إِلَى كُلِّ عَبْدٍ مِنْ خَلْقِهِ مِنْ خَمْسٍ: مِنْ أَجَلِهِ وَعَمَلِهِ وَمَضْجَعِهِ وَأَثَرِهِ وَرِزْقِهِ. رواه أحمد ٥/١٩٧

***(115)*** *Dari Abu Darda r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah Swt. telah menetapkan bagi setiap seorang hamba dari seluruh makhluk-Nya lima ketetapan, yaitu: waktu matinya, amal perbuatannya (baik atau buruk), tempat penguburannya, umurnya, dan rezekinya."* (Hr. Ahmad dalam *Musnadnya* V/197)

١١٦ - عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُؤْمِنُ الْمَرْءُ حَتَّى يُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. رواه أحمد ٢/١٨١

***(116)*** *Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya r.huma, dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Seseorang belum dikatakan beriman sehingga ia yakin kepada takdir (ketentuan Allah), yang baik maupun yang buruk."* (Hr. Ahmad dalam *Musnadnya* II/181)

١١٧ - عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُؤْمِنَ بِأَرْبَعٍ: أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنِّيْ رَسُوْلُ اللهِ بَعَثَنِيْ بِالْحَقِّ، وَيُؤْمِنُ بِالْمَوْتِ، وَيُؤْمِنُ بِالْبَعْثِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَيُؤْمِنُ بِالْقَدَرِ. رواه الترمذي، باب ما جاء أن الإيمان بالقدر... رقم: ٢١٤٥

***(117)*** *Dari Ali r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Tidak dikatakan seorang hamba Allah sehingga ia beriman kepada empat perkara: (1)*

*bahwasanya tiada yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah, dan Allah telah mengutusku dengan kebenaran; (2) beriman kepada maut; (3) beriman kepada Kebangkitan setelah mati. (4) beriman kepada Qadar (Takdir)."* (Hr. Tirmidzi, bab *Hadits-hadits yang menyatakan bahwa beriman kepada taqdir.....,Hadits nomor 2595* )

١١٨- عَنْ اَبِى حَفْصَةَ رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: قَالَ عُبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ لِابْنِهِ: يَابُنَيَّ! اِنَّكَ لَنْ تَجِدَ طَعْمَ حَقِيْقَةِ الْاِيْمَانِ حَتّٰى تَعْلَمَ اَنَّ مَا اَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَكَ وَمَا اَخْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيْبَكَ، سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: اِنَّ اَوَّلَ مَا خَلَقَ اللهُ تَعَالَى الْقَلَمَ فَقَالَ لَهُ: اُكْتُبْ، فَقَالَ: رَبِّ وَمَاذَا اَكْتُبُ؟ قَالَ: اُكْتُبْ مَقَادِيْرَ كُلِّ شَيْءٍ حَتّٰى تَقُوْمَ السَّاعَةُ يَابُنَيَّ! اِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ مَاتَ عَلٰى غَيْرِ هٰذَا فَلَيْسَ مِنِّيْ. رواه ابو داود، باب فى القدر، رقم: ٤٧٠٠

***(118)** Dari Abu Hafshah rahimahullah berkata, Ubadah bin Shamit r.a. menasehati puteranya, "Wahai anakku! Sesungguhnya engkau tidak akan pernah merasakan hakikat iman, sehingga engkau mengetahui (dengan yakin) bahwa apa yang akan menimpamu, pasti tidak akan terlepas darimu dan apa yang akan terlepas darimu, pasti tidak akan mengenaimu. Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya (makhluk) pertama yang Allah Swt. ciptakan adalah qalam, kemudian Dia berfirman kepadanya, 'Tulislah!' Maka qalam itu bertanya, 'Wahai Rabb-Ku, apa yang harus hamba tulis?' Allah Swt. menjawab, 'Tulislah tentang takdir (ketentuan) bagi setiap sesuatu hingga hari kiamat.' Wahai anakku! Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa mati atas keyakinan selain ini, maka ia bukanlah dari golonganku.'"* (Hr. Abu Dawud, bab *Tentang qadar*, Hadits nomor 4700)

١١٩- عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَكَّلَ اللهُ بِالرَّحِمِ مَلَكًا فَيَقُوْلُ: اَيْ رَبِّ نُطْفَةٌ، اَيْ رَبِّ عَلَقَةٌ، اَيْ رَبِّ مُضْغَةٌ فَاِذَا اَرَادَ اللهُ اَنْ يَقْضِيَ خَلْقَهَا، قَالَ: اَيْ رَبِّ ذَكَرٌ اَمْ اُنْثٰى؟ اَشَقِيٌّ اَمْ سَعِيْدٌ؟ فَمَا الرِّزْقُ؟ فَمَا الْاَجَلُ؟ فَيُكْتَبُ كَذٰلِكَ فِيْ بَطْنِ اُمِّهِ. رواه البخارى، كتاب القدر، رقم: ٦٥٩٥

***(119)*** *Dari Anas bin Malik r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Allah Swt. menyuruh satu malaikat untuk menjaga dalam rahim (ibu). Kemudian (malaikat itu berseru), 'Wahai Rabbku, setetes sperma (telah masuk). Wahai Rabbku, (sekarang) telah menjadi darah, Wahai Rabb-ku, (sekarang) telah menjadi segumpal daging.' Kemudian apabila Allah ber-kehendak untuk menyempurnakan penciptaan-Nya, maka malaikat itu bertanya, "Wahai Rabbku apa yang harus hamba tulis mengenainya, laki-laki atau perempuan? Apakah ia orang yang akan berbahagia atau orang yang celaka? Bagaimana rezekinya? Bagaimana ajalnya?' Lalu ditulislah semua ketentuan (takdir) baginya ketika ia masih dalam kandungan ibunya."* (Hr. Bukhari, *Kitaab al Qadr*, Hadits nomor 6595)

١٢٠- عَنْ اَنَسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِنَّ عِظَمَ الْجَزَاءِ مَعَ عِظَمِ الْبَلَاءِ، وَاِنَّ اللّٰهَ اِذَا اَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ، فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ السَّخَطُ. رواه الترمذى وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ماجاء فى الصبر على البلاء، رقم: ٢٣٩٦

***(120)*** *Dari Anas r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya besarnya pahala adalah sebanding dengan beratnya ujian (penderitaan). Dan sesungguhnya, apabila Allah menyayangi suatu kaum, maka Dia akan menguji mereka (dengan penderitaan). Karena itu, barangsiapa yang ridha (dengan ketentuan Allah) atasnya, maka baginya adalah keridhaan (Allah). Dan barangsiapa yang tidak ridha (dengan ketentuan Allah), maka baginya adalah kemurkaan (Allah)."* (Hr. Tirmidzi, katanya, "Hadits ini hasan gharib, bab *Bersabar atas musibah*, Hadits nomor 2396)

١٢١- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الطَّاعُوْنِ فَاَخْبَرَنِيْ اَنَّهُ عَذَابٌ يَبْعَثُهُ اللّٰهُ عَلٰى مَنْ يَّشَآءُ، وَاَنَّ اللّٰهَ جَعَلَهُ رَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِيْنَ، لَيْسَ مِنْ اَحَدٍ يَقَعُ الطَّاعُوْنُ فَيَمْكُثُ فِيْ بَلَدِهِ صَابِرًا مُحْتَسِبًا يَعْلَمُ اَنَّهُ لَا يُصِيْبُهُ اِلَّا مَا كَتَبَ اللّٰهُ لَهُ اِلَّا كَانَ لَهُ مِثْلُ اَجْرِ شَهِيْدٍ. رواه البخارى، كتاب احاديث الانبياء، رقم: ٣٤٧٤

*121. Dari Aisyah r.ha. - isteri Rasulullah saw. – berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah saw. tentang wabah tha'un. Kemudian beliau menceritakan padaku bahwa wabah tha'un itu adalah azab (yang) Allah tu-*

*runkan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Dan sesungguhnya Allah telah menjadikan wabah tersebut sebagai rahmat bagi orang-orang beriman. Tiadalah seorang pun yang tetap tinggal di tempat terjadinya wabah itu dengan sabar dan ihtisab (berharap pahala dari Allah), dan mengetahui bahwa tidak ada yang akan menimpanya kecuali apa yang telah Allah tentukan baginya, melainkan hal itu akan menjadi pahala baginya seperti pahala seorang yang mati syahid, (apakah ia mati karena bala atau tidak)."* (Hr. Bukhari, *Kitaabu ahaadiitsil anbiyaa,* Hadits nomor 3474)

**Keterangan:** Masih ada Hadits lainnya yang menjelaskan perintah syari'at bahwa apabila musibah turun di suatu tempat (daerah), maka orang-orang yang berada di sana tidak boleh keluar dari tempat itu, dan orang-orang yang dari luar tempat itu tidak boleh masuk ke sana. Hadits ini menjamin ketenangan bagi orang yang mengharapkan pahala dan menunggu dengan sabar di tempat terjadinya wabah tersebut.

Penyakit tha'un adalah penyakit yang menular, sumber penyakit itu umumnya meluas pada bagian pinggang kemudian ketiak atau leher. Orang yang terkena wabah ini, biasanya meninggal dunia pada hari kedua atau hari ketiganya.

١٢٢- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَدَمْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا ابْنُ ثَمَانِ سِنِينَ خَدَمْتُهُ عَشْرَ سِنِينَ فَمَا لَامَنِي عَلَى شَيْءٍ قَطُّ أُتِيَ فِيهِ عَلَى يَدَيَّ فَإِنْ لَامَنِي لَائِمٌ مِنْ أَهْلِهِ قَالَ: دَعُوهُ فَإِنَّهُ لَوْ قُضِيَ شَيْءٌ كَانَ. مصابيح السنة للبغوي وعده من الحسان ٤/٥٧

***(122)** Dari Anas r.a. berkata, "Aku telah berkhidmat (melayani) kepada Rasulullah saw. selama 10 tahun sejak aku berumur 8 tahun, namun beliau tidak pernah memarahi (menyalahkan) aku atas suatu (kesalahan) yang aku lakukan dengan tanganku. Jika seseorang dari keluarga beliau memarahi (menyalahkan) aku, maka beliau berkata, 'Biarkan dia! Karena sesungguhnya jika sesuatu telah ditakdirkan, pasti terjadi'"* (*Mashaabiihus Sunnah* al Baghawi, Hadits ini digolongkannya ke dalam hadits hasan IV/57)

١٢٣- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ شَيْءٍ بِقَدَرٍ حَتَّى الْعَجْزُ وَالْكَيْسُ. رواه مسلم، باب كل شيء بقدر... رقم: ٦٧٥١

***(123)*** *Dari Abdullah bin Umar r.huma berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Segala sesuatu (ditetapkan) qadar (takdirnya), sehingga kelemahan dan kecerdasan."* (Hr. Muslim, bab *Segala sesuatu (diciptakan) dengan taqdir*, Hadits nomor 6751)

١٢٤ - عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: المؤمن القوي خير وأحب إلى الله من المؤمن الضعيف. وفي كل خير. احرص على ما ينفعك واستعن بالله، ولا تعجز، وإن أصابك شيء فلا تقل: لو أني فعلت كذا وكذا، ولكن قل قدر الله، وما شاء فعل، فإن لو تفتح عمل الشيطان. رواه مسلم، باب الإيمان بالقدر ... رقم: ٦٧٧٤

***(124)*** *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada seorang mukmin yang lemah, tetapi pada keduanya terdapat kebaikan. Hendaklah berkeinginan terhadap apa yang memberi manfaat padamu dan mintalah pertolongan kepada Allah, dan jangan kamu merasa lemah (bodoh). Jika sesuatu (keburukan/kerugian) menimpamu, maka janganlah kamu mengatakan seandainya aku melakukan begini atau begitu, maka hal yang demikian tidak akan terjadi. Akan tetapi katakanlah, (ini sudah) takdir (ketentuan) Allah, apa yang Dia kehendaki pasti terjadi. Karena sesungguhnya perkataan "jikalau/seandainya" itu membuka (peluang) bagi pekerjaan syetan."* (Hr. Muslim, bab *Beriman kepada qadar...*, Hadits nomor 6774)

١٢٥ - عن ابن مسعود رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ألا وإن الروح الأمين نفث في روعي أنه ليس من نفس تموت حتى تستوفي رزقها، فاتقوا الله وأجملوا في الطلب ولا يحملنكم استبطاء الرزق أن تطلبوه بمعاصي الله فإنه لا يدرك ما عند الله إلا بطاعته. (وهو طرف من الحديث) شرح السنة للبغوي ١٤/٣٠٥، قال المحشي: رجاله ثقات وهو مرسل.

***(125)*** *Dari Ibnu Mas'ud r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Ruhul Amin (Jibril) mengilhamkan dalam hatiku (perkataan ini) 'sesungguhnya seseorang tidak akan mati sehingga ia telah menghabiskan rezekinya. Karena itu takutlah kepada Allah dan perindahlah (dengan kejujuran) dalam pencaharianmu. Dan janganlah keterlambatan datangnya rezeki mendorong kamu untuk mencarinya dengan berbuat maksiat kepada Allah, karena sesungguhnya rezeki itu tidak akan diperoleh rezeki yang berada di sisi Allah melainkan dengan ketaatan kepada Allah."* (*Syarhus Sunnah* al Baghawi, kutipan dari hadits yang panjang. Berkata al Muhsyi, "Para perawinya adalah tsiqat, sedangkan ia mursal)

١٢٦- عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ فَقَالَ الْمَقْضِيُّ عَلَيْهِ لَمَّا اَدْبَرَ: حَسْبِيَ اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِنَّ اللهَ تَعَالَى يَلُوْمُ عَلَى الْعَجْزِ وَلٰكِنْ عَلَيْكَ بِالْكَيْسِ فَاِذَا غَلَبَكَ اَمْرٌ فَقُلْ حَسْبِيَ اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ. رواه ابو داؤد، باب الرجل يحلف على حقه، رقم ٣٦٢٧

***(126)*** *Dari Auf bin Malik r.a., sesungguhnya Nabi saw. memutuskan pendapat di antara dua orang. Lalu orang yang diputuskan perkaranya itu pergi sambil berkata:* حَسْبِيَ اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

*Mendengar hal itu Nabi saw. menegur, "Sesungguhnya Allah Swt. mencela kelemahan." Tetapi hendaklah engkau berlaku cerdik (menggunakan akalmu), dan apabila engkau disusahkan oleh suatu perkara (urusan), maka ucapkanlah:* حَسْبِيَ اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

*(Cukup Allah bagiku dan Dia sebaik-baik pelindung)."* (Hr. Abu Dawud, bab *Seorang bersumpah atas haknya*, Hadits nomor 3627)

# BERIMAN KEPADA HARI AKHIRAT

## AYAT-AYAT AL QURAN

قَالَ اللهُ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمْ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ ○ يَوْمَ تَرَوْنَهَا تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَى وَمَا هُمْ بِسُكَارَى وَلَكِنَّ عَذَابَ اللهِ شَدِيدٌ ○ الحج: ١-٢

Allah Swt. berfirman, *"Hai manusia, bertaqwalah kepada Rabbmu. Sesungguhnya kegoncangan hari Kiamat adalah suatu kejadian yang amat besar (dasyat). (Ingatlah) pada hari kamu melihat kegoncangan itu, lupalah setiap ibu yang menyusui pada anak yang disusuinya, dan gugurlah kandungan setiap wanita hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat keras."* (Qs. al Hajj [22] ayat 1-2)

وَقَالَ تَعَالَى: وَلَا يَسْأَلُ حَمِيمٌ حَمِيمًا ○ يُبَصَّرُونَهُمْ يَوَدُّ الْمُجْرِمُ لَوْ يَفْتَدِي مِنْ عَذَابِ يَوْمِئِذٍ بِبَنِيهِ ○ وَصَاحِبَتِهِ وَأَخِيهِ ○ وَفَصِيلَتِهِ الَّتِي تُؤْوِيهِ ○ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ يُنْجِيهِ ○ كَلَّا (المعارج: ١٠-١٥)

Allah *Swt.* berfirman, *"Dan tidak ada seorang teman akrab pun menanyakan temannya. Sedang mereka saling melihat. Orang kafir ingin kalau sekiranya dia dapat menebus (dirinya) dari azab hari itu dengan anak-anaknya. Dan isterinya dan saudaranya. Dan kaum familinya yang melindunginya (di dunia). Dan orang-orang di atas bumi seluruhnya, kemudian (mengharapkan) tebusan itu dapat menyelamatkannya. Sekali-kali tidak dapat!"* (Qs. al Ma'arij [70] ayat 10-15)

وَقَالَ تَعَالَى: وَلَا تَحْسَبَنَّ اللهَ غَافِلًا عَمَّا يَعْمَلُ الظَّالِمُونَ إِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ فِيهِ الْأَبْصَارُ ○ مُهْطِعِينَ مُقْنِعِي رُءُوسِهِمْ لَا يَرْتَدُّ إِلَيْهِمْ طَرْفُهُمْ وَأَفْئِدَتُهُمْ هَوَاءٌ ○ (ابراهيم: ٤٢-٤٣)

Allah *Swt.* berfirman, *"Dan janganlah sekali-kali kamu (Muhammad) mengira, bahwa Allah Swt. lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang zhalim. Sesungguhnya Allah memberi tangguh kepada mereka sampai pada hari yang pada waktu itu mata (mereka) terbelalak, mereka datang bergegas-gegas memenuhi panggilan dengan mengangkat kepalanya, sedang mata mereka tidak berkedip dan hati mereka kosong."* (Qs. Ibrahim [14] ayat 42-43)

وَقَالَ تَعَالَى: وَالْوَزْنُ يَوْمَئِذٍ الْحَقُّ فَمَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ○ وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَٰئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ بِمَا كَانُوا بِآيَاتِنَا يَظْلِمُونَ ○ (الاعراف ٨-٩)

Allah *Swt.* berfirman, *"Timbangan pada hari itu ialah kebenaran (keadilan), maka barangsiapa berat timbangan kebaikannya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dan siapa yang ringan timbangan kebaikannya, maka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, disebabkan mereka selalu mengingkari ayat-ayat Kami."* (Qs. al A'raf [7] ayat 8-9)

وَقَالَ تَعَالَى: جَنَّاتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ ○ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنَّا الْحَزَنَ إِنَّ رَبَّنَا لَغَفُورٌ شَكُورٌ ○ الَّذِي أَحَلَّنَا دَارَ الْمُقَامَةِ مِنْ فَضْلِهِ لَا يَمَسُّنَا فِيهَا نَصَبٌ وَلَا يَمَسُّنَا فِيهَا لُغُوبٌ ○ (فاطر: ٣٣-٣٥)

Allah *Swt.* berfirman, *"(Bagi mereka) surga 'Adn, mereka akan masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas, dan dengan mutiara, dan pakaian mereka di dalamnya adalah sutera. Dan mereka berkata, 'Segala Puji bagi Allah yang telah menghilangkan duka cita dari kami.' Sesungguhnya Tuhan kami benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. Yang menempatkan kami dalam tempat yang kekal dari karunia-Nya, di dalamnya kami tiada merasa lelah dan tiada pula merasa lesu'."* (Qs. Fathir [35] ayat 33-35)

وَقَالَ تَعَالَى: إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي مَقَامٍ أَمِينٍ ○ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ○ يَلْبَسُونَ مِنْ سُنْدُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُتَقَابِلِينَ ○ كَذَٰلِكَ وَزَوَّجْنَاهُمْ بِحُورٍ عِينٍ ○ يَدْعُونَ فِيهَا بِكُلِّ فَاكِهَةٍ آمِنِينَ ○ لَا يَذُوقُونَ فِيهَا الْمَوْتَ إِلَّا الْمَوْتَةَ

الْأُولَىٰ ۖ وَوَقَاهُمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ ۝ فَضْلًا مِنْ رَبِّكَ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ۝ (الدخان: ٥١-٥٧)

Allah Swt. berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa berada dalam tempat yang aman, (yaitu) di dalam taman-taman dan mata air-mata air, mereka memakai sutera yang halus dan sutera yang tebal, (duduk) berhadap-hadapan, demikianlah. Dan Kami berikan kepada mereka bidadari. Di dalamnya mereka meminta segala macam buah-buahan dengan aman (dari segala kekhawatiran). Mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya kecuali mati di dunia. Dan Allah memelihara mereka dari azab neraka, sebagai karunia dari Rabbmu. Demikian itu adalah keberuntungan yang besar."* (Qs. ad Dukhan [44] ayat 51-57)

وَقَالَ تَعَالَىٰ: إِنَّ الْأَبْرَارَ يَشْرَبُونَ مِنْ كَأْسٍ كَانَ مِزَاجُهَا كَافُورًا ۝ عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ اللَّهِ يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا ۝ يُوفُونَ بِالنَّذْرِ وَيَخَافُونَ يَوْمًا كَانَ شَرُّهُ مُسْتَطِيرًا ۝ وَيُطْعِمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا ۝ إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا ۝ إِنَّا نَخَافُ مِنْ رَبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا ۝ فَوَقَاهُمُ اللَّهُ شَرَّ ذَٰلِكَ الْيَوْمِ وَلَقَّاهُمْ نَضْرَةً وَسُرُورًا ۝ وَجَزَاهُمْ بِمَا صَبَرُوا جَنَّةً وَحَرِيرًا ۝ مُتَّكِئِينَ فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ ۖ لَا يَرَوْنَ فِيهَا شَمْسًا وَلَا زَمْهَرِيرًا ۝ وَدَانِيَةً عَلَيْهِمْ ظِلَالُهَا وَذُلِّلَتْ قُطُوفُهَا تَذْلِيلًا ۝ وَيُطَافُ عَلَيْهِمْ بِآنِيَةٍ مِنْ فِضَّةٍ وَأَكْوَابٍ كَانَتْ قَوَارِيرَا ۝ قَوَارِيرَ مِنْ فِضَّةٍ قَدَّرُوهَا تَقْدِيرًا ۝ وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنْجَبِيلًا ۝ عَيْنًا فِيهَا تُسَمَّىٰ سَلْسَبِيلًا ۝ وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُخَلَّدُونَ إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَنْثُورًا ۝ وَإِذَا رَأَيْتَ ثَمَّ رَأَيْتَ نَعِيمًا وَمُلْكًا كَبِيرًا ۝ عَالِيَهُمْ ثِيَابُ سُنْدُسٍ خُضْرٌ وَإِسْتَبْرَقٌ ۖ وَحُلُّوا أَسَاوِرَ مِنْ فِضَّةٍ وَسَقَاهُمْ رَبُّهُمْ شَرَابًا طَهُورًا ۝ إِنَّ هَٰذَا كَانَ لَكُمْ جَزَاءً وَكَانَ سَعْيُكُمْ مَشْكُورًا ۝ (الانسان: ٥-٢٢)

Allah *Swt.* berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang berbuat kebajikan minum dari gelas (berisi minumdn) yang campurannya adalah air kafur, (yaitu) mata air (dalam surga) yang dari padanya hamba-hamba Allah minum, yang mereka dapat mengalirkannya dengan sebaik-baiknya. Mereka menunaikan nazar dan takut akan suatu hari yang azabnya merata di mana-mana. Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim, dan orang yang ditawan. (Kata mereka), 'Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih. Sesungguhnya kami takut akan (azab) Tuhan kami suatu hari yang (pada hari itu orang-orang bermuka) masam penuh kesulitan.' Maka Tuhan memelihara mereka dari kesusahan hari itu, dan memberikan kepada mereka kejernihan wajah dan kegembiraan hati. Dan Dia memberi balasan kepada mereka karena kesabaran mereka (dengan) surga dan (pakaian) sutera, di dalamnya mereka duduk bertelekan di atas dipan, mereka tidak merasakan di dalamnya (teriknya) matahari dan tidak pula dingin yang sangat. Dan naungan (pohon-pohon surga itu) dekat di atas mereka dan buahnya dimudahkan memetiknya semudah-mudahnya. Dan diedarkan kepada mereka bejana-bejana dari perak dan piala-piala yang bening laksana kaca, (yaitu) kaca-kaca yang terbuat dari perak yang telah diukur mereka dengan sebaik-baiknya. Di dalam surga itu mereka diberi minum segelas (minuman) yang campurannya adalah zanjabil (jahe). (Yang di datangkan dari) sebuah mata air surga yang dinamakan Salsabil. Dan mereka dikelilingi oleh pelayan-pelayan muda yang tetap muda. Apabila kamu melihat mereka, kamu akan mengira mereka mutiara yang bertaburan. Dan apabila kamu melihat di sana (surga), niscaya kamu akan melihat berbagai macam kenikmatan dan kerajaan yang besar. Mereka memakai pakaian sutera halus yang hijau dan sutera yang tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih. (Dan akan dikatakan kepada mereka), 'Sesungguhnya ini adalah balasan untukmu dan usahamu adalah disyukuri'."* (Qs. al Insan [76] ayat 5-22)

وَقَالَ تَعَالَى: وَأَصْحَابُ الْيَمِينِ مَا أَصْحَابُ الْيَمِينِ ○ فِي سِدْرٍ مَخْضُودٍ ○
وَطَلْحٍ مَنْضُودٍ ○ وَظِلٍّ مَمْدُودٍ ○ وَمَاءٍ مَسْكُوبٍ ○ وَفَاكِهَةٍ كَثِيرَةٍ ○
لَا مَقْطُوعَةٍ وَلَا مَمْنُوعَةٍ ○ وَفُرُشٍ مَرْفُوعَةٍ ○ إِنَّا أَنْشَأْنَاهُنَّ إِنْشَاءً
فَجَعَلْنَاهُنَّ أَبْكَارًا ○ عُرُبًا أَتْرَابًا ○ لِأَصْحَابِ الْيَمِينِ ○ ثُلَّةٌ مِنَ الْأَوَّلِينَ
وَثُلَّةٌ مِنَ الْآخِرِينَ ○ (الواقعة ٢٧-٤٠)

Allah *Swt.* berfirman, *"Dan golongan kanan, alangkah bahagianya golongan kanan itu. Berada di antara pohon bidara yang tidak berduri, dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya), dan naungan yang terbentang luas, dan air yang tercurah, dan buah-buahan yang banyak, yang tidak berhenti (buahnya), dan tidak terlarang mengambilnya, dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk. Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari) dengan langsung, dan Kami jadikan mereka gadis-gadis perawan, penuh cinta lagi sebaya umurnya, (Kami ciptakan mereka) untuk golongan kanan, yaitu segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu, dan segolongan besar pula dari orang yang kemudian."* (Qs. al Waqi'ah [56] ayat 27-40)

**Keterangan:** *'Orang-orang terdahulu'*, yaitu ummat-ummat yang terdahulu, 'orang-orang yang kemudian' yaitu ummat Muhammad *saw*. (*Aisrut Tafaasiir* V/243)

وقال تعالى: ولكم فيها ما تشتهي أنفسكم ولكم فيها ما تدعون ○
نزلا من غفور رحيم ○ (فصلت: ٣١-٣٢)

Allah *Swt.* berfirman, *"Di dalamnya (surga) kamu mendapatkan apa yang kamu inginkan dan memperoleh pula di dalamnya apa yang kamu minta. Sebagai hidangan (bagimu) dari Tuhan Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* (Qs. Fushshilat [41] ayat 31-32)

وقال تعالى: وإن للطاغين لشر مآب ○ جهنم يصلونها فبئس المهاد ○
هذا فليذوقوه حميم وغساق ○ وآخر من شكله أزواج ○ (ص: ٥٥-٥٨)

Allah *Swt.* berfirman, *"Beginilah (keadaan mereka yang berámal shalih). Dan sesungguhnya bagi orang-orang durhaka, benar-benar (disediakan) tempat kembali yang buruk, (yaitu) neraka Jahanam, yang mereka masuk ke dalamnya, maka amat buruklah Jahanam itu sebagai tempat tinggal. Inilah (azab neraka), biarlah mereka merasakannya, (minuman mereka) air yang sangat panas, dan air yang sangat dingin. Dan azab yang lain yang serupa itu berbagai macam."* (Qs. Shad [38] ayat 55-58)

وقال تعالى: انطلقوا إلى ما كنتم به تكذبون ○ انطلقوا إلى ظل ذي
ثلاث شعب ○ لا ظليل ولا يغني من اللهب ○ إنها ترمي بشرر كالقصر ○
كأنه جمالت صفر ○ (المرسلات: ٢٩-٣٣)

Allah *Swt.* berfirman, *"(Dikatakan kepada orang-orang kafir pada hari kiamat), "Pergilah kamu mendapatkan azab yang dulunya kamu mendus-*

*takannya! Pergilah kamu mendapatkan naungan yang mempunyai tiga cabang, yang tidak melindungi dan tidak pula menolak nyala api neraka. Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana, seolah-olah ia iringan unta yang kuning."* (Qs. al Mursalat [77] ayat 29-33)

وَقَالَ تَعَالَى: لَهُمْ مِنْ فَوْقِهِمْ ظُلَلٌ مِنَ النَّارِ وَمِنْ تَحْتِهِمْ ظُلَلٌ ذٰلِكَ يُخَوِّفُ اللهُ بِهِ عِبَادَهُ يَاعِبَادِ فَاتَّقُونَ ○ (الزمر: ١٦)

Allah *Swt.* berfirman, *"Bagi mereka lapisan-lapisan api di atas neraka dan di bawah mereka pun lapisan-lapisan (dari api). Demikianlah Allah mempertakuti hamba-hamba-Nya dengan azab itu. Maka bertaqwalah wahai hamba-hamba-Ku."* (Qs. az Zumar [39]ayat 16)

وَقَالَ تَعَالَى: اِنَّ شَجَرَةَ الزَّقُّومِ ○ طَعَامُ الْاَثِيمِ ○ كَالْمُهْلِ يَغْلِي فِي الْبُطُونِ ○ كَغَلْيِ الْحَمِيمِ ○ خُذُوهُ فَاعْتِلُوهُ اِلٰى سَوَاءِ الْجَحِيمِ ○ ثُمَّ صُبُّوا فَوْقَ رَأْسِهِ مِنْ عَذَابِ الْحَمِيمِ ○ ذُقْ اِنَّكَ اَنْتَ الْعَزِيزُ الْكَرِيمُ ○ اِنَّ هٰذَا مَا كُنْتُمْ بِهِ تَمْتَرُونَ ○ (الدخان: ٤٣-٥٠)

Allah *Swt.* berfirman, *"Sesungguhnya pohon Zaqqum itu, makanan orang yang banyak berdosa. (Ia) sebagai kotoran minyak yang mendidih dalam perut, seperti mendidihnya air yang sangat panas. (Akan dikatakan kepada malaikat-malaikat), 'Peganglah dia kemudian seretlah dia ke tengah-tengah neraka, kemudian tuangkanlah di atas kepalanya siksaan (dari) air yang amat panas.' (Akan dikatakan dengan mengejek), 'Rasakanlah! Sesungguhnya kamu orang yang perkasa lagi mulia'. Sesungguhnya ini adalah azab yang dahulu kamu selalu meragu-ragukannya.'"* (Qs. ad Dukhan [44] ayat 43-50)

وَقَالَ تَعَالَى: مِنْ وَرَائِهِ جَهَنَّمُ وَيُسْقٰى مِنْ مَاءٍ صَدِيدٍ ○ يَتَجَرَّعُهُ وَلَا يَكَادُ يُسِيغُهُ وَيَأْتِيهِ الْمَوْتُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَمَا هُوَ بِمَيِّتٍ وَمِنْ وَرَائِهِ عَذَابٌ غَلِيظٌ ○ (ابراهيم: ١٦-١٧)

Allah *Swt.* berfirman, *"Di hadapannya ada Jahanam, dan dia akan diberi minum dengan air nanah, diminumnya air nanah itu dan hampir dia tidak dapat menelannya dan datanglah (bahaya) maut kepadanya dari segenap penjuru, tetapi dia juga tidak mati, dan di hadapannya masih ada azab yang berat."* (Qs. Ibrahim [14] ayat 16-17)

## HADITS-HADITS NABI SAW.

١٢٧ - عن ابن عباس رضي الله عنهما قال: قال أبو بكر رضي الله عنه:
يا رسول الله! قد شبت؛ قال: شيبتني هود والواقعة والمرسلات
وعم يتساءلون وإذا الشمس كورت. رواه الترمذى

*(127)* *Dari Ibnu Abbas r.huma berkata, Abu Bakar r.a. berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya rambutmu telah beruban!" Beliau menjawab, "Yang menyebabkan rambutku beruban adalah (surat) Hud, al Waqiah, al Mursalat, 'Amma yatasaa`aluun, dan Idzasy syamsu kuwwirat."* (Hr. Tirmidzi, menurutnya ini Hadits hasan gharib, bab *Surat al Waqi'ah*, Hadits nomor 3297)

**Keterangan:** ada hubungan antara rambut beruban dan surat-surat dalam al Quran yang menunjukan dahsyatnya peristiwa hari kebangkitan dan azab bagi orang-orang yang durhaka. Sebagian ayat dari surat-surat tersebut telah disebutkan di atas.

١٢٨ - عن خالد بن عمير العدوي رضي الله عنه قال: خطبنا عتبة بن
غزوان رضي الله عنه، فحمد الله وأثنى عليه، ثم قال: أما بعد، فإن الدنيا
قد آذنت بصرم، وولت حذاء، ولم يبق منها إلا صبابة كصبابة الإناء
يتصابها صاحبها، وإنكم منتقلون منها إلى دار لا زوال لها، فانتقلوا بخير
ما بحضرتكم، فإنه قد ذكر لنا أن الحجر يلقى من شفة جهنم فيهوي فيها
سبعين عاما، لا يدرك لها قعرا، ووالله لتملأن، أفعجبتم؟ ولقد ذكر
لنا أن ما بين مصراعين من مصاريع الجنة مسيرة أربعين سنة، وليأتين
عليها يوم وهو كظيظ من الزحام، ولقد رأيتني سابع سبعة مع رسول
الله صلى الله عليه وسلم، ما لنا طعام إلا ورق الشجر، حتى قرحت
أشداقنا، فالتقطت بردة فشققتها بيني وبين سعد بن مالك، فاتزرت

بِنِصْفِهَا، وَاتَّزَرَ سَعْدٌ بِنِصْفِهَا، فَمَا أَصْبَحَ الْيَوْمَ مِنَّا أَحَدٌ إِلَّا أَصْبَحَ أَمِيرًا عَلَى مِصْرٍ مِنَ الْأَمْصَارِ، وَإِنِّي أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ فِي نَفْسِي عَظِيمًا وَعِنْدَ اللَّهِ صَغِيرًا، وَإِنَّهَا لَمْ تَكُنْ نُبُوَّةٌ قَطُّ إِلَّا تَنَاسَخَتْ، حَتَّى تَكُونَ آخِرُ عَاقِبَتِهَا مُلْكًا. فَسَتَخْبُرُونَ وَتُجَرِّبُونَ الْأُمَرَاءَ بَعْدَنَا. رواه مسلم، باب الدنيا سجن للمؤمن وجنة للكافر، رقم: ٧٤٣٥

*(128) Dai Khalid bin Umair al Adawiy r.a. menceritakan, "Utbah bin Ghazwan r.a. (yang ketika itu sebagai gubernur Basrah) pernah berkhutbah di hadapan kami. Setelah memanjatkan puji-pujian kepada Allah, ia berkata, "Ammaa ba'du, bahwa sesungguhnya dunia telah mengumumkan kesudahannya, dan ia telah berpaling dengan cepat, dan tidak ada yang tertinggal padanya kecuali setetes seperti sisa air susu dalam sebuah mangkuk yang berusaha diisap oleh pemiliknya. Dan sesungguhnya kalian akan berpindah dari dunia ini kepada suatu tempat yang tidak pernah berakhir. Karena itu berpindahlah kalian dengan membawa sebaik-baik (bekal amal) yang sekarang ada pada kalian, karena sesungguhnya telah disebutkan kepada kita bahwa apabila sebuah batu dilemparkan dari pinggiran neraka, maka batu itu akan jatuh melayang-layang terus selama 70 tahun belum mencapai dasar (neraka). Dan demi Allah, sungguh (suatu saat kelak) neraka itu akan terisi penuh (dengan manusia dan jin). Maka apakah hal ini tidak mengherankan kalian? Dan juga telah disebutkan pada kita bahwa jarak antara dua sisi daun pintu dari pintu-pintu surga adalah 40 tahun perjalanan, dan sungguh akan datang (suatu saat nanti) jarak ini akan dirapatkan karena besarnya jumlah ahli surga. Dan sungguh aku telah melihat keadaanku yang ketika itu aku adalah orang yang ketujuh dari tujuh orang sahabat Rasulullah saw., dan kami tidak memperoleh sesuatu untuk dimakan kecuali daun-daun pohon, sehingga rongga-rongga mulut kami menjadi luka-luka bernanah. Kemudian aku meminta sehelai kain kasar, lalu aku menyobeknya menjadi dua bagian, sebagian untukku dan sebagian untuk Sa'ad bin Malik. Maka setengah kain itu aku pakai untuk menutup seluruh badanku, dan Sa'ad pun memakai setengah helai lainnya. Akan tetapi pada hari ini, tiada seorang di antara kami melainkan ia telah menjadi seorang amir (gubernur) di suatu kota di antara kota-kota besar. Dan sesungguhnya aku berlindung kepada Allah dari merasa diriku besar dalam pandanganku, padahal dalam pandangan Allah (aku adalah) kecil. Dan sesungguhnya tidak ada satu (masa) kenabian pun, melainkan (suatu saat nanti) kenabian itu akan berubah sehingga ujung-ujungnya menjadi kerajaan (duniawi semata). Karena itu, pada masa*

*mendatang nanti, kalian akan mengalami amir-amir (gubernur-gubernur) lain setelah kami."* (Hr. Muslim, bab *Dunia adalah penjara bagi orang mukmin dan surga bagi orang kafir*, Hadits nomor 7435)

**Keterangan:** Maksud kalimat *'Sesungguhnya tidak ada satu (masa) kenabian pun, melainkan (suatu saat) akan berubah,'* bahwa pada masa kenabian itu yang haq (keadilan) ditegakkan, dunia disikapi dengan zuhud (tidak dicintai), dan akhirat sangat dicintai. Kemudian setelah masa kenabian dan masa para khilafah berakhir keadaan menjadi berubah dan semua urusan menjadi terbalik. Kemudian berangsur-angsur urusan (agama) menjadi berkurang sehingga hilanglah (kegemilangan). Inilah maksud dari ungkapan *'tanasukh'*. Kesimpulannya, bahwa sesungguhnya manusia setelah selesai masa-masa anbiya dan para khalifah (pemerintahan) akan kembali kepada sistem kerajaan. (*Takmilah Fathul Mulhim* VI/447)

١٢٩ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّمَا كَانَ لَيْلَتُهَا مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْرُجُ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ إِلَى الْبَقِيْعِ فَيَقُوْلُ: "اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِيْنَ، وَأَتَاكُمْ مَا تُوْعَدُوْنَ غَدًا مُؤَجَّلُوْنَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لَاحِقُوْنَ "اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِأَهْلِ بَقِيْعِ الْغَرْقَدِ. رواه مسلم، باب ما يقال عند دخول القبر... رقم: ٢٢٥٥

***(129)** Dari Aisyah r.ha bahwa ia menceritakan, "Adalah Rasulullah saw. setiap tiba giliran malamnya dengan Aisyah r.ha, maka beliau keluar pada akhir malam ke kuburan Baqi' dan bersabda:*

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِيْنَ، وَأَتَاكُمْ مَا تُوْعَدُوْنَ غَدًا مُؤَجَّلُوْنَ وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لَاحِقُوْنَ. اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِأَهْلِ بَقِيْعِ الْغَرْقَدِ.

*"(Kesejahteraan bagi kalian wahai penghuni tempat kediaman orang-orang beriman, telah datang kepada kalian ajal yang dijanjikan pada kalian, dan sesungguhnya kami pun - insya Allah - akan menyusul kalian. "Ya Allah, ampunilah para penghuni kuburan Baqi."* (Hr. Muslim, bab *Bacaan ketika memasuki pekuburan...*, Hadits nomor 2255)

١٣٠ - عَنْ مُسْتَوْرِدِ بْنِ شَدَّادٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَاللهِ مَا الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إِصْبَعَهُ هٰذِهِ فِي الْيَمِّ. فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ بِمَا تَرْجِعُ؟ رواه مسلم، باب فناء

الدنيا. . . رقم: ٧١٩٧

***(130)*** *Dari Mustaurid bin Syaddad r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Demi Allah! Tiadalah dunia ini dibandingkan dengan akhirat, kecuali seperti seseorang di antara kamu mencelupkan jari telunjuknya ke lautan, maka perhatikanlah apa reaksinya (apa yang tersisa di jarinya)!"* (Hr. Muslim, bab *Fananya dunia....*, Hadits nomor 7197)

١٣١ - عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْكَيِّسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَنَّى عَلَى اللهِ. رواه الترمذي وقال: هذا حديث حسن باب حديث الكيس من دان نفسه . . رقم: ٢٤٥٩

***(131)*** *Dari Syaddad bin Aus r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Orang bijak ialah orang yang dapat mengendalikan hawa nafsunya dan beramal untuk (bekal kehidupan) setelah mati; orang bodoh (dungu) orang yang memperturutkan hawa nafsunya sambil berangan-angan kepada (rahmat) Allah."* (Hr. Tirmidzi, katanya, "Ini Hadits hasan, bab *Orang bijak ialah orang yang dapat mengendalikan hawa nafsunya.....*, Hadits nomor 2459)

١٣٢ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَاشِرَ عَشَرَةٍ فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ! مَنْ أَكْيَسُ النَّاسِ وَأَحْزَمُ النَّاسِ؟ قَالَ: أَكْثَرُهُمْ ذِكْرًا لِلْمَوْتِ، وَأَكْثَرُهُمْ اسْتِعْدَادًا لِلْمَوْتِ قَبْلَ نُزُولِ الْمَوْتِ، أُولَئِكَ هُمُ الْأَكْيَاسُ، ذَهَبُوا بِشَرَفِ الدُّنْيَا وَكَرَامَةِ الْآخِرَةِ. قلت: رواه ابن ماجه باختصار، رواه الطبراني في الصغير وإسناده حسن، مجمع الزوائد ١٠/٥٥٦

***(132)*** *Dari Abdullah bin Umar r.huma berkata, "Aku datang kepada Nabi saw. bersama sembilan orang sahabat dan aku yang kesepuluhnya. Kemudian berdirilah seorang dari kaum Anshar dan bertanya, "Wahai Nabi Allah! Siapakah orang yang paling bijak dan paling tegas?" Beliau menjawab, "(Orang yang paling bijak) ialah yang paling banyak mengingat mati dan paling banyak mempersiapkan (bekal) untuk kehidupan setelah mati sebelum kematian itu menjemputnya. Itulah orang-orang yang paling bijak. Mereka pergi (menjalani kehidupan ini) dengan kehormatan dunia*

*dan kemuliaan akherat."* (Hr. Ibnu Majah secara ringkas, dan Thabrani dalam *ash Shaghiir* dengan isnad hasan - *Majma'uz Zawaid* X/556)

١٣٣ - عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا، وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسَطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خُطَطًا صِغَارًا إِلَى هٰذَا الَّذِي فِي الْوَسَطِ، فَقَالَ: هٰذَا الْإِنْسَانُ، وَهٰذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ - وَهٰذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ، وَهٰذِهِ الْخُطَطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَخْطَأَهُ هٰذَا نَهَشَهُ هٰذَا، وَإِنْ أَخْطَأَهُ هٰذَا نَهَشَهُ هٰذَا، وَهٰذَا صُورَةٌ. رواه البخاري باب في الامل وطوله، رقم: ٦٤١٧

***(133)** Dari Abdullah r.a. berkata, "Nabi saw. mebuat garis (berbentuk) bangun segi empat, lalu beliau membuat garis di tengah (yang ditarik hingga) keluar dari segi empat itu, lalu beliau juga membuat garis-garis kecil (pendek) yang berada di sisi segi empat tadi mengarah ke garis tengah. Kemudian beliau bersabda, "Ini adalah (gambaran/sketsa) manusia, garis persegi panjang ini adalah ajal (batas umur) yang mengurungnya – atau sabda beliau, "Sungguh manusia dikurung oleh ajalnya." - Sedangkan garis yang menonjol keluar (dari segi empat) ini adalah angan-angannya, dan garis-garis kecil (pendek) ini adalah kejadian-kejadian (musibah-musibah yang seringkali menimpanya). Jika ia terlepas dari musibah yang ini, maka diterkamlah ia oleh musibah yang ini. Jika ia terlepas lagi dari terkaman musibah yang ini, maka diterkamlah oleh musibah yang ini."* (Hr. Bukhari, bab *Angan-angan dan panjangnya*, Hadits nomor 6417)

Inilah gambarnya:

١٣٤ - عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اِثْنَتَانِ يَكْرَهُهُمَا ابْنُ آدَمَ، الْمَوْتُ وَالْمَوْتُ خَيْرٌ مِنَ الْفِتْنَةِ، وَيَكْرَهُ قِلَّةَ الْمَالِ، وَقِلَّةُ الْمَالِ أَقَلُّ لِلْحِسَابِ. رواه احمد باسنادين ورجال احدهما رجال الصحيح، مجمع الزوائد ١٠/٤٥٣

***(134)*** *Dari Mahmud bin Labid r.a., sesungguhnya Nabi saw. bersabda, "Ada dua perkara yang dibenci oleh anak keturunan Adam (manusia): (1) kematian, padahal kematian itu baik baginya daripada fitnah; (2) manusia membenci sedikit harta, padahal sedikit harta itu lebih ringan hisabnya (pada hari kiamat)."* (Hr. Ahmad dengan dua isnad, dan salah seorang perawi dari keduanya adalah perawi yang shahih – *Majma'uz Zawa'id* X/453)

**Keterangan:** Maksud *'fitnah'* yang mana kematian lebih baik darinya adalah jatuhnya seseorang kedalam syirik atau ke dalam kancah fitnah yang dibenci oleh manusia, seraya mengalir pada lidahnya kata-kata yang tidak pantas juga menimpa pada akidahnya sesuatu yang tidak dibolehkan. (*Mirqat* X/15)

١٣٥- عَنْ اَبِي سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ، سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ، مَنْ لَقِيَ اللهَ يَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَاَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ وَاٰمَنَ بِالْبَعْثِ وَالْحِسَابِ دَخَلَ الْجَنَّةَ. ذكر الحافظ ابن كثير هذا الحديث بطوله في البداية والنهاية ٥/٣٠٤

***(135)*** *Dari Abu Salamah r.a. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa yang menjumpai Allah (meninggal dunia) sedang ia bersaksi bahwasanya tiada yang berhak disembah kecuali Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, dan mengimani (adanya) kebangkitan (setelah mati) dan (adanya) hisab (perhitungan ámal), pasti ia akan masuk surga."* (al Hafizh Ibnu Katsir menyebutkan Hadits ini dengan panjang dalam *al Bidayah wan Nihayah* V/304)

١٣٦- عَنْ اُمِّ الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ، قُلْتُ لِاَبِي الدَّرْدَاءِ: اَلَا تَبْتَغِي لِاَضْيَافِكَ مَا يَبْتَغِي الرِّجَالُ لِاَضْيَافِهِمْ فَقَالَ: اِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: اِنَّ اَمَامَكُمْ عَقَبَةً كَؤُوْدًا لَا يُجَاوِزُهَا الْمُثْقِلُوْنَ فَاُحِبُّ اَنْ اَتَخَفَّفَ لِتِلْكَ الْعَقَبَةِ. رواه البيهقي في شعب الايمان ٧/٣٠٩

***(136)*** *Dari Ummi Darda r.ha. berkata, "Aku aku pernah bertanya kepada Abu Darda, 'Tidakkah engkau pergi dan mencari sesuatu untuk tamu-tamu engkau seperti yang biasa dicari oleh orang-orang (makanan dan minuman yang baik) untuk para tetamunya?' Ia menjawab, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya di hadapan kamu ada sebuah jalan yang sukar/berat yang tidak dapat dilalui oleh orang yang membawa bebǎn berat, oleh sebab itu aku ingin memperingan bebanku agar aku*

*dapat melewati jalan yang sukar itu."* (Hr. Baihaqi dalam *Syu'abul Iimaan* VII/309)

**Keterangan:** Manusia biasanya menyukai makanan dan minuman yang baik, dan ia berusaha mencarinya sehingga terkadang menghabiskan waktu. Manusia mencari yang demikian untuk menyenangkan keluarganya, kalau tidak, maka ia mencarinya untuk menyenangkan tamu-tamunya.

١٣٧- عَنْ هَانِئٍ مَوْلَى عُثْمَانَ رَحِمَهُ اللهُ أَنَّهُ قَالَ: كَانَ عُثْمَانُ إِذَا وَقَفَ عَلَى قَبْرٍ بَكَى حَتَّى يَبُلَّ لِحْيَتَهُ، فَقِيْلَ لَهُ تُذْكَرُ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ فَلَا تَبْكِي وَتَبْكِي مِنْ هٰذَا؟ فَقَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْقَبْرَ أَوَّلُ مَنْزِلٍ مِنْ مَنَازِلِ الْآخِرَةِ فَإِنْ نَجَا مِنْهُ فَمَا بَعْدَهُ أَيْسَرُ مِنْهُ، وَإِنْ لَمْ يَنْجُ مِنْهُ فَمَا بَعْدَهُ أَشَدُّ مِنْهُ قَالَ: وَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا رَأَيْتُ مَنْظَرًا قَطُّ إِلَّا وَالْقَبْرُ أَفْظَعُ مِنْهُ. رواه الترمذي

***(137)*** *Dari Hani rahimahullahu, seorang budak yang telah dibebaskan oleh Ustman r.a., ia menceritakan, "Adalah Utsman r.a. apabila berdiri di atas kuburan, maka ia menangis sehingga janggutnya basah (oleh air mata). Lalu dikatakan padanya, "(Apabila) surga dan neraka disebutkan engkau tidak menangis, tetapi engkau menangis ketika (berdiri) di kuburan ini?" Dia menjawab, "Sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya kubur adalah tempat persinggahan pertama di antara tempat-tempat persinggahan akhirat. Jika seseorang selamat dari (kesulitan/azab) kubur, maka di tempat-tempat selanjutnya akan lebih mudah, dan jika seseorang tidak dapat selamat dari (kesulitan/azab) kibur, maka di tempat-tempat selanjutnya akan lebih berat lagi darinya.' Dan Rasulullah saw. bersabda, 'Aku tidak pernah melihat satu pun pemandangan yang lebih mengerikan daripada (azab) kubur'."* (Hr. Tirmidzi, katanya, "Ini Hadits hasan gharib, bab *Kedahsyatan kubur...,* Hadits nomor 2308)

١٣٨- عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا فَرَغَ مِنْ دَفْنِ الْمَيِّتِ وَقَفَ عَلَيْهِ فَقَالَ: اسْتَغْفِرُوْا لِأَخِيْكُمْ وَاسْأَلُوْا لَهُ بِالتَّثْبِيْتِ فَإِنَّهُ الْآنَ يُسْأَلُ. رواه ابو داؤد، باب الاستغفار عند القبر... رقم ٣٢٢١

***(138)*** *Dari Utsman bin Affan r.a., menceritakan, "Adalah Nabi saw. apabila telah selesai mengebumikan mayat (seorang muslim), maka beliau*

*berdiri di atas kuburannya, lalu bersabda (kepada kami), "Mohonkanlah ampunan untuk saudaramu ini dan mintakanlah kepada Allah agar ia diberi keteguhan, karena sesungguhnya ia sekarang sedang ditanya."* (Hr. Abu Dawud, bab *Istighfar setelah selesai penguburan....,* Hadits nomor 3221)

١٣٩- عَنْ اَبِيْ سَعِيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُصَلَّاهُ فَرَاٰى نَاسًا كَاَنَّهُمْ يَكْتَشِرُوْنَ قَالَ: اَمَا اِنَّكُمْ لَوْ اَكْثَرْتُمْ ذِكْرَ هَاذِمِ اللَّذَّاتِ لَشَغَلَكُمْ عَمَّا اَرَى الْمَوْتُ، فَاَكْثِرُوْا مِنْ ذِكْرِ هَاذِمِ اللَّذَّاتِ الْمَوْتِ، فَاِنَّهُ لَمْ يَاْتِ عَلَى الْقَبْرِ يَوْمٌ اِلَّا تَكَلَّمَ فَيَقُوْلُ: اَنَا بَيْتُ الْغُرْبَةِ، وَاَنَا بَيْتُ الْوَحْدَةِ وَاَنَا بَيْتُ التُّرَابِ وَاَنَا بَيْتُ الدُّوْدِ. فَاِذَا دُفِنَ الْعَبْدُ الْمُؤْمِنُ قَالَ لَهُ الْقَبْرُ مَرْحَبًا وَاَهْلًا، اَمَا اِنْ كُنْتَ لَاَحَبَّ مَنْ يَمْشِيْ عَلَى ظَهْرِيْ اِلَيَّ فَاِذَا وُلِّيْتُكَ الْيَوْمَ وَصِرْتَ اِلَيَّ فَسَتَرٰى صَنِيْعِيْ بِكَ. قَالَ: فَيَتَّسِعُ لَهُ مَدَّ بَصَرِهِ وَيُفْتَحُ لَهُ بَابٌ اِلَى الْجَنَّةِ. وَاِذَا دُفِنَ الْعَبْدُ الْفَاجِرُ اَوِ الْكَافِرُ قَالَ لَهُ الْقَبْرُ لَا مَرْحَبًا وَلَا اَهْلًا اَمَا اِنْ كُنْتَ لَاَبْغَضَ مَنْ يَمْشِيْ عَلَى ظَهْرِيْ اِلَيَّ فَاِذْ وُلِّيْتُكَ الْيَوْمَ وَصِرْتَ اِلَيَّ فَسَتَرٰى صَنِيْعِيْ بِكَ. قَالَ: فَيَلْتَئِمُ عَلَيْهِ حَتّٰى يَلْتَقِيَ عَلَيْهِ وَتَخْتَلِفَ اَضْلَاعُهُ. قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِاَصَابِعِهِ فَاَدْخَلَ بَعْضَهَا فِيْ جَوْفِ بَعْضٍ قَالَ: وَيُقَيِّضُ اللهُ لَهُ سَبْعِيْنَ تِنِّيْنًا لَوْ اَنَّ وَاحِدًا مِنْهَا نَفَخَ فِي الْاَرْضِ مَا اَنْبَتَتْ شَيْئًا مَا بَقِيَتِ الدُّنْيَا فَيَنْهَشْنَهُ وَيَخْدِشْنَهُ حَتّٰى يُفْضٰى بِهِ اِلَى الْحِسَابِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِنَّمَا الْقَبْرُ رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ اَوْ حُفْرَةٌ مِنْ حُفَرِ النَّارِ. رواه الترمذي وقال: هذا حديث غريب باب حديث اكثروا ذكر هاذم اللذات، رقم: ٢٤٦٠

***(139)*** *Dari Abu Sa'id r.a. menceritakan, "Rasulullah saw. masuk ke mushalla (masjid) beliau, tiba-tiba beliau melihat beberapa orang sedang*

*(tertawa terbahak-bahak) seakan-akan mereka memperlihatkan gigi-gigi mereka. Lalu beliau bersabda, "Sungguh seandainya kalian memperbanyak mengingat pemutus segala kesenangan (mati), niscaya hal itu akan mengalihkan kalian kepada perkara lain daripada yang aku lihat sekarang ini (tertawa yang berlebihan). Karena sesungguhnya tiada sehari pun berlalu di atas kubur, kecuali kubur itu mengatakan, 'Aku adalah rumah tempat pengasingan, aku adalah rumah tempat bersendirian, aku adalah rumah yang penuh debu, dan aku adalah rumah yang penuh belatung/ cacing tanah.' Apabila seorang mukmin dikebumikan, maka kubur berkata padanya, 'Selamat datang, sesungguhnya di antara sekian orang yang berjalan di atas punggungku, engkaulah yang paling kucintai. Oleh karena pada hari ini aku telah diberi wewenang untuk bertanggung jawab terhadap engkau, dan sekarang engkau telah datang kepadaku, maka engkau akan melihat bagaimana perlakuanku (sambutanku) terhadap engkau'." Rasulullah saw. bersabda, "Kemudian kubur akan meluas baginya sejauh pandangan matanya, dan dibukakan baginya sebuah pintu menuju ke surga. Sebaliknya, apabila seorang yang durhaka atau seorang kafir dikebumikan, maka kubur berkata padanya, 'Tiada ucapan selamat bagimu, sesungguhnya di antara sekian orang yang berjalan di atas punggungku, kamulah yang paling paling kubenci. Oleh karena pada hari ini aku telah diberi wewenang untuk memperlakukanmu, dan sekarang kamu telah datang padaku, maka sekarang juga kamu akan melihat bagaimana perlakukanku terhadapmu.' Rasulullah saw. bersabda, "Kemudian kubur akan menghimpitnya sehingga (setiap sisinya) bertemu (satu sama lain), dan tulang-tulang rusuknya berceragah." Rasulullah saw. (menggambarkan), meletakkan jari-jari (satu tangan) antara jari-jari pada pangkalan (tangan yang lain)." Abu Sa'id melanjutkan, "Rasulullah saw. mengatakan demikian sambil memasukkan (menyilangkan) jari-jari tangan beliau yang kiri kepada yang kanan. Beliau saw. melanjutkan, "Kemudian Allah mengirim 70 ekor ular berbisa yang seandainya seekor ular saja di antara ular-ular itu menyemburkan bisanya ke atas permukaan bumi ini, niscaya tidak akan tumbuh satu tanaman pun di permukaan bumi ini sampai hari kiamat. Lalu ular-ular itu terus-menerus mematuknya dan mengoyak-ngoyaknya sehingga ia dibawa ke penghisaban (pada hari kiamat)." Rasulullah saw. bersabda, 'Kubur merupakan salah satu taman dari taman-taman surga atau salah satu lubang dari lubang-lubang (jurang-jurang) neraka'."* (Hr. Tirmidzi, katanya, "Ini Hadits hasan gharib, bab *Hadits perbanyaklah mengingat pemutus segala kesenangan,* Hadits nomor 2460)

١٤٠- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَنَازَةِ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ فَانْتَهَيْنَا إِلَى الْقَبْرِ وَلَمَّا يُلْحَدْ فَجَلَسَ

رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ كَأَنَّمَا عَلَى رُؤُوسِنَا الطَّيْرُ
وَفِي يَدِهِ عُوْدٌ يَنْكُتُ بِهِ فِي الْأَرْضِ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: اِسْتَعِيْذُوْا بِاللهِ
مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا قَالَ: وَيَأْتِيْهِ مَلَكَانِ فَيُجْلِسَانِهِ. فَيَقُوْلَانِ
لَهُ: مَنْ رَبُّكَ؟ فَيَقُوْلُ: رَبِّيَ اللهُ. فَيَقُوْلَانِ لَهُ: مَا دِيْنُكَ؟ فَيَقُوْلُ: دِيْنِيَ
الْإِسْلَامُ. فَيَقُوْلَانِ لَهُ: مَا هٰذَا الرَّجُلُ الَّذِيْ بُعِثَ فِيْكُمْ؟ قَالَ فَيَقُوْلُ: هُوَ
رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَيَقُوْلَانِ: وَمَا يُدْرِيْكَ؟ فَيَقُوْلُ: قَرَأْتُ
كِتَابَ اللهِ فَآمَنْتُ بِهِ وَصَدَّقْتُ قَالَ: فَيُنَادِيْ مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ أَنْ قَدْ صَدَقَ
عَبْدِيْ فَأَفْرِشُوْهُ مِنَ الْجَنَّةِ وَأَلْبِسُوْهُ مِنَ الْجَنَّةِ وَافْتَحُوْا لَهُ بَابًا إِلَى الْجَنَّةِ
قَالَ: فَيَأْتِيْهِ مِنْ رَوْحِهَا وَطِيْبِهَا قَالَ: وَيُفْتَحُ لَهُ فِيْهَا مَدَّ بَصَرِهِ قَالَ: وَإِنَّ
الْكَافِرَ. فَذَكَرَ مَوْتَهُ قَالَ: وَتُعَادُ رُوْحُهُ فِي جَسَدِهِ وَيَأْتِيْهِ مَلَكَانِ فَيُجْلِسَانِهِ
فَيَقُوْلَانِ لَهُ: مَنْ رَبُّكَ؟ فَيَقُوْلُ: هَاهْ هَاهْ لَا أَدْرِيْ. فَيَقُوْلَانِ لَهُ: مَا دِيْنُكَ؟
فَيَقُوْلُ: هَاهْ هَاهْ لَا أَدْرِيْ. فَيَقُوْلَانِ لَهُ: مَا هٰذَا الرَّجُلُ الَّذِيْ بُعِثَ فِيْكُمْ؟
فَيَقُوْلُ: هَاهْ هَاهْ لَا أَدْرِيْ. فَيُنَادِيْ مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ أَنْ كَذَبَ فَأَفْرِشُوْهُ مِنَ
النَّارِ وَأَلْبِسُوْهُ مِنَ النَّارِ وَافْتَحُوْا لَهُ بَابًا إِلَى النَّارِ قَالَ: فَيَأْتِيْهِ مِنْ حَرِّهَا
وَسَمُوْمِهَا قَالَ: وَيُضَيَّقُ عَلَيْهِ قَبْرُهُ حَتَّى تَخْتَلِفَ فِيْهِ أَضْلَاعُهُ. رواه ابوداود
باب المسألة في القبر ... رقم: ٤٧٥٣

***(140)*** *Dari Bara bin 'Azib r.a. menceritakan, "Kami keluar bersama Rasulullah saw. mengantar jenazah seorang lelaki Anshar sehingga kami sampai di kuburan yang lubangnya belum digali. Kemudian Rasulullah saw. duduk dan kami pun duduk mengelilingi beliau (dalam keadaan tidak bergerak) seakan-akan burung pun bisa bertengger di atas kepala kami, dan di tangan beliau memegang sebuah tongkat yang dengannya beliau membuat goresan di atas tanah, lalu beliau mengangkat kepala dan bersabda, "Mintalah perlindungan kepada Allah dari azab kubur!" (Beliau sabdakan itu ) dua kali atau tiga kali." Kemudian beliau bersabda, "Dua*

*malaikat akan mendatanginya lalu mendudukannya dan bertanya kepadanya, 'Siapakah Rabb kamu?' Ia akan menjawab, 'Rabb saya Allah.' Kemudian keduanya bertanya lagi, 'Apakah agamamu?' Ia akan menjawab, 'Agamaku Islam.' Keduanya bertanya lagi, 'Apa (pendapatmu) tentang laki-laki ini yang diutus kepada kalian (sebagai Nabi)?' Ia akan menjawab, 'Ia adalah Rasulullah.' Kemudian keduanya bertanya lagi, 'Bagaimana engkau dapat memastikan itu?' Ia akan menjawab, 'Saya membaca kitab Allah dan saya beriman kepadanya, dan juga saya membenarkannya.' Kemudian seorang penyeru akan mengumumkan dari langit, 'Hamba-Ku berkata benar, sebab itu hamparkan baginya sebuah kasur dari surga dan pakaikanlah padanya pakaian dari surga, dan bukakanlah baginya sebuah jendela yang mengarah ke surga. Maka angin surga dan harum-harumannya bertiup kepadanya, dan kuburnya akan diperluas baginya sejauh mata memandang'."*

*Kemudian Rasulullah saw. menyebutkan kematian seorang kafir, 'Ruh seorang kafir akan dikembalikan pada jasadnya. Lalu dua malaikat akan mendatanginya, dan mendudukkannya, dan bertanya padanya, 'Siapakah Rabb kamu?' Ia akan menjawab, 'Wah! Wah! Saya tidak tahu!' Kemudian keduanya bertanya lagi, 'Apa agamamu?' Ia akan menjawab, 'Wah! Wah! Saya tidak tahu!' Kemudian keduanya bertanya lagi, 'Apa (pendapatmu) tentang laki-laki ini yang diutus kepada kalian?' Ia akan menjawab, 'Wah! Wah! Saya tidak tahu.' Kemudian seorang penyeru dari langit akan mengumumkan, 'Ia telah berbohong! Karena itu hamparkanlah untuknya kasur dari neraka, dan pakaikanlah padanya pakaian dari neraka, dan bukakanlah untuknya sebuah jendela yang mengarah ke neraka!' Nabi saw. melanjutkan sabdanya, 'Maka panas neraka dan hawa racunnya bertiup kepadanya.' Sabda beliau lagi, 'Lalu kuburpun menghimpit tubuhnya sehingga tulang-tulang rusuknya bersilangan (satu sama lain)'."* (Hr. Abu Dawud, bab *Pertanyaan dalam kubur....*, Hadits nomor 4753)

**Keterangan:** Pengumuman dari langit (kepada orang kafir), bahwa *'dia telah berbohong'*, bermakna bahwa ia berpura-pura bodoh, padahal yang sebenarnya ia menyangkal ke-Esaan Allah, kenabian Muhammad *saw.*, dan Islam sebagai agamanya. *(Ma'aariful Hadiits)*

١٤١- عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ: اِنَّ الْعَبْدَ اِذَا وُضِعَ فِيْ قَبْرِهٖ وَتَوَلّٰى عَنْهُ اَصْحَابُهٗ، وَاِنَّهٗ لَيَسْمَعُ قَرْعَ نِعَالِهِمْ اَتَاهُ مَلَكَانِ فَيُقْعِدَانِهٖ فَيَقُوْلَانِ: مَا كُنْتَ تَقُوْلُ فِيْ هٰذَا الرَّجُلِ لِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَاَمَّا الْمُؤْمِنُ فَيَقُوْلُ: اَشْهَدُ اَنَّهٗ عَبْدُ اللّٰهِ وَرَسُوْلُهٗ، فَيُقَالُ

لَهُ: اُنْظُرْ اِلَى مَقْعَدِكَ مِنَ النَّارِ قَدْ اَبْدَلَكَ اللهُ بِهِ مَقْعَدًا مِنَ الْجَنَّةِ. فَيَرَاهُمَا جَمِيْعًا وَاَمَّا الْمُنَافِقُ وَالْكَافِرُ فَيُقَالُ لَهُ: مَا كُنْتَ تَقُوْلُ فِى هٰذَا الرَّجُلِ؟ فَيَقُوْلُ: لَا اَدْرِى، كُنْتُ اَقُوْلُ مَا يَقُوْلُهُ النَّاسُ. فَيُقَالُ: لَا دَرَيْتَ وَلَا تَلَيْتَ. وَيُضْرَبُ بِمَطَارِقَ مِنْ حَدِيْدٍ ضَرْبَةً فَيَصِيْحُ صَيْحَةً يَسْمَعُهَا مَنْ يَلِيْهِ غَيْرَ الثَّقَلَيْنِ. رواه البخارى، باب ماجاء فى عذاب القبر، رقم: ١٣٧٤

***(141)*** *Dari Anas bin Malik r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya (jenazah) seorang hamba apabila telah diletakkan dalam kuburnya dan sahabat-sahabatnya (orang-orang yang mengantar) telah pergi meninggalkannya, sedangkan sesungguhnya ia mendengar suara langkah-langkah mereka, maka dua malaikat mendatanginya lalu mendudukkannya dan bertanya kepadanya, 'Apa pendapat kamu tentang laki-laki ini, yakni Muhammad saw.?' Kalau ia seorang mukmin, maka ia akan menjawab, 'Aku bersaksi bahwasanya ia adalah hamba Allah dan utusan-Nya.' Lalu dikatakan padanya, 'Lihatlah tempatmu (semula) di neraka, tetapi sungguh kini Allah telah menggantikannya dengan tempat tinggal di surga.' Kemudian ia pun akan melihat kedua tempat tinggalnya itu. Dan kalau (yang matinya) itu orang munafik dan kafir, lalu ditanyakan padanya, 'Apa yang dapat kamu katakan mengenai laki-laki ini?' Maka ia menjawab, 'Saya tidak tahu, saya hanya bisa mengatakan seperti apa yang dikatakan oleh orang-orang.' Maka dikatakan padanya, 'Kamu memang tidak tahu dan kamu tidak mengikuti orang yang tahu.' Kemudian ia dipukul dengan palu besi satu kali pukulan, maka ia menjerit-jerit dengan jeritan yang bisa didengar oleh makhluk di sekitarnya kecuali manusia dan jin."* (Hr. Bukhari, bab *Hadits-hadits tentang azab kubur*, Hadits nomor 4753)

١٤٢- عَنْ اَنَسٍ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى لَا يُقَالَ فِى الْاَرْضِ: اَللهُ، اَللهُ. وفى رواية: لَا تَقُوْمُ السَّاعَةُ عَلَى اَحَدٍ يَقُوْلُ: اَللهُ اَللهُ. رواه مسلم، باب ذهاب الايمان آخر الزمان، رقم: ٣٧٤، ٣٧٥

***(142)*** *Dari Anas r.a., sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, "Tidak akan terjadi hari kiamat sehingga tidak diucapkan lagi (oleh seseorang) Allah, Allah."* Dalam riwayat yang lain: *"Tidak akan terjadi kiamat sela-*

*ma masih ada seorang yang mengucapkan Allah, Allah."* (Hr. Muslim, bab *Hilangnya iman di akhir zaman,* Hadits nomor 375-376)

**Keterangan:** Maksudnya adalah, bahwa hari kiamat akan terjadi apabila di dunia ini sama sekali tidak ada orang yang mengingat Allah. Hadits ini juga menjelaskan bahwa hari kebangkitan tidak akan terjadi selagi masih ada walaupun satu orang yang mengatakan, "Wahai manusia, takutlah kepada Allah dan sembahlah Dia." (*Mirqat*)

١٤٣- عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَقُوْمُ السَّاعَةُ إِلَّا عَلَى شِرَارِ النَّاسِ. رواه مسلم، باب قرب الساعة، رقم: ٧٤٠٢

***(143)*** *Dari Abdullah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Tidak akan terjadi hari kiamat kecuali ke atas manusia yang paling jahat."* (Hr. Muslim, bab *Dekatnya kiamat,* Hadits nomor 7402)

١٤٤- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَخْرُجُ الدَّجَّالُ فِي أُمَّتِي فَيَمْكُثُ أَرْبَعِيْنَ: لَا أَدْرِي أَرْبَعِيْنَ يَوْمًا، أَوْ أَرْبَعِيْنَ شَهْرًا، أَوْ أَرْبَعِيْنَ عَامًا. فَيَبْعَثُ اللهُ عِيْسَى بْنَ مَرْيَمَ كَأَنَّهُ عُرْوَةُ بْنُ مَسْعُوْدٍ، فَيَطْلُبُهُ فَيُهْلِكُهُ ثُمَّ يَمْكُثُ النَّاسُ سَبْعَ سِنِيْنَ لَيْسَ بَيْنَ اثْنَيْنِ عَدَاوَةٌ، ثُمَّ يُرْسِلُ اللهُ رِيْحًا بَارِدَةً مِنْ قِبَلِ الشَّامِ، فَلَا يَبْقَى عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ أَحَدٌ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ خَيْرٍ أَوْ إِيْمَانٍ إِلَّا قَبَضَتْهُ حَتَّى تَقْبِضَهُ قَالَ: فَيَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ فِي خِفَّةِ الطَّيْرِ وَأَحْلَامِ السِّبَاعِ لَا يَعْرِفُوْنَ مَعْرُوْفًا وَلَا يُنْكِرُوْنَ مُنْكَرًا، فَيَتَمَثَّلُ لَهُمُ الشَّيْطَانُ فَيَقُوْلُ: أَلَا تَسْتَجِيْبُوْنَ؟ فَيَقُوْلُوْنَ: فَمَا تَأْمُرُنَا؟ فَيَأْمُرُهُمْ بِعِبَادَةِ الْأَوْثَانِ، وَهُمْ فِي ذٰلِكَ دَارٌّ رِزْقُهُمْ، حَسَنٌ عَيْشُهُمْ، ثُمَّ يُنْفَخُ فِي الصُّوْرِ، فَلَا يَسْمَعُهُ أَحَدٌ إِلَّا أَصْغَى لِيْتًا وَرَفَعَ لِيْتًا. قَالَ: وَأَوَّلُ مَنْ يَسْمَعُهُ رَجُلٌ يَلُوْطُ حَوْضَ إِبِلِهِ قَالَ: فَيَصْعَقُ وَيَصْعَقُ النَّاسُ، ثُمَّ يُرْسِلُ اللهُ مَطَرًا كَأَنَّهُ الطَّلُّ فَتَنْبُتُ مِنْهُ أَجْسَادُ النَّاسِ، ثُمَّ يُنْفَخُ فِيْهِ أُخْرَى فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُوْنَ، ثُمَّ يُقَالُ: يَا أَيُّهَا

النَّاسُ! هَلُمُّوا اِلٰى رَبِّكُمْ، وَقِفُوْهُمْ اِنَّهُمْ مَسْئُوْلُوْنَ. ثُمَّ يُقَالُ: اَخْرِجُوْا بَعْثَ النَّارِ. فَيُقَالُ: مِنْ كَمْ؟ فَيُقَالُ: مِنْ كُلِّ اَلْفٍ. تِسْعَمِائَةٍ وَتِسْعَةً وَتِسْعِيْنَ قَالَ: فَذٰلِكَ يَوْمَ يَجْعَلُ الْوِلْدَانَ شِيْبًا، وَذٰلِكَ يَوْمَ يُكْشَفُ عَنْ سَاقٍ. رواه مسلم، باب في خروج الدجال. رقم: ٧٣٨١

وفي رواية: فَشَقَّ ذٰلِكَ عَلَى النَّاسِ حَتّٰى تَغَيَّرَتْ وُجُوْهُهُمْ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْ يَأْجُوْجَ وَمَأْجُوْجَ تِسْعَمِائَةٍ وَتِسْعَةً وَتِسْعِيْنَ وَمِنْكُمْ وَاحِدٌ. (الحديث) رواه البخاري، باب قوله: وترى الناس سكارى، رقم: ٤٧٤١

*(144) Dari Abdullah bin Amr r.huma berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Dajjal akan muncul pada umatku dan akan tetap tinggal selama 40. Aku tidak tidak tahu apakah 40 hari, 40 bulan, atau 40 tahun. Kemudian Allah mengutus Isa bin Maryam, (wajahnya) mirip Urwah bin Mas'ud. Lalu dia mengejar Dajjal dan membunuhnya. Sesudah itu manusia akan tinggal selama tujuh tahun tanpa ada sedikit pun permusuhan (rasa dendam walaupun) antara dua orang. Kemudian Allah akan mengirim (sejenis) angin sejuk dari arah Syam (Syiria), sehingga tiada yang tinggal di muka bumi seorang pun yang hatinya mempunyai iman walaupun hanya sebesar dzarrah, kecuali angin sejuk ini merenggut nyawanya (bermakna bahwa semua orang yang ada iman akan mati). Sehingga seandainya seorang di antara kalian masuk ke dalam perut gunung (gua yang dalam), niscaya angin sejuk itu pun akan ikut masuk dan membunuhnya. Setelah itu yang tersisa (di muka bumi) hanyalah orang-orang jahat yang ringan bagaikan burung (menganggap remeh urusan kejahatan) dan berjiwa seperti binatang buas, tidak mengenal yang ma'ruf (kebaikan) dan tidak menolak yang mungkar. Kemudian syetan menampakkan diri pada mereka dan berkata, 'Tidakkah kamu menyambut (perintahku)?' Mereka berkata, 'Apa yang engkau perintahkan kepada kami?' Maka syetan menyuruh mereka untuk menyembah berhala-berhala. Dalam keadaan mereka yang demikian, rezeki yang banyak terus mengalir kepada mereka dan mereka akan menikmati kehidupan yang baik dan mewah. Kemudian ditiuplah sangkakala. maka tiada seorang pun yang mendengarnya kecuali memiringkan dan mengangkat lehernya (mendengar dengan penuh perhatian), dan orang yang pertama kali mendengar suara itu (dan terpengaruh dengannya) adalah seorang yang sedang mengisi bak air untuk unta-untanya. Kemudian ia akan terjatuh tidak sadarkan diri dan mati, dan*

*bersamaan dengannya orang-orang pun pada mati. Kemudian Allah akan menurunkan air hujan yang menyerupai embun, maka tumbuhlah jasad-jasad manusia (seperti kecambah), kemudian ditiuplah sangkakala kedua kalinya, maka seketika itu juga manusia bangun sambil melihat (ke sekelilingnya dengan penuh keheranan). Lalu dikatakan (pada mereka), 'Wahai manusia bersegeralah kalian kepada Rabb kalian!' (Dan diperintahkan pada malaikat-malaikat), "Hentikanlah mereka, karena sesungguhnya mereka akan ditanya.' Kemudian diperintahkan juga (pada malaikat-malaikat itu), 'Keluarkan (pisahkan) (calon) para penghuni neraka!' Lalu ditanyakan, 'Berapa banyak (dari sekian banyaknya manusia itu)?' Maka dijawab, "Dari setiap seribu orang, (pisahkan) 999 orang (sebagai penghuni neraka dan satu orang sebagai penghuni surga)!' Nabi saw. bersabda, "Itulah hari yang menyebabkan anak-anak kecil menjadi beruban (karena ketakutan), dan itulah hari dimana betis disingkapkan (menunjukkan sangat menakutkannya hari itu, sehingga orang-orang ingin lari secepatnya)."* (Hr. Muslim, bab *Keluarnya Dajjal...*, Hadits nomor 7381)

Dalam riwayat lain dikatakan: *Mendengar bahwa 999 dari seribu orang akan dilemparkan ke dalam neraka, hal itu terasa sangat berat oleh para sahabat sehingga berubahlah wajah-wajah mereka (menjadi sangat sedih dan putus asa). Kemudian Rasulullah saw. bersabda, "Sembilan ratus sembilan puluh sembilan adalah dari golongan Yajuj dan Majuj, dan satu orang dari kalian."* (Hr. Bukhari, bab *...dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk,* Hadits nomor 4741)

**Keterangan:** Dajjal adalah *si* pembohong besar yang akan keluar menjelang tibanya hari kiamat, ia akan mendakwa dirinya sebagai tuhan. Ia kemudian akan dibunuh oleh Nabi Isa *a.s.* yang akan turun kembali ke dunia menjelang hari kiamat.

١٤٥ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ أَنْعَمُ وَصَاحِبُ الْقَرْنِ قَدِ الْتَقَمَ الْقَرْنَ وَاسْتَمَعَ الْأُذُنَ مَتَى يُؤْمَرُ بِالنَّفْخِ فَيَنْفُخُ فَكَأَنَّ ذٰلِكَ ثَقُلَ عَلَى أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُمْ: قُولُوا: حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ عَلَى اللهِ تَوَكَّلْنَا. رواه الترمذي وقال: هذا حديث حسن، باب ما جاء في شأن الصور، رقم: ٢٤٣١

***(145)** Dari Abu Sa'id r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Bagaimana aku bisa bersenang-senang, sedangkan (malaikat) peniup sangkakala telah meletakkan sangkakala itu di mulutnya dan selalu memasang telinga (dengan penuh perhatian sambil menunggu) kapan dia diperintahkan untuk meniupnya, maka dia pun siap meniupnya." Pernyataan ini terasa*

*berat bagi para sahabat Nabi saw., oleh karena itu beliau bersabda kepada mereka, "Ucapkanlah oleh kalian:*

حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ عَلَى اللهِ تَوَكَّلْنَا.

*(Cukuplah Allah bagi kami dan Dialah sebaik-baik Pelindung. Kepada Allah kami bertawakkal)."* (Hr. Tirmidzi, katanya, "Ini Hadits hasan, bab *Hadits-hadits tentang keadaan sangkakala*, nomor 2431)

١٤٦- عَنِ الْمِقْدَادِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تُدْنَى الشَّمْسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنَ الْخَلْقِ، حَتَّى تَكُونَ مِنْهُ كَمِقْدَارِ مِيلٍ فَيَكُونُ النَّاسُ عَلَى قَدْرِ أَعْمَالِهِمْ فِي الْعَرَقِ، فَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى كَعْبَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى حَقْوَيْهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يُلْجِمُهُ الْعَرَقُ إِلْجَامًا قَالَ: وَأَشَارَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ إِلَى فِيهِ. رواه مسلم، باب في صفة يوم القيامة، رقم: ٧٢٠٦

**(146)** *Dari Miqdad r.a. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Pada hari kiamat matahari akan didekatkan kepada makhluk, sehingga jarak antara matahari dengan mereka hanya sekitar satu mil. Karenanya manusia akan berkeringat sesuai dengan ámal-ámal perbuatan mereka (semakin banyak dosanya semakin banyak keringatnya). Sebagian mereka ada yang keringatnya sampai ke pergelangan kaki, sebagian lagi sampai ke lututnya, sebagian lagi sampai ke pinggangnya, dan sebagian lagi liput oleh keringatnya sendiri." Rasulullah saw. bersabda demikian sambil menunjukkan tangan ke mulut beliau."* (Hr. Muslim, bab *Sifat (keadaan) hari kiamat*, Hadits nomor 7206)

١٤٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَلَاثَةَ أَصْنَافٍ: صِنْفًا مُشَاةً وَصِنْفًا رُكْبَانًا وَصِنْفًا عَلَى وُجُوهِهِمْ قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَكَيْفَ يَمْشُونَ عَلَى وُجُوهِهِمْ؟ قَالَ: إِنَّ الَّذِي أَمْشَاهُمْ عَلَى أَقْدَامِهِمْ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُمْشِيَهُمْ عَلَى وُجُوهِهِمْ، أَمَا إِنَّهُمْ يَتَّقُونَ بِوُجُوهِهِمْ كُلَّ حَدَبٍ وَشَوْكَةٍ. رواه الترمذي وقال: هذا حديث حسن، باب ومن سورة بني اسرائيل، رقم: ٣١٤٢

***(147)** Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Manusia akan dikumpulkan pada hari kiamat dalam tiga kelompok: satu kelompok dalam keadaan berjalan kaki, satu kelompok lagi dengan berkendaraan, dan satu kelompok lagi (berjalan) di atas wajah-wajah mereka." Beliau saw. ditanya, "Wahai Rasulullah! Bagaimana mereka dapat berjalan di atas wajah-wajah mereka?" Beliau menjawab, "Sesungguhnya Dzat Yang Berkuasa memperjalankan mereka di atas kaki-kaki mereka, Berkuasa juga memperjalankan mereka di atas wajah-wajah mereka. Mereka akan menghindari setiap rintangan dan duri-duri dengan wajah-wajah mereka (seperti pejalan kaki menghindarkan kakinya dari rintangan dan duri)."* (Hr. Tirmidzi, katanya, "Ini Hadits hasan, bab *Sebagian dari surat Bani Israil,* Hadits nomor 3142)

١٤٨ - عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا سَيُكَلِّمُهُ رَبُّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ تُرْجُمَانٌ، فَيَنْظُرُ أَيْمَنَ مِنْهُ فَلَا يَرَى إِلَّا مَا قَدَّمَ مِنْ عَمَلِهِ، وَيَنْظُرُ أَشْأَمَ مِنْهُ فَلَا يَرَى إِلَّا مَا قَدَّمَ، وَيَنْظُرُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَلَا يَرَى إِلَّا النَّارَ تِلْقَاءَ وَجْهِهِ، فَاتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ. رواه البخاري، باب كلام الرب تعالى ... رقم: ٧٥١٢

***(148)** Dari 'Adi bin Hatim r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Tiadalah seseorang di antara kalian kecuali kelak Rabbnya akan berbicara padany secara langsung tanpa ada penterjemah (perantara) antara ia dan Rabbnya. Kemudian ia melihat ke sebelah kanannya, maka ia tidak melihat kecuali ámal-ámalnya yang telah ia kirim lebih dahulu. Dan ia melihat ke sebelah kirinya, dan ia tidak melihat kecuali apa yang telah ia kirim lebih dahulu. Dan ia melihat ke arah depannya, dan tidaklah ia melihat kecuali neraka di hadapan wajahnya. Oleh karena itu jagalah diri kalian dari neraka walaupun (dengan bersedekah) hanya separuh butir kurma."* (Hr. Bukhari, bab *Pembicaraan Allah....,* Hadits nomor 7512)

١٤٩ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي بَعْضِ صَلَاتِهِ: اَللّٰهُمَّ حَاسِبْنِي حِسَابًا يَسِيرًا، فَلَمَّا انْصَرَفَ قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ! مَا الْحِسَابُ الْيَسِيرُ؟ قَالَ: أَنْ يُنْظَرَ فِي كِتَابِهِ فَيَتَجَاوَزَ عَنْهُ، إِنَّهُ مَنْ نُوقِشَ الْحِسَابَ يَوْمَئِذٍ يَا عَائِشَةُ هَلَكَ (الحديث) رواه أحمد ٤٨/٦

***(149)*** *Dari Aisyah r.ha berkata, "Saya mendengar Rasulullah saw. dalam salah satu shalatnya membaca:*

اَللّٰهُمَّ حَاسِبْنِيْ حِسَابًا يَسِيْرًا

*(Ya Allah, hisablah hamba dengan hisab yang ringan).*
*Ketika beliau menyelesaikan (shalatnya), saya bertanya, "Wahai Nabi Allah! Apa yang dimaksud dengan hisab yang ringan?" Beliau menjawab, "Yaitu seseorang diperlihatkan buku catatan ámalnya, lalu ia dibebaskan. Wahai Aisyah! Sesungguhnya barangsiapa yang dipersoalkan hisabnya (dengan teliti) pada hari kiamat, maka binasalah ia."* (Hr. Musnad Ahmad)

١٥٠- عَنْ اَبِى سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ اَنَّهُ اَتَى رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: اَخْبِرْنِيْ مَنْ يَقْوٰى عَلَى الْقِيَامِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الَّذِىْ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: (يَوْمَ يَقُوْمُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِيْنَ) فَقَالَ: يُخَفَّفُ عَلَى الْمُؤْمِنِ حَتّٰى يَكُوْنَ عَلَيْهِ كَالصَّلٰوةِ الْمَكْتُوْبَةِ. رواه البيهقى فى كتاب البعث والنشور مشكوة المصابيح، رقم: ٥٥٦٢

***(150)*** *Dari Abu Sa'id al Khudri r.a., bahwasanya dia datang kepada Rasulullah saw. dan bertanya, "Beritahukan padaku, siapa yang akan kuat berdiri pada hari kiamat yang mana Allah Swt. berfirman:*

يَوْمَ يَقُوْمُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

*(Pada hari ketika manusia berdiri di hadapan Rabbul 'alamin)."*
*Beliau menjawab, "Akan diringankan bagi orang beriman sehingga dirasakan olehnya seperti mengerjakan satu shalat fardhu."* (Hr. Baihaqi dalam *Kitaabul ba'tsi wan nusyuur – Misykaatul Mashaabiih,* Hadits nomor 5563)

١٥١- عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكِ الْاَشْجَعِيِّ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَتَانِىْ اٰتٍ مِنْ عِنْدِ رَبِّيْ فَخَيَّرَنِيْ بَيْنَ اَنْ يُدْخِلَ نِصْفَ اُمَّتِيْ الْجَنَّةَ وَبَيْنَ الشَّفَاعَةِ، فَاخْتَرْتُ الشَّفَاعَةَ وَهِىَ لِمَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا. رواه الترمذى، باب منه حديث تخيير النبى صلى الله عليه وسلم... رقم: ٢٤٤١

***(151)*** *Dari Auf bin Malik al Asyja'i r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Malaikat telah datang padaku dari sisi Rabbku dan memberikan padaku kebebasan untuk memilih antara separuh umatku masuk surga atau (we-*

*wenangku untuk memberi) syafa'at. Maka aku memilih syafa'at, yaitu bagi orang yang mati tanpa menyekutukan Allah dengan sesuatu."* (Hr. Tirmidzi, bab *Hadits tentang pilihan Nabi saw....,* Hadits nomor 2441)

١٥٢- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: شَفَاعَتِيْ لِأَهْلِ الْكَبَائِرِ مِنْ أُمَّتِيْ. رواه الترمذى قال: هذا حديث حسن صحيح غريب، باب منه حديث شفاعتى.... رقم: ٢٤٣٥

***(152)*** *Dari Anas bin Malik r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Syafa'atku adalah khusus bagi umatku yang mempunyai dosa-dosa besar (dan belum bertaubat darinya)."* (Hr. Tirmidzi, katanya, "Ini Hadits hasan shahih gharib, bab Hadits *Syafa'atku....,* nomor 2435)

١٥٣- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ مَاجَ النَّاسُ بَعْضُهُمْ فِيْ بَعْضٍ، فَيَأْتُوْنَ آدَمَ فَيَقُوْلُوْنَ: اِشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ فَيَقُوْلُ: لَسْتُ لَهَا، وَلٰكِنْ عَلَيْكُمْ بِإِبْرَاهِيْمَ فَإِنَّهُ خَلِيْلُ الرَّحْمٰنِ، فَيَأْتُوْنَ إِبْرَاهِيْمَ فَيَقُوْلُ: لَسْتُ لَهَا، وَلٰكِنْ عَلَيْكُمْ بِمُوْسٰى فَإِنَّهُ كَلِيْمُ اللهِ، فَيَأْتُوْنَ مُوْسٰى فَيَقُوْلُ: لَسْتُ لَهَا، وَلٰكِنْ عَلَيْكُمْ بِعِيْسٰى فَإِنَّهُ رُوْحُ اللهِ وَكَلِمَتُهُ، فَيَأْتُوْنَ عِيْسٰى فَيَقُوْلُ: لَسْتُ لَهَا، وَلٰكِنْ عَلَيْكُمْ بِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَأْتُوْنِيْ فَأَقُوْلُ: أَنَا لَهَا، فَأَسْتَأْذِنُ عَلٰى رَبِّيْ فَيُؤْذَنُ لِيْ وَيُلْهِمُنِيْ مَحَامِدَ أَحْمَدُهُ بِهَا لَا تَحْضُرُنِي الْآنَ، فَأَحْمَدُهُ بِتِلْكَ الْمَحَامِدِ، وَأَخِرُّ لَهُ سَاجِدًا، فَيُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ! اِرْفَعْ رَأْسَكَ وَقُلْ يُسْمَعْ لَكَ، وَسَلْ تُعْطَ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ، فَأَقُوْلُ: يَا رَبِّ! أُمَّتِيْ أُمَّتِيْ، فَيُقَالُ: انْطَلِقْ فَأَخْرِجْ مِنْهَا مَنْ كَانَ فِيْ قَلْبِهِ مِثْقَالُ شَعِيْرَةٍ مِنْ إِيْمَانٍ، فَأَنْطَلِقُ فَأَفْعَلُ ثُمَّ أَعُوْدُ فَأَحْمَدُهُ بِتِلْكَ الْمَحَامِدِ، ثُمَّ أَخِرُّ لَهُ سَاجِدًا فَيُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ! اِرْفَعْ رَأْسَكَ وَقُلْ يُسْمَعْ لَكَ، وَسَلْ تُعْطَ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ، فَأَقُوْلُ: يَا رَبِّ أُمَّتِيْ أُمَّتِيْ، فَيُقَالُ: انْطَلِقْ فَأَخْرِجْ مِنْهَا مَنْ كَانَ فِيْ قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ أَوْ خَرْدَلَةٍ

مِنْ إِيمَانٍ، فَأَنْطَلِقُ فَأَفْعَلُ ثُمَّ أَعُودُ فَأَحْمَدُهُ بِتِلْكَ الْمَحَامِدِ، ثُمَّ أَخِرُّ لَهُ
سَاجِدًا فَيُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ! ارْفَعْ رَأْسَكَ وَقُلْ يُسْمَعْ لَكَ، وَسَلْ تُعْطَ
وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ فَأَقُولُ: يَا رَبِّ أُمَّتِي أُمَّتِي فَيَقُولُ: انْطَلِقْ فَأَخْرِجْ مَنْ كَانَ
فِي قَلْبِهِ أَدْنَى أَدْنَى أَدْنَى مِثْقَالِ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ إِيمَانٍ فَأَخْرِجْهُ مِنَ النَّارِ
مِنَ النَّارِ مِنَ النَّارِ، فَأَنْطَلِقُ فَأَفْعَلُ ثُمَّ أَعُودُ الرَّابِعَةَ فَأَحْمَدُهُ بِتِلْكَ ثُمَّ
أَخِرُّ لَهُ سَاجِدًا فَيُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ! ارْفَعْ رَأْسَكَ، وَقُلْ يُسْمَعْ وَسَلْ تُعْطَهْ
وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ، فَأَقُولُ: يَا رَبِّ! ائْذَنْ لِي فِيمَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
فَيَقُولُ: وَعِزَّتِي وَجَلَالِي وَكِبْرِيَائِي وَعَظَمَتِي لَأُخْرِجَنَّ مِنْهَا مَنْ قَالَ:
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. رواه البخاري، باب كلام الرب تعالى... رقم: ٧٥١٠

***(153)*** *Dari Anas bin Malik r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Pada hari kiamat manusia akan berlari-lari (dalam kebingungan) sebagian mereka pada sebagian lainnya. Lalu mereka datang kepada Adam a.s. dan berkata, 'Mintakanlah syafa'at untuk kami kepada Rabbmu.' Tetapi Adam a.a. menjawab, 'Aku tidak dapat melakukannya, tetapi pergilah kalian kepada Ibrahim a.s., karena dia adalah Khaliilullaah (kekasih Allah)!' Lalu mereka mendatangi Ibrahim a.s. (dan meminta hal yang sama), tetapi Ibrahim a.s. pun menjawab, 'Aku tidak bisa melakukannya, tetapi cobalah kalian datang kepada Musa a.s. karena dia adalah Kaliimullaah (orang yang dapat berbicara langsung kepada Allah).' Maka mereka pun ramai-ramai mendatangi Musa a.s. (dan meminta hal yang sama), tetapi Musa a.s. pun menjawab, 'Aku tidak bisa melakukannya, tetapi cobalah kalian pergi kepada Isa a.s. karena dia adalah Ruuhullaah dan Kalimatullaah (Ruh Allah dan Tanda Kebesaran Allah). Maka mereka pun ramai-ramai mendatangi Isa a.s. (dan meminta syafa'at), tetapi Isa a.s. menjawab, 'Aku tidak dapat melakukannya, tetapi cobalah kalian datang kepada Muhammad saw.!' Maka mereka pun datang (untuk meminta syafa'at) padaku, dan aku akan berkata, "Akulah yang akan memberi syafa'at. Kemudian aku meminta idzin kepada Rabbku (untuk memberikan syafa'at pada mereka) dan aku diizinkan-Nya. Lalu Allah mengilhamkan padaku kata-kata pujian yang dengannya aku memuji Allah, sedangkan kata-kata pujian itu belum aku ketahui sekarang. Kemudian aku memuji Allah dengan kata-kata pujian tersebut dan aku jatuh bersujud di hadapan-Nya.*

*Lalu dikatakan padaku, "Wahai Muhammad, angkatlah kepalamu! Berbicaralah, engkau akan didengar! Mintalah, engkau akan diberi! Dan Mintalah syafa'at (untuk ummatmu), niscaya syafa'atmu diterima!' Maka aku memohon, 'Wahai Rabbku! Ummatku, ummatku (kasihanilah mereka)!' Maka dikatakan padaku, 'Pergilah dan keluarkan dari neraka siapa yang memiliki iman dalam hatinya sebesar gandum.' Maka aku pun pergi dan melakukan (sebagaimana yang diperintahkan). Setelah itu aku kembali dan memuji Allah dengan kata-kata pujian yang sama, lalu aku jatuh bersujud di hadapan-Nya. Lalu dikatakan padaku, 'Hai Muhammad, angkatlah kepalamu! Bicaralah, engkau akan didengar! Mintalah, engkau akan diberi! Dan mintalah syafa'at (untuk ummatmu), niscaya diterima syafa'atmu!' Maka aku memohon, 'Wahai Rabbku! Ummatku, ummatku!' Lalu dikatakan padaku, 'Pergilah dan keluarkan (dari neraka) siapa yang memiliki iman dalam hatinya walaupun sebesar dzarrah (debu)!' Maka aku pun pergi dan melakukan (sebagaimana yang diperintahkan). Setelah itu aku kembali dan memuji Allah (sekali lagi) dengan puji-pujian yang sama, lalu aku jatuh bersujud di hadapan-Nya. Maka dikatakan padaku, 'Wahai Muhammad, angkatlah kepalamu! Bicaralah, engkau akan di dengar! Mintalah, engkau akan diberi! Dan Mintalah syafa'at (untuk ummatmu), niscaya syafaatmu diterima.' Maka saya memohon dengan sangat, 'Wahai Rabbku! Ummatku, ummatku!' Lalu dikatakan padaku, 'Pergilah dan keluarkan dari neraka siapa yang memiliki iman dalam hatinya walaupun lebih kecil, lebih kecil, lebih kecil, dari pada biji sawi.' Kemudian aku pergi dan melakukan (sebagaimana yang diperintahkan). Setelah itu aku kembali untuk keempat kalinya, lalu aku memuji Allah dengan puji-pujian yang sama, dan akupun jatuh bersujud di hadapan-Nya. Maka dikatakan padaku, 'Wahai Muhammad, angkatlah kepalamu! Bicaralah, engkau akan didengar! Mintalah, engkau akan diberi! Dan mintalah syafa'at (untuk ummatmu), niscaya syafa'atmu akan diterima.' Kemudian aku memohon dengan sangat, 'Wahai Rabbku, izinkanlah aku (untuk memberi syafa'at) bagi siapa yang pernah mengucapkan Laa ilaaha illallaah!' Maka Allah Swt. berfirman, 'Demi kehormatan-Ku, demi kemuliaan-Ku, demi ketinggian-Ku, dan demi keagungan-Ku! Pastilah Aku mengeluarkan dari neraka siapa pun yang pernah mengucapkan Laa ilaaha illallaah'."* (Hr. Bukhari, bab *Pembicaraan Allah Ta'aalaa...,* Hadits nomor 7510)

**Keterangan:** Dalam Hadits ini Nabi Isa a.s. disebut sebagai *Ruuhullaah* dan *Kalimatullaah* (ruh Allah dan kalimat Allah), karena ia lahir tanpa seorang ayah, tetapi dengan perintah Allah, *"Kun!"* (jadilah!) *'fayakuunu'* (maka jadilah ia), dan dengan tiupan Jibril *a.s.* (sebagaimana diperintahkan oleh Allah). (*Tafsir Ibnu Katsir*)

(وَفِي حَدِيْثٍ طَوِيْلٍ) عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَيَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: شَفَعَتِ الْمَلَائِكَةُ وَشَفَعَ النَّبِيُّوْنَ وَشَفَعَ الْمُؤْمِنُوْنَ، وَلَمْ يَبْقَ إِلَّا أَرْحَمُ الرَّاحِمِيْنَ. فَيَقْبِضُ قَبْضَةً مِنَ النَّارِ فَيُخْرِجُ مِنْهَا قَوْمًا لَمْ يَعْمَلُوْا خَيْرًا قَطُّ، قَدْ عَادُوْا حُمَمًا فَيُلْقِيْهِمْ فِي نَهْرٍ فِي أَفْوَاهِ الْجَنَّةِ يُقَالُ لَهُ نَهْرُ الْحَيَاةِ. فَيَخْرُجُوْنَ كَمَا تَخْرُجُ الْحِبَّةُ فِي حَمِيْلِ السَّيْلِ قَالَ: فَيَخْرُجُوْنَ كَاللُّؤْلُؤِ فِي رِقَابِهِمُ الْخَوَاتِمُ، يَعْرِفُهُمْ أَهْلُ الْجَنَّةِ هٰؤُلَاءِ عُتَقَاءُ اللهِ الَّذِيْنَ أَدْخَلَهُمُ اللهُ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ عَمَلٍ عَمِلُوْهُ وَلَا خَيْرٍ قَدَّمُوْهُ. ثُمَّ يَقُوْلُ: اُدْخُلُوا الْجَنَّةَ فَمَا رَأَيْتُمُوْهُ فَهُوَ لَكُمْ، فَيَقُوْلُوْنَ: رَبَّنَا أَعْطَيْتَنَا مَا لَمْ تُعْطِ أَحَدًا مِنَ الْعَالَمِيْنَ. فَيَقُوْلُ: لَكُمْ عِنْدِيْ أَفْضَلُ مِنْ هٰذَا. فَيَقُوْلُوْنَ: يَا رَبَّنَا! أَيُّ شَيْءٍ أَفْضَلُ مِنْ هٰذَا؟ فَيَقُوْلُ: رِضَائِيْ فَلَا أَسْخَطُ عَلَيْكُمْ بَعْدَهُ أَبَدًا. رواه مسلم، باب معرفة طريق الرؤية، رقم: ٤٥٤

*(Dan dalam sebuah Hadits yang panjang) dari Abu Said al Khudri r.a., bahwasanya (pada hari kiamat) Allah Swt. akan berfirman, 'Malaikat-malaikat telah memberi syafa'at dan Nabi-nabi telah memberi syafa'at, dan orang-orang yang beriman telah memberi syafa'at, dan tiadalah yang masih tertinggal kecuali Arhamur raahimiin (Yang Maha Penyayang dari sekian para penyayang).' Kemudian Allah memegang segenggam dari neraka, maka Allah keluarkan dari neraka itu orang-orang yang tidak pernah melakukan satu kebaikan pun, sedang (tubuh) mereka telah berubah menjadi arang, Lalu Allah memasukkan mereka ke dalam sebuah telaga yang berada di dekat pintu gerbang surga yang disebut nahrul hayat (telaga kehidupan). Seketika itu juga mereka muncul (dihidupkan) seperti benih-benih semaian yang tumbuh di buih (sampah yang terbawa) banjir. Beliau saw. melanjutkan, "Mereka keluar (dengan tubuh bercahaya) seperti mutiara-mutiara, dan leher mereka diberi kalung. Dari kalung itu, para penghuni surga akan mengenal mereka, bahwa mereka adalah orang-orang yang telah dibebaskan oleh Allah dan dimasukkan-Nya kedalam surga tanpa satu amal kebaikan pun yang pernah mereka lakukan dahulu (ketika di dunia). Kemudian Allah Swt. berfirman kepada mereka, "Ma-*

*suklah kalian ke dalam surga, dan apa saja yang kalian lihat, maka itu menjadi milik kalian!' Mereka berkata, 'Wahai Rabb kami, Engkau telah memberikan pada kami apa-apa yang belum pernah Engkau berikan pada seorang pun di dunia.' Allah Swt. menjawab, 'Di sisi-Ku ada sesuatu yang lebih baik bagi kalian daripada ini.' Mereka berkata, 'Wahai Rabb kami, apakah ada yang lebih baik daripada ini?' Allah Swt. menjawab, 'Ya, yaitu keridhaan-Ku, Aku tidak akan marah kepada kalian selama-lamanya'."* (Hr. Muslim, bab *Mengetahui jalannya mimpi*, Hadits nomor 454)

**Keterangan:** *'Leher mereka dipakaikan kalung'* maksudnya, kalung dari emas atau yang lainnya yang dililitkan di leher mereka sebagai tanda pengenal mereka. (an Nawawi - *Syarah Muslim* III/33)

١٥٤ - عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْرُجُ قَوْمٌ مِنَ النَّارِ بِشَفَاعَةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُسَمَّوْنَ الْجَهَنَّمِيِّينَ. رواه البخاري، باب صفة الجنة والنار، رقم: ٦٥٦٦

***(154)*** *Dari Imran bin Hushain r.huma, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sekelompok manusia akan keluar dari neraka melalui syafa'at Muhammad saw., lalu mereka masuk ke surga yang mana mereka dikenal dengan nama 'Jahannamiyyuun' (orang-orang yang pernah disiksa dalam neraka jahannam)."* (Hr. Bukhari, bab *Sifat surga dan neraka*, Hadits ke 2440)

١٥٥ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ مِنْ أُمَّتِي مَنْ يَشْفَعُ لِلْفِئَامِ مِنَ النَّاسِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَشْفَعُ لِلْقَبِيلَةِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَشْفَعُ لِلْعُصْبَةِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَشْفَعُ لِلرَّجُلِ حَتَّى يَدْخُلُوا الْجَنَّةَ. رواه الترمذي وقال: هذا حديث حسن، باب منه دخول سبعين الفا... رقم: ٢٤٤٠

***(155)*** *Dari Abu Said r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya di antara ummatku ada orang yang memberi syafaat untuk sekelompok besar manusia, yang memberi syafa'at untuk satu kabilah (suku), dan ada yang memberi syafa'at untuk satu 'ushbah (sekelompok kecil, biasanya terdiri dari sepuluh hingga empat puluh orang), dan ada yang memberi syafa'at untuk satu orang, sehingga mereka semua memasuki surga."* (Hr. Tirmidzi, katanya, "Ini Hadits hasan, bab *Masuknya 70 ribu manusia....*, Hadits nomor 2440)

١٥٦ - عَنْ حُذَيْفَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا (فِي حَدِيثٍ طَوِيلٍ) قَالَا:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: وترسل الامانة والرحم فتقومان جنبتي الصراط يمينا وشمالا، فيمر أولكم كالبرق كيف يمر ويرجع في طرفة عين؟ ثم كمر الريح، ثم كمر الطير وشد الرجال، تجري بهم أعمالهم، ونبيكم قائم على الصراط يقول: رب سلم سلم، حتى تعجز أعمال العباد، حتى يجيء الرجل فلا يستطيع السير الا زحفا قال: وفي حافتي الصراط كلاليب معلقة مأمورة تأخذ من أمرت به فمخدوش ناج ومكدوس في النار والذي نفس أبي هريرة بيده! إن قعر جهنم لسبعين خريفا. رواه مسلم، باب ادنى اهل الجنة منزلة فيها، رقم: ٤٨٢

***(156)*** *Dari Hudzaifah dan Abu Hurairah r.huma keduanya menceritakan (dalam satu Hadits yang panjang) bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sifat amanah dan silahturahmi akan didatangkan (dengan diberi sebuah bentuk), lalu keduanya berdiri di sebelah kanan dan kiri sirath – (supaya memberi syafa'at kepada orang-orang yang memelihara mereka atau menuntut orang-orang yang menyia-nyiakan mereka. Pent.). – Maka lewatlah orang yang pertama di antara kalian (yang cepatnya) seperti kilat. Saya berkata kepada Nabi saw., 'Demi ayah, engkau, dan ibuku, adakah sesuatu yang cepat seperti kilat?' Beliau saw. menjawab, 'Tidakkah engkau perhatikan kilat, bagaimana ia berlalu dan kembali dalam sekejap mata.' Kemudian (ada yang lewat) seperti angin, ada yang seperti burung, dan ada yang seperti seorang pelari cepat. Orang-orang akan melewati shirat sesuai dengan ámal-ámal mereka, dan (ketika itu) Nabi kalian saw. berdiri di tepi shirat dan berkata, 'Wahai Rabbku! Selamatkan (mereka), selamatkan (mereka)! Demikian seterusnya sampai pada orang-orang yang lemah ámalnya, sehingga karena sangat lemahnya, orang itu tidak mampu berjalan kecuali merangkak (di atas shirat). Beliau saw. bersabda lagi, 'Dan pada kedua tepi shirat bergelantungan kail-kail tajam yang siap diperintah untuk mengail siapa saja yang disuruh untuk dikail. Maka sebagian ada yang selamat tetapi dalam keadaan luka-luka dan daging dari tubuhnya ada yang terbawa oleh kail, dan sebagian lagi ada yang tertarik oleh kail lalu masuk ke dalam neraka. Demi Dzat Yang jiwa Abu Hurairah dalam genggaman-Nya, sesungguhnya jauhnya dasar neraka itu adalah 70 tahun (perjalanan)."* (Hr. Muslim, bab *Serendah-rendahnya tempat bagi ahli surga di dalam surga,* Hadits nomor 482)

١٥٧ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا أَسِيرُ فِي الْجَنَّةِ إِذَا أَنَا بِنَهَرٍ حَافَتَاهُ قِبَابُ الدُّرِّ الْمُجَوَّفِ، قُلْتُ: مَا هٰذَا يَا جِبْرِيلُ؟ قَالَ: هٰذَا الْكَوْثَرُ الَّذِي أَعْطَاكَ رَبُّكَ. فَإِذَا طِينُهُ مِسْكٌ أَذْفَرُ. رواه البخاري، باب في الحوض، رقم: ٦٥٨١

***(157)*** *Dari Anas bin Malik r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Ketika aku berjalan di surga, tiba-tiba aku mendapati diriku berada di sebuah telaga yang pada kedua tepinya terdapat kubah-kubah dari mutiara. Aku bertanya, 'Apakah ini wahai Jibril?' Jibril a.s. menjawab, 'Ini adalah telaga Kautsar yang diberikan oleh Rabbmu kepadamu.' Ketika aku (perhatikan, ternyata) tanah dasarnya terbuat dari misik yang harum."* (Hr. Bukhari, bab *Telaga Kautsar*, Hadits nomor 6581)

١٥٨ - عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَوْضِي مَسِيرَةُ شَهْرٍ، وَزَوَايَاهُ سَوَاءٌ، وَمَاؤُهُ أَبْيَضُ مِنَ الْوَرِقِ، وَرِيحُهُ أَطْيَبُ مِنَ الْمِسْكِ، وَكِيزَانُهُ كَنُجُومِ السَّمَاءِ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَا يَظْمَأُ بَعْدَهُ أَبَدًا. رواه مسلم، باب اثبات حوض نبينا، رقم: ٥٩٧١

***(158)*** *Dari Abdullah bin Amr bin 'Ash r.huma berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Telagaku (al Kautsar) panjangnya sejauh satu bulan perjalanan, lebarnya sama dengan panjangnya, airnya lebih putih daripada perak, wanginya lebih harum daripada misik, dan cangkir-cangkirnya (banyak dan indahnya) laksana bintang-bintang di langit. Barangsiapa yang minum darinya, niscaya tidak akan pernah haus sesudahnya selama-lamanya."* (Hr. Muslim, bab *Ketetapan telaga Nabi kita saw....*, Hadits nomor 5971)

١٥٩ - عَنْ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ حَوْضًا وَإِنَّهُمْ يَتَبَاهَوْنَ أَيُّهُمْ أَكْثَرُ وَارِدَةً وَإِنِّي أَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَكْثَرَهُمْ وَارِدَةً. رواه الترمذي وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء في صفة الحوض، رقم: ٢٤٤٣

***(159)*** *Dari Samurah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya setiap Nabi memiliki telaga, dan sesungguhnya mereka saling berbangga-bangga (satu sama lain), telaga siapakah yang paling banyak pengunjungnya (untuk minum darinya)? Dan aku berharap telagaku yang lebih banyak pengunjungnya."* (Hr. Tirmidzi, katanya, "Ini Hadits hasan gharib, bab *Sifat-sifat telaga Nabi saw.*, nomor 2443)

١٦٠- عن عبادة بن الصامت رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: من شهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأن محمدا عبده و رسوله وأن عيسى عبد الله ورسوله وكلمته ألقاها إلى مريم وروح منه والجنة حق والنار حق أدخله الله الجنة على ما كان من العمل. زاد جنادة: من أبواب الجنة الثمانية أيها شاء. رواه البخاري، باب قوله تعالى يا أهل الكتاب .... رقم: ٣٤٣٥

***(160)*** *Dari Ubadah bin Shamit r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa bersaksi bahwasanya tiada yang berhak disembah kecuali Allah Yang Esa, tiada sekutu bagi-Nya; bahwasanya Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya; bahwasanya Isa adalah hamba Allah dan utusan-Nya, juga kalimat-Nya yang Dia letakkan ke dalam (rahim) Maryam, dan ruh dari-Nya; dan bahwasanya surga itu hak, dan neraka juga hak. Maka pasti Allah akan memasukkannya ke dalam surga betapa pun ámal yang telah ia lakukan." Junadah r.a. menambahkan: "...dari pintu surga yang mana saja yang ia kehendaki"* (Hr. Bukhari, bab *Firman Allah Swt., "Wahai ahli kitab....*, Hadits nomor 3435)

١٦١- عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: قال الله تعالى: أعددت لعبادي الصالحين ما لا عين رأت، ولا أذن سمعت، ولا خطر على قلب بشر، فاقرءوا إن شئتم (فلا تعلم نفس ما أخفي لهم من قرة أعين) رواه البخاري، باب ما جاء في صفة الجنة... رقم: ٣٢٤٤

***(161)*** *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, Allah berfirman, "Aku sudah menyediakan bagi hamba-hamba-Ku yang shalih sesuatu yang belum pernah dilihat oleh mata, belum pernah terdengar oleh telinga, dan tidak pernah terlintas dalam hati seseorang. Jika kalian mau, bacalah ayat ini:*

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ.

*'Tiada seorang pun yang tahu apa yang disembunyikan untuk mereka sesuatu yang menyedapkan pandangan mata.'* (Qs. as Sajadah [33] ayat 16). (Hr. Bukhari, bab *Tentang sifat surga...,* Hadits nomor 3244)

١٦٢- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَوْضِعُ سَوْطٍ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا. رواه البخاري، باب ماجاء في صفة الجنة... رقم: ٢٢٥٠

***(162)** Dari Sahl bin Sa'ad as Sa'idiy r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Tempat menyimpan cambuk di dalam surga itu lebih baik (lebih berharga) daripada dunia dan segala isinya."* (Hr. Bukhari, bab *Tentang sifat surga...,* Hadits nomor 2250)

١٦٣- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَلَقَابُ قَوْسِ أَحَدِكُمْ أَوْ مَوْضِعُ قَدَمٍ مِنَ الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا وَلَوْ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ اطَّلَعَتْ إِلَى الْأَرْضِ لَأَضَاءَتْ مَا بَيْنَهُمَا وَلَمَلَأَتْ مَا بَيْنَهُمَا رِيحًا، وَلَنَصِيفُهَا يَعْنِي الْخِمَارَ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا. رواه البخاري باب صفة الجنة والنار، رقم: ٦٥٦٨

***(163)** Dari Anas r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya busur panah (dari pangkal hingga ujungnya) atau tempat kaki (pijakan tangga) seseorang dari kalian di dalam surga itu lebih baik daripada dunia beserta isinya. Dan seandainya salah seorang wanita dari wanita-wanita surga itu muncul ke permukaan bumi, niscaya teranglah antara keduanya (timur dan barat) dan penuhlah antara keduanya dengan harum-haruman. Dan kain kerudung wanita surga itu lebih baik daripada dunia dan segala isinya."* (Hr. Bukhari, bab *Sifat surga dan neraka,* Hadits nomor 6568)

١٦٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةً يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا مِائَةَ عَامٍ لَا يَقْطَعُهَا، وَاقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ (وَظِلٍّ مَّمْدُودٍ). رواه البخاري، باب قوله وظل ممدود، رقم: ٤٨٨١

***(164)** Dari Abu Hurairah r.a. yang (sanadnya) sampai kepada Nabi saw., bahwa beliau bersabda, "Sesungguhnya di surga ada sebuah pohon yang (jika) seseorang penunggang kuda berjalan (mengelilingi) di bawah naungannya selama seratus tahu, niscaya tidak akan dapat menyelesaikannya (tidak akan sampai pada tempat semula). Jika kalian mau, bacalah ayat ini:*

وَظِلٍّ مَّمْدُوْدٍ ○

*"Dan naungan yang membentang luas."* (al Waqiah [56] ayat 30). (Hr. Bukhari, bab *Firman Allah, "Dan naungan yang membentang luas."* Hadits nomor 4881)

١٦٥- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ يَأْكُلُوْنَ فِيْهَا وَيَشْرَبُوْنَ، وَلَا يَتْفِلُوْنَ وَلَا يَبُوْلُوْنَ وَلَا يَتَغَوَّطُوْنَ وَلَا يَمْتَخِطُوْنَ قَالُوْا: فَمَا بَالُ الطَّعَامِ؟ قَالَ: جُشَاءٌ وَرَشْحٌ كَرَشْحِ الْمِسْكِ يُلْهَمُوْنَ التَّسْبِيْحَ وَالتَّحْمِيْدَ، كَمَا يُلْهَمُوْنَ النَّفَسَ. رواه مسلم، باب في صفة الجنة وأهلها، رقم: ٧١٥٢

***(165)** Dari Jabir r.a. berkata, "Aku mendengar Nabi saw. bersabda, "Sesungguhnya ahli surga itu makan dan minum, tetapi mereka tidak meludah, tidak buang air besar dan tidak buang air kecil, juga tidak mengeluarkan ingus." Para sahabat bertanya, "Kalau demikian, bagaimana jadinya makanan (yang mereka makan)?" Beliau menjawab, "(Makanan dan minuman yang telah mereka makan) akan diubah menjadi sendawa dan peluh yang harum seperti misik. Mereka diilhami dengan (ucapan) tasbih dan tahmid sebagaimana mereka diilhami nafas."* (Hr. Bukhari, bab *Sifat-sifat surga dan penghuninya*, Hadits nomor 7152)

١٦٦- عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُنَادِي مُنَادٍ: إِنَّ لَكُمْ أَنْ تَصِحُّوْا فَلَا تَسْقَمُوْا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَحْيَوْا فَلَا تَمُوْتُوْا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَشِبُّوْا فَلَا تَهْرَمُوْا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَنْعَمُوْا فَلَا تَبْأَسُوْا أَبَدًا فَذَالِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ: (وَنُوْدُوْا أَنْ تِلْكُمُ الْجَنَّةُ أُوْرِثْتُمُوْهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ). رواه مسلم، باب في دوام النعيم لأهل الجنة... رقم: ٧١٥٧

***(166)** Dari Abu Sa'id al Khudri dan Abu Hurairah r.huma, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Seorang penyeru akan berseru (dalam surga), 'Se-*

*sungguhnya bagi kalian (telah ditetapkan) bahwa kalian akan sehat terus, tidak akan sakit selama-lamanya; sesungguhnya bagi kalian (telah ditetapkan) bahwa kalian akan hidup terus, tidak akan mati selama-lamanya; sesungguhnya bagi kalian (telah ditetapkan) bahwa kalian akan muda terus, tidak akan menjadi tua selama-lamanya; dan sesungguhnya bagi kalian (telah ditetapkan) bahwa kalian akan senang terus, tidak akan merasa susah selama-lamanya.' Inilah (maksud) firman Allah:*

وَنُودُوٓاْ أَن تِلۡكُمُ ٱلۡجَنَّةُ أُورِثۡتُمُوهَا بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ

*"Dan diumumkan kepada mereka bahwa inilah surga yang diwariskan kepadamu disebabkan ámal-ámal kebaikan yang telah kamu lakukan."* (Hr. Muslim, bab *Langgengnya kenikmatan ahli surga...*, Hadits nomor 7157)

١٦٧- عَنْ صُهَيْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ قَالَ يَقُولُ اللهُ تَعَالَى: تُرِيدُونَ شَيْئًا أَزِيدُكُمْ؟ فَيَقُولُونَ: أَلَمْ تُبَيِّضْ وُجُوهَنَا؟ أَلَمْ تُدْخِلْنَا الْجَنَّةَ وَتُنَجِّنَا مِنَ النَّارِ؟ قَالَ: فَيَكْشِفُ الْحِجَابَ. فَمَا أُعْطُوا شَيْئًا أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنَ النَّظَرِ إِلَى رَبِّهِمْ عَزَّ وَجَلَّ. رواه مسلم، باب اثبات رؤية المؤمنين فى الاخرة. . . رقم: ٤٤٩

***(167)*** *Dari Shuhaib r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Apabila para ahli surga telah masuk ke surga, maka Allah Ta'ala berfirman, 'Apakah kalian menginginkan suatu tambahan (nikmat) yang akan Aku anugerahkan pada kalian?' Mereka menjawab, 'Bukankah Engkau telah menjadikan wajah-wajah kami bercahaya? Bukankah Engkau telah memasukkan kami ke dalam surga dan menyelamatkan kami dari neraka?' Rasulullah saw. bersabda, "Kemudian Allah Swt. membuka hijab (antara Allah dan mereka), maka tiadalah yang lebih mereka sukai daripada memandang wajah Rabb mereka 'Azza Wajalla."* (Hr. Muslim, bab *Ditetapkannya penglihatan orang-orang beriman di akhirat...*, Hadits nomor 449)

١٦٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَغْبِطُوا فَاجِرًا بِنِعْمَةٍ، إِنَّكَ لَا تَدْرِي مَا هُوَ لَاقٍ بَعْدَ مَوْتِهِ، إِنَّ لَهُ عِنْدَ اللهِ قَاتِلًا لَا يَمُوتُ. رواه الطبرانى فى الاوسط ورجاله ثقات، مجمع الزوائد ١٠/٦٤٣

***(168)*** *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah kamu iri hati terhadap orang jahat (yang hidup) dengan kemewahan, karena sesungguhnya kamu tidak mengetahui apa yang akan ia dapatkan setelah matinya. Sesungguhnya untuk dirinya di sisi Allah ada sang pembunuh yang tidak pernah mati (yakni neraka)."* (Hr. Thabrani dalam al Awsath dan para perawinya adalah tsiqat - *Majma'uz Zawaid* XIV/295)

١٦٩ - عَنْ اَبِىْ هُرَيْرَةَ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نَارُكُمْ جُزْءٌ مِنْ سَبْعِيْنَ جُزْءًا مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! اِنْ كَانَتْ لَكَافِيَةً قَالَ: فُضِّلَتْ عَلَيْهِنَّ بِتِسْعَةٍ وَسِتِّيْنَ جُزْءًا كُلُّهُنَّ مِثْلُ حَرِّهَا. رواه البخارى باب صفة النار وانها مخلوقة، رقم: ٣٢٦٥

***(169)*** *Dari Abu Hurairah r.a., sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, "Api kalian (di dunia ini) adalah satu bagian dari 70 bagian api neraka Jahannam." Nabi saw. ditanya, "Wahai Rasulullah, api (seluruh dunia ini) sudah cukup panas." Beliau menjawab, "Api neraka Jahannam dilipatgandakan panasnya dari api dunia ini 69 kali lipat, setiap satu derajatnya sama dengan panasnya api dunia ini."* (Hr. Bukhari, bab *Sifat neraka dan sesungguhnya ia adalah makhluk,* Hadits nomor 3265)

١٧٠ - عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُؤْتَى بِاَنْعَمِ اَهْلِ الدُّنْيَا مِنْ اَهْلِ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيُصْبَغُ فِى النَّارِ صَبْغَةً، ثُمَّ يُقَالُ: يَا ابْنَ اٰدَمَ! هَلْ رَاَيْتَ خَيْرًا قَطُّ؟ هَلْ مَرَّ بِكَ نَعِيْمٌ قَطُّ؟ فَيَقُوْلُ: لَا، وَاللهِ يَا رَبِّ! وَيُؤْتَى بِاَشَدِّ النَّاسِ بُؤْسًا فِى الدُّنْيَا مِنْ اَهْلِ الْجَنَّةِ، فَيُصْبَغُ صَبْغَةً فِى الْجَنَّةِ، فَيُقَالُ لَهُ: يَا ابْنَ اٰدَمَ! هَلْ رَاَيْتَ بُؤْسًا قَطُّ؟ فَيَقُوْلُ: لَا، وَاللهِ يَا رَبِّ! مَا مَرَّ بِىْ بُؤْسٌ قَطُّ، وَلَا رَاَيْتُ شِدَّةً قَطُّ. رواه مسلم، باب صبغ انعم اهل الدنيا فى النار، رقم: ٧٠٨٨

***(170)*** *Dari Anas r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Pada hari kiamat dibawalah seorang ahli neraka yang ketika hidup di dunianya paling senang, lalu dicelupkan sekejap ke dalam neraka. Kemudian ia ditanya, "Hai bani Adam! Apakah kamu ingat pernah (mengalami kehidupan) yang baik sekali saja? Apakah kamu pernah merasakan kese-*

*nangan sekali saja?' Ia menjawab, 'Tidak, demi Allah wahai Rabb-Ku.' Kemudian dibawalah seorang dari ahli surga yang sewaktu di dunianya paling susah hidupnya, lalu ia pun dicelupkan sekejap ke dalam surga. Kemudian ia ditanya, 'Wahai bani Adam! Apakah kamu ingat pernah mengalami kehidupan sengsara sekali saja? Apakah kamu pernah mengalami kesusahan sekali saja?' Ia menjawab, 'Tidak, demi Allah wahai Rabbku! Tidak pernah aku mengalami kesengsaraan satu kali pun, dan aku tidak pernah merasakan kesusahan satu kali pun!'"* (Hr. Muslim, bab *Dicelupkannya orang yang paling hidup senang di dunia ke dalam neraka,* Hadits nomor 7088)

١٧١- عَنْ سُمَرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى كَعْبَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى حُجْزَتِهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى تَرْقُوَتِهِ. رواه مسلم، باب جهنم، رقم: ٧١٧٠

***(171)** Dari Samurah bin Jundub r.a., sesungguhnya Nabi saw. bersabda, "Sebagian manusia ada orang yang dimakan oleh api neraka sampai ke mata kakinya, sebagian dari mereka ada yang dimakan api neraka sampai kedua lututnya, sebagian lagi ada yang dimakan api neraka sampai pinggangnya, dan sebagian lagi ada yang dimakan api neraka sampai pada tulang rusuknya."* (Hr. Muslim, bab *Neraka Jahannam,* Hadits nomor 7170)

١٧٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ هٰذِهِ الْآيَةَ (اِتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ) (البقرة: ١٣٢) قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ أَنَّ قَطْرَةً مِنَ الزَّقُّومِ قُطِرَتْ فِي دَارِ الدُّنْيَا لَأَفْسَدَتْ عَلَى أَهْلِ الدُّنْيَا مَعَايِشَهُمْ، فَكَيْفَ بِمَنْ يَكُونُ طَعَامَهُ. رواه الترمذي وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب ما جاء في صفة شراب أهل النار رقم: ٢٥٨٥

***(172)** Dari Ibnu Abbas r.huma, sesungguhnya Rasulullah saw. membaca ayat:*

اِتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

*"Bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan kamu berserah diri kepada Allah (muslim)." (Qs. al Baqarah [2]:132).*

*Lalu Rasulullah saw. bersabda (menegaskan maksud taqwa), "Seandainya secuil buah zaqqum (buah dalam neraka) dijatuhkan ke dunia ini, niscaya akan membinasakan para penghuni dunia serta kehidupan mereka semua. Maka bagaimana halnya dengan orang yang buah zaqqum itu menjadi makanannya?"* (Hr. Tirmidzi, katanya, "Ini Hadits hasan shahih, bab *Sifat minuman ahli neraka,* Hadits nomor 2575)

١٧٣- عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَمَّا خَلَقَ اللهُ الْجَنَّةَ قَالَ لِجِبْرِيْلَ: اِذْهَبْ فَانْظُرْ اِلَيْهَا ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: اَيْ رَبِّ وَعِزَّتِكَ! لَا يَسْمَعُ بِهَا اَحَدٌ اِلَّا دَخَلَهَا، ثُمَّ حَفَّهَا بِالْمَكَارِهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا جِبْرِيْلُ! اِذْهَبْ فَانْظُرْ اِلَيْهَا فَذَهَبَ فَنَظَرَ اِلَيْهَا ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: اَيْ رَبِّ وَعِزَّتِكَ! لَقَدْ خَشِيْتُ اَنْ لَا يَدْخُلَهَا اَحَدٌ. قَالَ: فَلَمَّا خَلَقَ اللهُ تَعَالَى النَّارَ قَالَ: يَا جِبْرِيْلُ! اِذْهَبْ فَانْظُرْ اِلَيْهَا فَذَهَبَ فَنَظَرَ اِلَيْهَا ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: اَيْ رَبِّ وَعِزَّتِكَ! لَا يَسْمَعُ بِهَا اَحَدٌ فَيَدْخُلُهَا. فَحَفَّهَا بِالشَّهَوَاتِ، ثُمَّ قَالَ: يَا جِبْرِيْلُ! اِذْهَبْ فَانْظُرْ اِلَيْهَا فَذَهَبَ فَنَظَرَ اِلَيْهَا ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: اَيْ رَبِّ وَعِزَّتِكَ وَجَلَالِكَ! لَقَدْ خَشِيْتُ اَنْ لَا يَبْقَى اَحَدٌ اِلَّا دَخَلَهَا. رواه ابوداود باب في خلق الجنة والنار: ٤٧٤٤

***(173)*** *Dari Abu Hurairah r.a., sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, "Ketika Allah menciptakan surga, maka Dia berfirman kepada Jibril, 'Wahai Jibril, pergi dan lihatlah surga itu!' Maka Jibril pun pergi dan melihat surga itu. Setelah itu ia kembali lalu berkata, 'Wahai Rabbku! Demi kemuliaan-Mu, tiada seorang pun yang mendengar tentang surga kecuali pasti ia (ingin berusaha) memasukinya.' Kemudian Allah Swt. menyelimuti surga itu dengan perkara-perkara yang tidak disukai (perintah-perintah agama yang berlawanan dengan tabiat dan nafsu manusia), lalu Allah berfirman lagi, 'Wahai Jibril, pergilah sekali lagi dan lihatlah surga itu!' Maka Jibril pun pergi untuk melihatnya. Setelah itu ia pun kembali lalu berkata, 'Wahai Rabbku, demi kemuliaan-Mu, sungguh saya merasa khawatir bahwa tiada seorang pun yang akan dapat memasukinya.'*

*Begitupun ketika Allah menciptakan neraka, maka Dia berfirman, 'Wahai Jibril, pergilah dan lihatlah neraka itu!' Maka Jibril pun pergi dan melihat neraka itu. Setelah itu ia kembali lalu berkata, 'Wahai Rabbku, demi kemuliaan-Mu, tiadalah seorang pun yang setelah mendengar tentang neraka, lalu ia (ingin) memasukinya.' Kemudian Allah Swt. menyelimuti neraka itu dengan syahwat (perbuatan-perbuatan maksiat yang sesuai dengan hawa nafsu), lalu Allah berfirman lagi, 'Wahai Jibril, pergilah sekali lagi dan lihatlah neraka itu!' Maka Jibril pun pergi dan melihatnya. Setelah itu ia kembali lalu berkata, 'Wahai Rabbku, demi kemuliaan-Mu, demi keagungan-Mu, saya khawatir tiada tertinggal seorang pun kecuali memasukinya'."* (Hr. Abu Dawud, bab *Penciptaan surga dan neraka*, Hadits nomor 4744) ☪

# KEJAYAAN ADA DI DALAM MENAATI PERINTAH-PERINTAH ALLAH

Untuk mendapatkan manfaat langsung dari Allah Ta'ala, harus memiliki keyakinan yang sempurna bahwa seluruh kejayaan baik di dunia maupun di akhirat tidak akan diperoleh kecuali dengan menjalankan perintah-perintah Allah sesuai dengan *manhaj* (cara yang dicontohkan) Nabi saw..

**AYAT-AYAT AL QURAN**

قَالَ اللهُ تَعَالَى : وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ
يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَنْ يَعْصِ اللهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا
مُبِينًا ۝ (الاحزاب:٣٦)

Allah Swt. berfirman, *"Tidaklah patut bagi seorang mukmin laki-laki, dan tidak (pula) bagi mukmin perempuan, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh ia telah sesat, dengan kesesatan yang nyata."* (Qs. al Ahzab [33] ayat 36)

وَقَالَ تَعَالَى : وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللهِ ۚ (النساء:٦٤)

Allah Swt. berfirman, *"Dan tidaklah Kami mengutus seorang Rasul pun kecuali untuk ditaati dengan izin Allah."* (Qs. an Nisa [4] ayat 64)

وَقَالَ تَعَالَى : وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ (الحشر:٧)

Allah Swt. berfirman: *"Dan apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah ia, dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah."* (Qs. al Hasyr [59] ayat 7)

وَقَالَ تَعَالَى : لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيرًا ۝ (الاحزاب:٢١)

Allah Swt. berfirman, *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."* (Qs. al Ahzab [33] ayat 21)

وَقَالَ تَعَالَى: فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ (النور: ٦٣)

Allah *Swt.* Berfirman, *"Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih."* (Qs. an Nur [24] ayat 63)

وَقَالَ تَعَالَى: مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (النحل: ٩٧)

Allah *Swt.* Berfirman, *"Barangsiapa yang mengerjakan ámal shaleh , baik laki-laki maupun perempuan, dan dia orang yang beriman, maka sungguh Kami akan memberikan padanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya Kami akan memberi kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka lakukan."* (Qs. an Nahl [16] ayat 97)

وَقَالَ تَعَالَى: وَمَنْ يُطِعِ اللهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا (الاحزاب: ٧١)

Allah Swt. Berfirman, *"Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh ia telah memperoleh kemenangan yang besar."* (Qs. al Azhab [33] ayat 71)

وَقَالَ تَعَالَى: قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ (ال عمران: ٣١)

Allah *Swt.* berfirman,: *"Katakanlah (Wahai Muhammad), kalau kamu mencintai Allah, maka ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintai kamu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* (Qs. Ali Imran [33] ayat 31)

وَقَالَ تَعَالَى: إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا (مريم: ٩٦)

Allah *Swt.* berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berámal shalih, kelak Allah Yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang."* (Qs. Maryam [19] ayat 96)

وَقَالَ تَعَالَى: وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا يَخَافُ ظُلْمًا وَّلَا هَضْمًا ○ (طه ١١٢)

Allah *Swt*. Berfirman, *"Dan barangsiapa yang berámal shalih dan dia orang yang beriman, maka tiada rasa khawatir akan mendapat perlakuan zhalim dan dikurangi segala haknya."* (Qs. Thaha [20] ayat 112)

وَقَالَ تَعَالَى: وَمَنْ يَتَّقِ اللهَ يَجْعَلْ لَّهُ مَخْرَجًا ○ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ (الطلاق: ٢-٣)

Allah *Swt*. Berfirman, *"Barangsiapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya (dari segala kesulitan) dan Dia akan memberinya rezeki dari arah yang tidak ia duga."* (Qs. at Thalaq [65] ayat 2-3)

وَقَالَ تَعَالَى: اَلَمْ يَرَوْا كَمْ اَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِّنْ قَرْنٍ مَّكَّنّٰهُمْ فِى الْاَرْضِ مَا لَمْ نُمَكِّنْ لَّكُمْ وَاَرْسَلْنَا السَّمَاۤءَ عَلَيْهِمْ مِّدْرَارًا وَّجَعَلْنَا الْاَنْهٰرَ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهِمْ فَاَهْلَكْنٰهُمْ بِذُنُوْبِهِمْ وَاَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قَرْنًا اٰخَرِيْنَ ○ (الانعام: ٦)

Allah *Swt*. Berfirman, *"Apakah mereka tidak memperhatikan berapa banyaknya generasi-generasi yang telah Kami binasakan sebelum mereka, padahal telah Kami teguhkan kedudukkan mereka di muka bumi, yaitu keteguhan yang belum pernah Kami berikan kepadamu, dan Kami curahkan hujan yang lebat atas mereka, dan Kami jadikan sungai-sungai mengalir di bawah mereka, kemudian Kami binasakan mereka dikarenakan dosanya sendiri dan Kami ciptakan sesudah mereka generasi yang lain."* (Qs. al An'am [6] ayat 6)

وَقَالَ تَعَالَى: اَلْمَالُ وَالْبَنُوْنَ زِيْنَةُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَالْبٰقِيٰتُ الصّٰلِحٰتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَّخَيْرٌ اَمَلًا ○ (الكهف: ٤٦)

Allah Swt. berfirman: *"Harta kekayaan dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, sedangkan ámalan-ámalan yang kekal lagi shalih adalah lebih baik pahalanya di sisi Rabbmu serta lebih baik untuk menjadi harapan."* (Qs. al Kahfi [18] ayat 46)

وَقَالَ تَعَالَى: مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللهِ بَاقٍ وَلَنَجْزِيَنَّ الَّذِيْنَ صَبَرُوْا اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ○ (النحل: ٩٦)

Allah Swt. berfirman: *"Apa yang ada di sisimu akan lenyap dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. Dan sesungguhnya Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."* (Qs. an Nahl [16] ayat 96)

وَقَالَ تَعَالَى: وَمَآ أُوتِيتُم مِّن شَىْءٍ فَمَتَاعُ الْحَيَوٰةِ الدُّنْيَا وَزِينَتُهَا ۚ وَمَا عِندَ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰٓ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ۝ (القصص: ٦٠)

Allah Swt. berfirman: *"Dan apa saja yang diberikan kepadamu, maka itu hanyalah sebagai kenikmatan hidup duniawi, sedang apa yang ada di sisi Allah lebih baik dan lebih kekal. Maka apakah kamu tidak memahaminya?"* (Qs. al Qashash [28]ayat 60)

### HADITS-HADITS NABI SAW.

١٧٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ سَبْعًا، هَلْ تَنْتَظِرُونَ إِلَّا فَقْرًا مُنْسِيًا، أَوْ غِنًى مُطْغِيًا، أَوْ مَرَضًا مُفْسِدًا، أَوْ هَرَمًا مُفْنِدًا، أَوْ مَوْتًا مُجْهِزًا أَوِ الدَّجَّالَ فَشَرُّ غَائِبٍ يُنْتَظَرُ أَوِ السَّاعَةَ ؟ فَالسَّاعَةُ أَدْهَى وَأَمَرُّ. (رواه الترمذي وقال: هذا حديث حسن)

***(174)*** *Dari Abu Hurairah r.a., sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, "Bersegeralah kalian mengerjakan ámal-ámal kebaikan (sebelum datang) tujuh perkara. Apakah kalian hanya menunggu kemiskinan yang melalaikan, atau kekayaan yang membuat durhaka, atau sakit yang merusak, atau ketuaan yang melemahkan akal (ingatan), atau kematian yang mengejutkan (datang tiba-tiba hingga tidak sempat bertaubat), atau dajjal si penjahat yang sedang bersembunyi yang ditunggu-tunggu, atau hari kiamat? Sedangkan hari kiamat itu lebih dahsyat dan lebih pahit."* (Hr. Tirmidzi, katanya, "Ini Hadits hasan gharib, bab *Perintah agar bersegera melakukan amal kebaikan,* nomor 2306)

**Keterangan:** *'Kefaqiran (kemiskinan) yang melalaikan'*, maksudnya disebabkan kelaparan yang dialaminya sehingga membuatnya lalai untuk melakukan ketaatan. *'Sakit yang merusak'* yakni merusak (amal) agamanya karena malas yang ditimbulkan oleh penyakit yang dideritanya.

Hadits ini bermaksud bahwa seseorang harus membuat persiapan untuk kehidupan akhiratnya dengan mengerjakan ámal-ámal shalih sebelum

salah satu dari ketujuh keadaan tersebut datang. Jangan sampai salah satu dari halangan-halangan ini muncul dan manusia kehilangan kemampuan untuk melakukan ámal-ámal shalih.

١٧٥- عن أنس بن مالك رضي الله عنه يقول: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: يتبع الميت ثلاثة، فيرجع اثنان ويبقى واحد، يتبعه أهله وماله وعمله، فيرجع أهله وماله ويبقى عمله. رواه مسلم، كتاب الزهد رقم: ٧٤٢٤

***(175)*** *Dari Anas bin Malik r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Tiga perkara yang akan mengikuti orang mati (pada saat penguburannya), yang dua akan kembali dan yang tinggal (tetap ikut bersamanya) hanya satu. Dia akan diikuti oleh keluarganya, hartanya, dan ámalnya. Tetapi keluarga dan hartanya akan kembali, sedangkan yang tetap tinggal (ikut bersamanya) adalah ámalnya."* (Hr. Muslim, *Kitaab az Zuhd,* nomor 7424)

١٧٦- عن عمرو رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم خطب يوما فقال في خطبته: ألا إن الدنيا عرض حاضر يأكل منها البر والفاجر، ألا وإن الآخرة أجل صادق يقضي فيها ملك قادر، ألا وإن الخير كله بحذافيره في الجنة، ألا وإن الشر كله بحذافيره في النار، ألا فاعملوا وأنتم من الله على حذر، واعلموا أنكم معروضون على أعمالكم، فمن يعمل مثقال ذرة خيرا يره، ومن يعمل مثقال ذرة شرا يره. مسند الشافعي ١/١٤٨

***(176)*** *Dari Amr r.a., sesungguhnya Nabi saw. berkhutbah pada suatu hari, dalam khutbahnya itu beliau bersabda, "Perhatikanlah baik-baik, dunia dan yang ada padanya adalah barang keperluan sekarang, (karena itu) ia dimakan (oleh semua orang) baik orang yang taat maupun orang yang durhaka. Dan sesungguhnya akhirat adalah (kehidupan) yang akan datang dan sebenarnya, yang ditetapkan oleh Maha Raja Yang Maha Kuasa. Ingatlah! Sesungguhnya segala kebaikan dengan segala keanekaragamannya berada dalam surga. Ingatlah, bahwa sesungguhnya segala kejahatan dengan segala keanekaragamannya berada dalam neraka. Ingatlah dan ketahuilah, bahwa kalian senantiasa berada dalam pengawasan Allah. Dan ketahuilah, bahwa sesungguhnya kalian kelak akan di-*

*hadapkan kepada ámal-ámal kalian. Barangsiapa yang melakukan ámal kebaikan walaupun sebesar dzarrah, pasti ia akan melihatnya; dan barangsiapa melakuakan kejahatan walaupun sebesar dzarrah, pasti ia akan melihatnya juga."* (*Musnad Syafi'i* I/148)

١٧٧ - عَنْ اَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اِذَا اَسْلَمَ الْعَبْدُ فَحَسُنَ اِسْلَامُهُ يُكَفِّرُ اللهُ عَنْهُ كُلَّ سَيِّئَةٍ كَانَ زَلَفَهَا وَكَانَ بَعْدَ ذٰلِكَ الْقِصَاصُ: اَلْحَسَنَةُ بِعَشْرِ اَمْثَالِهَا اِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ وَالسَّيِّئَةُ بِمِثْلِهَا اِلَّا اَنْ يَتَجَاوَزَ اللهُ عَنْهَا. رواه البخاري باب حسن اسلام المرء، رقم: ٤١

***(177)*** *Dari Abu Said al Khudri r.a., sesungguhnya ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Apabila seseorang masuk Islam, dan baik ke-Islamannya (mengamalkan syari'at Islam dengan sebaik-baiknya), maka Allah akan mengampuni segala kesalahannya yang telah lalu dan setelah itu (Allah akan memberi) balasan: Satu ámal kebaikan pahalanya sepuluh kali lipat hingga tujuh ratus kali lipat. Sedangkan satu ámal keburukan dibalas dengan sebanding (tidak dilipatgandakan), bahkan (boleh jadi) Allah membebaskannya."* (Hr. Bukhari, bab *Bagusnya ke-Islamaan seseorang,* Hadits nomor 41) )

١٧٨ - عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اَلْاِسْلَامُ اَنْ تَشْهَدَ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَاَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ اِنِ اسْتَطَعْتَ اِلَيْهِ سَبِيلًا. (وهو جزء من الحديث) رواه مسلم، باب بيان الايمان والاسلام ....، رقم: ٩٣

***(178)*** *Dari Umar r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Islam adalah engkau bersaksi bahwa tiada yang berhak disembah kecuali Allah dan sesungguhnya Muhammad saw. adalah utusan Allah, mengerjakan shalat, membayar zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan, menunaikan (ibadah) haji ke Baitullah jika engkau mampu untuk menjalankannya."* (Hr. Muslim, kutipan dari Hadits yang panjang, bab *Penjelasan tentang iman dan Islam,* Hadits nomor 93)

١٧٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمَ الصَّلٰوةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ، وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتَسْلِيمُكَ عَلَى أَهْلِكَ فَمَنِ انْتَقَصَ شَيْئًا مِنْهُنَّ فَهُوَ سَهْمٌ مِنَ الْإِسْلَامِ يَدَعُهُ وَمَنْ تَرَكَهُنَّ كُلَّهُنَّ فَقَدْ وَلَّى الْإِسْلَامَ ظَهْرَهُ. رواه الحاكم في المستدرك ١/٢١ وقال: هذا الحديث مثل الاول في الاستقامة.

***(179)*** *Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Islam adalah engkau menyembah Allah Swt. dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu, mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan, menunaikan ibadah haji ke Baitullah, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan mengucapkan salam kepada keluargamu. Barangsiapa mengurangi salah satu dari kesemuanya, berarti ia telah meninggalkan satu bagian dari Islam. Dan barangsiapa meninggalkan semuanya, maka ia telah membelakangi (keluar dari) Islam."* (Hr. Hakim dalam al Mustadrak I/21, dan katanya, "Hadits ini seperti yang pertama.")

١٨٠ - عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْإِسْلَامُ ثَمَانِيَةُ أَسْهُمٍ، الْإِسْلَامُ سَهْمٌ وَالصَّلَاةُ سَهْمٌ وَالزَّكَاةُ سَهْمٌ وَحَجُّ الْبَيْتِ سَهْمٌ وَالصِّيَامُ سَهْمٌ وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ سَهْمٌ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ سَهْمٌ وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ سَهْمٌ وَقَدْ خَابَ مَنْ لَا سَهْمَ لَهُ. رواه البزار وفيه: يزيد بن عطاء وثقه احمد وغيره وضعفه جماعة وبقية رجاله ثقات، مجمع الزوائد ١/١٩١

***(180)*** *Dari Hudzaifah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Islam mempunyai delapan bagian penting. Islam adalah satu bagian, shalat adalah satu bagian, zakat adalah satu bagian, haji ke Baitullah adalah satu bagian, puasa di bulan Ramadhan adalah satu bagian, menyuruh kepada yang ma'ruf adalah satu bagian, mencegah dari yang mungkar adalah satu bagian, dan berjihad di jalan Allah adalah satu bagian. Dan sungguh merugi orang yang tidak mempunyai satu bagian pun (dalam Islam)."* (Hr. al Bazzar, dalam sanadnya terdapat Yazid bin Atha, menurut Ahmad dan yang lainnya ia adalah tsiqat, namun menurut jama'ah para ulama ia

adalah dha'if, sedang para perawi lainnya ia adalah yang *Majma'uz Zawa'id,* al Bazzar)

١٨١ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اَلْإِسْلَامُ اَنْ تُسْلِمَ وَجْهَكَ لِلّٰهِ وَتَشْهَدَ اَنْ لَّآ اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَاَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ وَتُقِيْمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ. (الحديث) رواه احمد ١/٣١٩

***(181)*** *Dari Ibnu Abbas r.huma, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Islam adalah berserah diri kepada Allah dan bersaksi bahwasanya tidak ada yang berhak disembah selain Allah dan bahwsanya Muhammad saw. adalah hamba dan utusan-Nya, mendirikan shalat, dan membayar zakat."* (Hr. Ahmad dalam *Musnadnya* I/319)

١٨٢ - عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اَنَّ اَعْرَابِيًّا اَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: دُلَّنِيْ عَلٰى عَمَلٍ اِذَا عَمِلْتُهُ دَخَلْتُ الْجَنَّةَ، قَالَ: تَعْبُدُ اللهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيْمُ الصَّلَاةَ الْمَكْتُوْبَةَ، وَتُؤَدِّي الزَّكَاةَ الْمَفْرُوْضَةَ وَتَصُوْمُ رَمَضَانَ، قَالَ: وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ! لَا اَزِيْدُ عَلٰى هٰذَا، فَلَمَّا وَلّٰى قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَرَّهُ اَنْ يَّنْظُرَ اِلٰى رَجُلٍ مِنْ اَهْلِ الْجَنَّةِ فَلْيَنْظُرْ اِلٰى هٰذَا. رواه البخاري، باب وجوب الزكاة، رقم: ١٣٩٧

***(182)*** *Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya seorang Arab Badwi datang kepada Nabi saw. dan berkata, "Tunjukkan kepada saya suatu ámal yang apabila saya mengámalkannya, saya akan masuk surga!" Rasulullah saw. menjawab, "Engkau menyembah Allah dan jangan menyekutukan-Nya dengan sesuatu, mendirikan shalat fardhu, membayar zakat fardhu, dan berpuasa di bulan Ramadhan." Orang Arab Badwi itu berkata, "Demi Dzat yang nyawaku ada dalam genggaman-Nya, saya tidak akan menambah lebih dari itu." Ketika ia beranjak pergi, Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa yang ingin melihat seorang di antara ahli-ahli surga, maka lihatlah orang ini!"* (Hr. Bukhari, bab *Kewajiban zakat*, Hadits nomor 1397)

١٨٣ - عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ اِلٰى رَسُوْلِ اللهِ مِنْ اَهْلِ نَجْدٍ ثَائِرَ الرَّأْسِ نَسْمَعُ دَوِيَّ صَوْتِهِ وَلَا نَفْقَهُ مَا يَقُوْلُ حَتّٰى دَنَا

فَإِذَا هُوَ يَسْأَلُ عَنِ الإِسْلَامِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَمْسُ
صَلَوَاتٍ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ. فَقَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا؟ قَالَ: لَا، إِلَّا أَنْ تَطَوَّعَ.
قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَصِيَامُ رَمَضَانَ. قَالَ: هَلْ عَلَيَّ
غَيْرُهُ؟ قَالَ: لَا، إِلَّا أَنْ تَطَوَّعَ. قَالَ: وَذَكَرَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الزَّكَاةَ. قَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا؟ قَالَ: لَا، إِلَّا أَنْ تَطَوَّعَ. قَالَ: فَأَدْبَرَ الرَّجُلُ
وَهُوَ يَقُولُ: وَاللهِ لَا أَزِيدُ عَلَى هٰذَا وَلَا أَنْقُصُ. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: أَفْلَحَ إِنْ صَدَقَ. رواه البخاري.

***(183)** Dari Thalhah bin Ubaidillah r.a. menceritakan, "Seorang laki-laki dari penduduk Najd datang kepada Rasulullah saw. dengan rambut kusut, kami dapat mendengar dengungan suaranya, namun (karena jaraknya agak jauh) kami tidak dapat memahami apa yang ia katakan sehingga ia mendekat (kepada Rasulullah saw.) dan ternyata ia bertanya tentang (ámal-ámal) Islam. Kemudian Rasulullah saw. menjawab, "Lima kali shalat (fardhu) dalam sehari semalam." Lelaki itu kemudian bertanya, "Adakah kewajiban lain atas saya selain dari itu?" Rasulullah saw. menjawab, "Tidak ada, kecuali jika engkau mau mengerjakan shalat nafil." Kemudian Rasulullah saw. bersabda, "Dan berpuasa pada bulan Ramadhan." Ia berkata, "Adakah kewajiban lain atas saya selain dari itu?" Rasulullah saw. menjawab, "Tidak ada, kecuali jika engkau mau mengerjakan puasa nafil." Rasulullah saw. bersabda lagi, "Dan zakat." Ia bertanya, "Adakah kewajiban lain atas saya selain dari itu?" Rasulullah saw. menjawab, "Tidak ada, kecuali jika engkau bau bersedekah nafil." Thalhah r.a. berkata, "Kemudian orang Badwi itu pergi sambil berkata, 'Demi Allah, saya tidak akan menambah juga mengurangi dari ini." Rasulullah saw. bersaba, "Beruntunglah ia jika benar (membuktikan perkataannya)."* (Hr. Bukhari, bab *Zakat merupakan bagian dari Islam*, Hadits nomor 46)

١٨٤ - عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ، وَحَوْلَهُ عِصَابَةٌ مِنْ أَصْحَابِهِ: بَايِعُونِي عَلَى أَلَّا تُشْرِكُوا بِاللهِ
شَيْئًا، وَلَا تَسْرِقُوا، وَلَا تَزْنُوا، وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ، وَلَا تَأْتُوا بِبُهْتَانٍ
تَفْتَرُونَهُ بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَأَرْجُلِكُمْ، وَلَا تَعْصُوا فِي مَعْرُوفٍ فَمَنْ وَفَى مِنْكُمْ

فَاَجْرُهُ عَلَى اللّٰهِ، وَمَنْ اَصَابَ مِنْ ذٰلِكَ شَيْئًا فَعُوقِبَ فِي الدُّنْيَا فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ، وَمَنْ اَصَابَ مِنْ ذٰلِكَ شَيْئًا ثُمَّ سَتَرَهُ اللّٰهُ فَهُوَ اِلَى اللّٰهِ، اِنْ شَاءَ عَفَا عَنْهُ وَاِنْ شَاءَ عَاقَبَهُ. فَبَايَعْنَاهُ عَلٰى ذٰلِكَ. رواه البخاري، كتاب الايمان، رقم ١٨

***(184)*** *Dari Ubadah bin Shamit r.a., sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, – sedang di sekeliling ada sekelompok sahabat beliau - "Berbai'atlah kalian padaku bahwa kalian tidak akan menyekutukan Allah dengan sesuatu, tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anak kalian (karena takut miskin), tidak akan membuat tuduhan yang sengaja kalian ada-adakan antara tangan dan kaki kalian (yakni tuduhan tanpa bukti pada seseorang), dan tidak akan mendurhakai sesuatu yang ma'ruf (perintah/syari'at Islam). Barangsiapa di antara kalian memenuhi (sumpahnya), maka pahalanya tanggung jawab Allah. Dan barangsiapa melakukan salah satu dari dosa-dosa tadi (kecuali syirik/ menyekutukan Allah), lalu dikenakan hukuman atasnya di dunia ini (dengan qishash), maka hal itu menjadi kafarah (penebus dosa) baginya. Sedngkan barangsiapa melakukan salah satu dari dosa-dosa di atas, lalu Allah menutupi dosanya itu, maka hal itu terserah kepada Allah, jika Dia menghendaki, Dia akan memaafkan kesalahannya (dengan rahmat-Nya), dan jika Dia menghendaki, Dia boleh menghukumnya." (Ubadah bin Shamit r.a. berkata), 'Maka kami pun berbai'at kepada Rasulullah saw. atas perkara-perkara tersebut'."* (Hr. Bukhari, *Kitaabul Iimaan*, Hadits nomor 18)

١٨٥- عَنْ مُعَاذٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: اَوْصَانِي رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَشْرِ كَلِمَاتٍ قَالَ: لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ شَيْئًا وَاِنْ قُتِلْتَ وَحُرِّقْتَ وَلَا تَعُقَّنَّ وَالِدَيْكَ وَاِنْ اَمَرَاكَ اَنْ تَخْرُجَ مِنْ اَهْلِكَ وَمَالِكَ، وَلَا تَتْرُكَنَّ صَلَاةً مَكْتُوبَةً مُتَعَمِّدًا، فَاِنَّ مَنْ تَرَكَ صَلَاةً مَكْتُوبَةً مُتَعَمِّدًا فَقَدْ بَرِئَتْ مِنْهُ ذِمَّةُ اللّٰهِ وَلَا تَشْرَبَنَّ خَمْرًا فَاِنَّهُ رَأْسُ كُلِّ فَاحِشَةٍ، وَاِيَّاكَ وَالْمَعْصِيَةَ فَاِنَّ بِالْمَعْصِيَةِ حَلَّ سَخَطُ اللّٰهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَاِيَّاكَ وَالْفِرَارَ مِنَ الزَّحْفِ وَاِنْ هَلَكَ النَّاسُ، وَاِذَا اَصَابَ النَّاسَ مَوْتٌ وَاَنْتَ فِيهِمْ فَاثْبُتْ، وَاَنْفِقْ عَلٰى عِيَالِكَ مِنْ طَوْلِكَ وَلَا تَرْفَعْ عَنْهُمْ عَصَاكَ اَدَبًا وَاَخِفْهُمْ فِي اللّٰهِ. رواه احمد ٥/٢٣٨

***(185)*** *Dari Mu'adz r.a. berkata, "Rasulullah saw. mewasiatkan padaku sepuluh perkara: "(1) jangan menyekutukan Allah dengan sesuatu walaupun kamu dibunuh dan dibakar; (2) jangan mendurkai orang tuamu walaupun mereka menyuruhmu untuk pergi (berpisah dari) istri dan hartamu; (3) jangan meninggalkan shalat fardhu dengan sengaja, karena barangsiapa meninggalkan shalat fardhu dengan sengaja, terlepaslah ia dari tanggungan Allah; (4) jangan meminum khamr, karena sesungguhnya ia adalah sumber dari segala kejahatan; (5) jauhilah kemaksiatan, karena sesungguhnya dengan sebab kemaksiatan itu turunlah murka Allah 'Azza Wajalla; (6) jangan melarikan diri dari barisan pertempuran, walaupun orang-orang (kawan-kawanmu) semuanya telah mati; (7) jika wabah (penyakit mematikan) menimpa orang-orang dan kamu berada di antara mereka, maka tetaplah tinggal (bersama mereka); (8) belanjailah keluargamu menurut kesanggupanmu; (9) janganlah buang tongkatmu (rotanmu) dalam mendidik mereka (keluargamu); dan (10) tanamkanlah pada mereka rasa takut kepada Allah."* (Hr. Ahmad dalam *Musnad*nya V/238)

**Keterangan:** Dalam hadis ini ketaatan kepada orang tua menempati peringkat yang tinggi. Dalam hadits ini disebutkan pula, *'Janganlah menyekutukan Allah dengan sesuatu walaupun kamu dibunuh dan dibakar.'* Kalimat ini menunjukan bahwa men-*tauhid*-kan Allah adalah peringkat ámal yang tertinggi, karena dalam keadaan tertentu, seseorang diperbolehkan untuk mengucapkan kata kufur asalkan hatinya tetap beriman.

١٨٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ آمَنَ بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَصَامَ رَمَضَانَ كَانَ حَقًّا عَلَى اللّٰهِ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، جَاهَدَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ أَوْ جَلَسَ فِيْ أَرْضِهِ الَّتِيْ وُلِدَ فِيْهَا، فَقَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، أَفَلَا نُبَشِّرُ النَّاسَ؟ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ مِائَةَ دَرَجَةٍ أَعَدَّهَا اللّٰهُ لِلْمُجَاهِدِيْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ مَا بَيْنَ الدَّرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، فَإِذَا سَأَلْتُمُ اللّٰهَ فَاسْأَلُوْهُ الْفِرْدَوْسَ فَإِنَّهُ أَوْسَطُ الْجَنَّةِ وَفَوْقَهُ عَرْشُ الرَّحْمٰنِ وَمِنْهُ تَفَجَّرُ أَنْهَارُ الْجَنَّةِ. رواه البخاري، باب درجات المجاهدين في سبيل الله رقم: ٢٧٩٠

***(186)*** *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, mendirikan shalat, dan ber-*

*puasa di bulan Ramadhan, maka hak (tanggung jawab) atas Allah Swt. untuk memasukannya ke dalam surga. Apakah ia berjihad di jalan Allah ataupun ia tinggal di tanah kelahirannya (tidak pergi berjihad)." Para sahabat r.hum. bertanya, "Wahai Rasulullah! Bolehkah kami sampaikan kabar gembira ini kepada orang-orang?" Rasulullah saw. menjawab, "Sesungguhnya di surga ada seratus tingkat yang Allah sediakan untuk orang-orang yang berjihad di jalan Allah yang mana jarak antara dua tingkatnya seperti jarak antara bumi dan langit. Karena itu, apabila kalian meminta (surga) kepada Allah, maka mintalah kepada-Nya surga Firdaus, karena ia adalah surga terluas dan tertinggi, di atasnya terdapat 'Arasy Allah Yang Maha Rahman, dan dari sana terpancar (dialirkan) sungai-sungai surga."* (Hr. Bukhari, bab *Derajat orang-orang yang berjiha di jalan Allah,* Hadits nomor 2790)

١٨٧- عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمْسٌ مَنْ جَاءَ بِهِنَّ مَعَ إِيمَانٍ دَخَلَ الْجَنَّةَ. مَنْ حَافَظَ عَلَى الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ عَلَى وُضُوئِهِنَّ وَرُكُوعِهِنَّ وَسُجُودِهِنَّ وَمَوَاقِيتِهِنَّ وَصَامَ رَمَضَانَ

***(187)*** *Dari Abu Darda r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Lima perkara yang barangsiapa mengerjakannya dengan (didasari) iman, maka ia pasti masuk surga, yaitu: (1) orang yang menjaga shalat lima waktu dengan (menyempurnakan) wudhunya, ruku'nya, sujudnya, dan menjaga waktu-waktunya (yang telah ditetapkan); (2) berpuasa pada bulan Ramadhan; (3) menunaikan ibadah haji ke Baitullah jika ia memiliki kemampuan; (4) membayar zakat dengan suka hati; dan (5) menunaikan amanah." Nabi saw. ditanya, "Wahai Rasulullah! Apa yang dimaksud dengan menunaikan amanah?" Rasulullah saw. menjawab, "Mandi janabah (mandi besar), karena Allah Swt. tidak mempercayakan pada bani Adam (untuk melakukan) suatu (ámal) di antara ámal-ámal agama, kecuali suci dari janabah."* (Hr. Tabrani dengan sanad yang baik – *at Targhiib* I/241)

١٨٨- عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَنَا زَعِيمٌ لِمَنْ آمَنَ بِي وَأَسْلَمَ وَهَاجَرَ بِبَيْتٍ فِي رَبَضِ الْجَنَّةِ، وَبَيْتٍ فِي وَسَطِ الْجَنَّةِ، وَبَيْتٍ فِي أَعْلَى غُرَفِ الْجَنَّةِ فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ لَمْ يَدَعْ لِلْخَيْرِ مَطْلَبًا وَلَا مِنَ الشَّرِّ مَهْرَبًا يَمُوتُ حَيْثُ شَاءَ أَنْ يَمُوتَ. رواه ابن حبان، قال المحقق: اسناده صحيح ١٠/٤٨٠

***(188)*** *Dari Fadhalah bin 'Ubaid al Anshari berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Aku menjamin bagi orang yang beriman padaku, memeluk Islam, dan berhijrah (untuk menempati) sebuah rumah (istana) di sebuah di dasar surga dan sebuah rumah di tengah surga. Dan aku menjamin bagi orang yang beriman kepadaku, memeluk Islam, dan berjuang di jalan Allah (untuk menempati) sebuah rumah di dasar surga, sebuah rumah di tengah surga, dan sebuah rumah di atas kamar-kamar surga. Barangsiapa melakukan yang demikian itu, berarti ia tidak berhenti dalam mencari kebaikan dan tidak berhenti dari menjauhi kejahatan, sehingga ia mati dalam keadaan apa saja yang ia sukai (ia tetap berhak mendapatkan surga)."* (Hr. Ibnu Hibban. Berkata pentahqiq, "Isnad Hadits adalah shahih" X/480)

١٨٩- عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ لَقِيَ اللهَ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا يُصَلِّي الْخَمْسَ وَيَصُومُ رَمَضَانَ غُفِرَ لَهُ. (الحديث) رواه احمد ٥/ ٢٣٢

***(189)*** *Dari Mu'adz bin Jabal r.a. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menjumpai Allah Swt. (meninggal dunia) sedangkan ia tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu, menjaga shalat yang lima waktu, dan berpuasa di bulan Ramadhan, niscaya dia diampuni (dosa-dosanya)."* (Hr. Ahmad dalam *Musnadnya* V/232)

١٩٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ لَقِيَ اللهَ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَأَدَّى الزَّكَاةَ مَالِهِ طَيِّبًا بِهَا نَفْسُهُ مُحْتَسِبًا وَسَمِعَ وَأَطَاعَ فَلَهُ الْجَنَّةُ. (الحديث) رواه احمد ٢/ ٣٦١

***(190)*** *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menjumpai Allah Swt. (meninggal dunia) sedangkan ia tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu, membayar zakat hartanya dengan suka hati dan ihtisab (semata-mata mengharap pahala dari Allah), dan ia mendengar serta menaati, maka (pastilah) baginya surga."* (Hr. Ahmad dalam *Musnadnya* II/261)

١٩١- عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُجَاهِدُ مَنْ جَاهَدَ نَفْسَهُ. رواه الترمذى وقال: حديث فضالة حديث حسن صحيح، باب ما جاء في فضل من مات مرابطا، رقم: ١٦٢١

***(191)*** *Fadhlah bin Ubaid r.a. meriwayatkan bahwa Nabi saw. bersabda, "Mujahid (orang yang berjuang di jalan Allah) yang sebenarnya adalah orang yang berperang melawan hawa nafsunya sendiri."* (Hr. Tirmidzi, katanya, "Hadits Fadhalah ini Hadits hasan shahih, bab *Hadits tentang keutamaan orang yang mati dalam keadaan ribath,* nomor 1621)

١٩٢- عَنْ عُتْبَةَ بْنِ عَبْدٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ أَنَّ رَجُلًا يَخِرُّ عَلٰى وَجْهِهِ مِنْ يَوْمِ وُلِدَ إِلٰى يَوْمِ يَمُوْتُ فِيْ مَرْضَاةِ اللّٰهِ عَزَّ وَجَلَّ لَحَقَّرَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. رواه احمد والطبرانى فى الكبير وفيه: بقية وهو مدلس ولكنه صرح بالتحديث وبقية رجاله وثقوا، مجمع الزوائد ١/٢١٠

***(192)*** *Dari Utbah bin Abd r.a., sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, "Jika seseorang tersungkur wajahnya (dalam sujud) sejak hari ketika ia dilahirkan sampai hari ia mati dalam keridhaan Allah 'Azza Wajalla, niscaya pada hari Kiamat nanti ia akan menganggap ámalnya ini kecil."* (Hr. Ahmad dan Thabrani dalam al Kabiir - *Majma'uz Zawa'id* I/210)

١٩٣- عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: خَصْلَتَانِ مَنْ كَانَتَا فِيْهِ كَتَبَهُ اللّٰهُ شَاكِرًا صَابِرًا، وَمَنْ لَمْ تَكُوْنَا فِيْهِ لَمْ يَكْتُبْهُ اللّٰهُ شَاكِرًا وَلَا صَابِرًا: مَنْ نَظَرَ فِيْ دِيْنِهِ إِلٰى مَنْ هُوَ فَوْقَهُ فَاقْتَدٰى بِهِ، وَمَنْ نَظَرَ فِيْ دُنْيَاهُ إِلٰى مَنْ هُوَ دُوْنَهُ فَحَمِدَ اللّٰهَ عَلٰى مَا فَضَّلَهُ بِهِ عَلَيْهِ، كَتَبَهُ اللّٰهُ شَاكِرًا وَصَابِرًا، وَمَنْ نَظَرَ فِيْ دِيْنِهِ إِلٰى مَنْ هُوَ دُوْنَهُ وَنَظَرَ فِيْ دُنْيَاهُ إِلٰى مَنْ هُوَ فَوْقَهُ فَأَسِفَ عَلٰى مَا فَاتَهُ مِنْهُ، لَمْ يَكْتُبْهُ اللّٰهُ شَاكِرًا وَلَا صَابِرًا. رواه الترمذى وقال: هذا حديث حسن غريب، باب انظروا الى من هو اسفل منكم، رقم: ٢٥١٢

***(193)*** *Dari Abdullah bin Amr r.huma berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Dua perkara yang apabila keduanya ada pada diri seseorang, maka Allah Swt. akan mencatatnya sebagai orang yang bersyukur dan orang yang sabar, dan siapa saja yang tidak ada dua perkara ini pada dirinya, maka Allah Swt. tidak akan mencatatnya sebagai orang yang bersyukur dan orang yang sabar: (1) barangsiapa yang melihat segi (pengamalan) agamanya kepada orang yang lebih tinggi darinya lalu ia berusaha mengikutinya; (2) barangsiapa yang melihat segi keduniaannya*

*kepada yang lebih rendah darinya, lalu ia memuji Allah (bersyukur kepada-Nya) atas kelebihan yang diberikan Allah kepada dirinya, maka Allah akan mencatatnya sebagai orang yang bersyukur dan orang yang sabar. Namun barangsiapa yang melihat segi agamanya kepada orang yang lebih rendah darinya, dan memandang segi keduniaannya kepada orang yang lebih tinggi darinya, lalu ia mengeluh (menyesali diri) atas kekurangan (kemiskinan) yang ada pada dirinya, maka Allah Swt. tidak akan mencatatnya sebagai orang yang bersyukur dan orang yang sabar."* (Hr. Tarmidzi, katanya, "Ini Hadits hasan gharib, bab *Lihatlah kepada orang yang lebih rendah dari kamu*, Hadits nomor 2512)

١٩٤- عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: الدنيا سجن المؤمن وجنة الكافر. رواه مسلم، باب الدنيا سجن للمؤمن ... رقم: ٧٤١٧

***(194)*** *Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Dunia ini adalah penjara bagi orang beriman, dan surga bagi orang kafir.* (Hr. Muslim, bab *Dunia adalah penjara orang mukmin....*, Hadits nomor 7417)

**Keterangan:** Pahala-pahala dan kesenangan surga di akhirat yang disediakan untuk orang-orang beriman, menjadikan dunia ini seperti penjara bagi mereka. Sebaliknya, azab yang tidak berkesudahan di akhirat yang disediakan untuk orang-orang kafir, menjadikan dunia ini nampak di hadapan mereka laksana surga. (*Mirqaat*)

١٩٥- عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إذا اتخذ الفيء دولا، والأمانة مغنما، والزكاة مغرما، وتعلم لغير الدين، وأطاع الرجل امرأته، وعق أمه، وأدنى صديقه وأقصى أباه، وظهرت الأصوات في المساجد، وساد القبيلة فاسقهم، وكان زعيم القوم أرذلهم، وأكرم الرجل مخافة شره، وظهرت القينات والمعازف، وشربت الخمور، ولعن آخر هذه الأمة أولها فليرتقبوا عند ذلك ريحا حمراء وزلزلة وخسفا ومسخا وقذفا وآيات تتابع كنظام بال قطع سلكه فتتابع. رواه الترمذي وقال: هذا حديث غريب، باب ما جاء في علامة

حلول المسخ والخسف، رقم ٢٢١١

***(195)** Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Apabila harta rampasan perang milik umum dikuasai oleh segelintir orang, harta amanat dijadikan harta rampasan, zakat dianggap sebagai hutang (denda), ilmu pengetahuan dipelajari bukan untuk kepentingan agama (tetapi hanya untuk keperluan dunia), laki-laki menaati istrinya dan mendurhakai ibunya, seorang bersikap akrab (ramah) terhadap kawannya, tetapi bersikap jauh (acuh tak acuh) terhadap ayahnya, suara-suara meninggi di masjid-masjid, orang fasik menjadi pemimpin kabilahnya (kaumnya), orang yang paling hina (bersifat keji) menjadi pemimpin kaumnya (bangsanya), seseorang dihormati karena takut akan kejahatannya, munculnya para penyanyi wanita dan alat-alat musik, minuman-minuman keras mulai diminum (sebagai kebiasaan), dan generasi ummat sekarang mulai melaknat generasi ummat terdahulu. Kalau sudah demikian, maka bersiaplah-siaplah karena angin merah (yang ganas), gempa bumi, pembenaman manusia ke dalam tanah, perubahan bentuk muka (kepada bentuk yang buruk), hujan batu dari langit, dan tanda-tanda lainnya yang akan datang secara beriringan seperti ikatan kawat yang bersusun manik-manik (biji tasbih) yang terputus talinya, maka berjatuhanlah ia secara beriringan."* (Hr. Tirmidzi, katanya, "Ini Hadits hasan gharib, bab *Tanda-tanda datangnya bencana perubahan bentuk wajah dan pembenaman*, Hadits nomor 2211)

١٩٦- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مَثَلَ الَّذِيْ يَعْمَلُ السَّيِّئَاتِ ثُمَّ يَعْمَلُ الْحَسَنَاتِ، كَمَثَلِ رَجُلٍ كَانَتْ عَلَيْهِ دِرْعٌ ضَيِّقَةٌ قَدْ خَنَقَتْهُ، ثُمَّ عَمِلَ حَسَنَةً فَانْفَكَّتْ حَلْقَةٌ، ثُمَّ عَمِلَ أُخْرَى فَانْفَكَّتْ أُخْرَى، حَتَّى يَخْرُجَ إِلَى الْأَرْضِ. رواه احمد ٤/١٤٥

***(196)** Dari Uqbah bin Amir r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya perumpamaan orang yang melakukan ámal-ámal buruk, kemudian (sesudah itu) ia melakukan ámal-ámal baik, adalah seperti orang yang mengenakan baju besi yang sempit yang mencekiknya, kemudian ia melakukan satu ámal baik, maka satu sambungan baju besi itu terlepas. Apabila ia melakukan ámal baik berikutnya, maka sambungan kedua terlepas, (demikianlah seterusnya) sehingga semua sambungan baju besi itu terlepas (jatuh) ke tanah."* (Hr. Ahmad dalam *Musnad*nya IV/ 145)

**Keterangan:** Seorang pendosa akan selalu terikat oleh dosa-dosanya dan akan berada dalam kesukaran. Dengan melakukan ámal-ámal baik, ma-

ka keterikatannya terhadap perbuatan dosa lambat laun lepas dan kesukaran-kesukarannya secara perlahan akan terangkat.

١٩٧- عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: مَا ظَهَرَ الْغُلُوْلُ فِيْ قَوْمٍ قَطُّ إِلَّا أُلْقِيَ فِيْ قُلُوْبِهِمُ الرُّعْبُ وَلَا فَشَى الزِّنَا فِيْ قَوْمٍ قَطُّ إِلَّا كَثُرَ فِيْهِمُ الْمَوْتُ وَلَا نَقَصَ قَوْمٌ الْمِكْيَالَ وَالْمِيْزَانَ إِلَّا قُطِعَ عَنْهُمُ الرِّزْقُ وَلَا حَكَمَ قَوْمٌ بِغَيْرِ الْحَقِّ إِلَّا فَشَى فِيْهِمُ الدَّمُ وَلَا خَتَرَ قَوْمٌ بِالْعَهْدِ إِلَّا سُلِّطَ عَلَيْهِمُ الْعَدُوُّ. رواه الامام مالك في الموطأ، باب ما جاء في الغلول ص ٤٧٦

***(197)*** *Dari Abdullah bin Abbas r.huma bahwasanya ia berkata, "Tiadalah timbul penggelapan (korupsi) dalam ghanimah (harta rampasan perang) pada satu kaum saja, melainkan Allah Swt. akan meletakkan dalam hati mereka rasa takut terhadap musuh. Tiadalah merebak perzinaan pada satu kaum saja, melainkan akan banyak terjadi kematian. Tiadalah suatu kaum mengurangi takaran dan timbangan, melainkan terputuslah rezeki dari mereka (terjadi paceklik). Tiadalah suatu kaum melakukan ketidakadilan dalam hukum (memutuskan perkara), melainkan akan menyebar pertumpahan darah di tengah-tengah mereka. Dan tiadalah suatu kaum melanggar janji, kecuali mereka akan dikuasai oleh musuh."* (Hr. Imam Malik – *Muwaththa*, bab *Ghulul (penipuan/korupsi)*, halaman 476)

١٩٨- عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَجُلًا يَقُوْلُ: إِنَّ الظَّالِمَ لَا يَضُرُّ إِلَّا نَفْسَهُ فَقَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ: بَلٰى وَاللّٰهِ حَتَّى الْحُبَارٰى لَتَمُوْتُ فِيْ وَكْرِهَا هَزْلًا لِظُلْمِ الظَّالِمِ. رواه البيهقي في شعب الايمان ٦/٥٤

***(198)*** *Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya ia mendengar seseorang berkata, "Sesungguhnya orang yang berbuat zhalim itu tidak membahayakan/menyusahkan (terhadap orang lain), tetapi terhadap dirinya sendiri." (Mendengar hal itu), Abu Hurairah r.a. berkata, "Memang benar (katamu), demi Allah! Akibat kekejaman si penzhalim, sehingga burung-burung pun menjadi kurus dan mati dalam sarangnya."* (Hr. Baihaqi dalam *Syu'abul Iimaan* VI/54)

١٩٩- عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ يَعْنِيْ مِمَّا يُكْثِرُ اَنْ يَّقُالَ لِاَصْحَابِهِ: هَلْ رَاٰى اَحَدٌ مِنْكُمْ مِنْ رُؤْيَا؟
قَالَ: فَيَقُصُّ عَلَيْهِ مَاشَاءَ اللهُ اَنْ يَّقُصَّ. وَاِنَّهُ قَالَ ذَاتَ غَدَاةٍ اِنَّهُ اَتَانِي
اللَّيْلَةَ اٰتِيَانِ. وَاِنَّهُمَا ابْتَعَثَانِي وَاِنَّهُمَا قَالَا لِيْ: انْطَلِقْ. وَاِنِّي انْطَلَقْتُ مَعَهُمَا
وَاِنَّا اَتَيْنَا عَلٰى رَجُلٍ مُضْطَجِعٍ وَاِذَا اٰخَرُ قَائِمٌ عَلَيْهِ بِصَخْرَةٍ وَاِذَا هُوَ يَهْوِيْ
بِالصَّخْرَةِ لِرَأْسِهِ فَيَثْلَغُ رَأْسَهُ فَيَتَدَهْدَهُ الْحَجَرُ هَاهُنَا، فَيَتْبَعُ الْحَجَرَ
فَيَأْخُذُهُ فَلَا يَرْجِعُ اِلَيْهِ حَتّٰى يَصِحَّ رَأْسُهُ كَمَا كَانَ، ثُمَّ يَعُوْدُ عَلَيْهِ فَيَفْعَلُ
بِهِ مِثْلَ مَا فَعَلَ الْمَرَّةَ الْاُوْلٰى. قَالَ: قُلْتُ سُبْحَانَ اللهِ. مَا هٰذَانِ؟ قَالَا لِيْ:
انْطَلِقْ انْطَلِقْ. فَانْطَلَقْنَا فَاَتَيْنَا عَلٰى رَجُلٍ مُسْتَلْقٍ لِقَفَاهُ وَاِذَا اٰخَرُ قَائِمٌ
عَلَيْهِ بِكَلُّوْبٍ مِنْ حَدِيْدٍ. يَفْعَلُ مِثْلَ مَا فَعَلَ الْمَرَّةَ الْاُوْلٰى. قَالَ: قُلْتُ
سُبْحَانَ اللهِ. مَا هٰذَانِ؟ قَالَ: قَالَا لِيْ: انْطَلِقْ انْطَلِقْ. فَانْطَلَقْنَا فَاَتَيْنَا
عَلٰى مِثْلِ التَّنُّوْرِ قَالَ وَاَحْسِبُ اَنَّهُ كَانَ يَقُوْلُ فَاِذَا فِيْهِ لَغَطٌ وَاَصْوَاتٌ. قَالَ:
فَاطَّلَعْنَا فِيْهِ فَاِذَا فِيْهِ رِجَالٌ وَنِسَاءٌ عُرَاةٌ. وَاِذَا هُمْ يَأْتِيْهِمْ لَهَبٌ مِنْ اَسْفَلَ

عَلَيْهِ بِكَلُّوْبِ حَدِيْدٍ وَاِذَا هُوَ يَأْتِيْ اَحَدَ شِقَّيْ وَجْهِهِ
فَيُشَرْشِرُ شِدْقَهُ اِلٰى قَفَاهُ وَمَنْخِرَهُ اِلٰى قَفَاهُ وَعَيْنَهُ
اِلٰى قَفَاهُ - قَالَ وَرُبَّمَا قَالَ اَبُوْ رَجَاءٍ: فَيَشُقُّ - قَالَ: ثُمَّ
يَتَحَوَّلُ اِلَى الْجَانِبِ الْاٰخَرِ فَيَفْعَلُ بِهِ مِثْلَ مَا فَعَلَ بِالْجَانِبِ
الْاَوَّلِ، فَمَا يَفْرُغُ مِنْ ذٰلِكَ الْجَانِبِ حَتّٰى يَصِحَّ ذٰلِكَ
الْجَانِبُ كَمَا كَانَ ثُمَّ يَعُوْدُ عَلَيْهِ فَيَفْعَلُ مِثْلَ مَا
فَعَلَ الْمَرَّةَ الْاُوْلٰى ، قَالَ: قُلْتُ لَهُمَا:
مِنْهُمْ، فَاِذَا اَتَاهُمْ ذٰلِكَ اللَّهَبُ ضَوْضَوْا. قَالَ: قُلْتُ لَهُمَا: مَا هٰؤُلَاءِ؟ قَالَ: قَالَا
لِيْ: انْطَلِقْ انْطَلِقْ. قَالَ: فَانْطَلَقْنَا فَاَتَيْنَا عَلٰى نَهَرٍ - حَسِبْتُ اَنَّهُ كَانَ يَقُوْلُ
- اَحْمَرَ مِثْلِ الدَّمِ، وَاِذَا فِي النَّهَرِ رَجُلٌ سَابِحٌ يَسْبَحُ، وَاِذَا عَلٰى شَطِّ النَّهَرِ رَجُلٌ

قَدْ جَمَعَ عِنْدَهُ حِجَارَةً كَثِيْرَةً، وَإِذَا ذٰلِكَ السَّابِحُ سَبَحَ مَا سَبَحَ، ثُمَّ يَأْتِيْ
ذٰلِكَ الَّذِيْ قَدْ جَمَعَ عِنْدَهُ الْحِجَارَةَ فَيَفْغَرُ لَهُ فَاهُ فَيُلْقِمُهُ حَجَرًا فَيَنْطَلِقُ
يَسْبَحُ، ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَيْهِ، كُلَّمَا رَجَعَ إِلَيْهِ فَغَرَ لَهُ فَاهُ فَأَلْقَمَهُ حَجَرًا، قَالَ: قُلْتُ
لَهُمَا: مَا هٰذَانِ؟ قَالَ: قَالَا لِيْ: انْطَلِقْ انْطَلِقْ قَالَ: فَانْطَلَقْنَا فَأَتَيْنَا عَلٰى
رَجُلٍ كَرِيْهِ الْمَرْآةِ كَأَكْرَهِ مَا أَنْتَ رَاءٍ رَجُلًا مَرْآةً. فَإِذَا عِنْدَهُ نَارٌ يَحُشُّهَا
وَيَسْعٰى حَوْلَهَا. قَالَ: قُلْتُ لَهُمَا: مَا هٰذَا؟ قَالَ: قَالَا لِيْ: انْطَلِقْ انْطَلِقْ. فَانْطَلَقْنَا
فَأَتَيْنَا عَلٰى رَوْضَةٍ مُعْتَمَّةٍ فِيْهَا مِنْ كُلِّ لَوْنِ الرَّبِيْعِ، وَإِذَا بَيْنَ ظَهْرَيِ الرَّوْضَةِ
رَجُلٌ طَوِيْلٌ لَا أَكَادُ أَرٰى رَأْسَهُ طُوْلًا فِي السَّمَاءِ وَإِذَا حَوْلَ الرَّجُلِ مِنْ أَكْثَرِ
وِلْدَانٍ رَأَيْتُهُمْ قَطُّ. قَالَ: قُلْتُ لَهُمَا: مَا هٰذَا؟ مَا هٰؤُلَاءِ؟ قَالَ: قَالَا لِيْ انْطَلِقْ
انْطَلِقْ. قَالَ: فَانْطَلَقْنَا فَانْتَهَيْنَا إِلٰى رَوْضَةٍ عَظِيْمَةٍ لَمْ أَرَ رَوْضَةً قَطُّ
أَعْظَمَ مِنْهَا وَلَا أَحْسَنَ. قَالَ: قَالَا لِيْ: ارْقَ فَارْتَقَيْتُ فِيْهَا. قَالَ: فَارْتَقَيْنَا فِيْهَا
فَانْتَهَيْنَا إِلٰى مَدِيْنَةٍ مَبْنِيَّةٍ بِلَبِنِ ذَهَبٍ وَلَبِنِ فِضَّةٍ. فَأَتَيْنَا بَابَ الْمَدِيْنَةِ
فَاسْتَفْتَحْنَا فَفُتِحَ لَنَا فَدَخَلْنَاهَا فَتَلَقَّانَا فِيْهَا رِجَالٌ شَطْرٌ مِنْ خَلْقِهِمْ
كَأَحْسَنِ مَا أَنْتَ رَاءٍ، وَشَطْرٌ كَأَقْبَحِ مَا أَنْتَ رَاءٍ قَالَ: قَالَا لَهُمْ: اذْهَبُوْا فَقَعُوْا
فِيْ ذٰلِكَ النَّهَرِ. قَالَ: وَإِذَا نَهَرٌ مُعْتَرِضٌ يَجْرِيْ كَأَنَّ مَاءَهُ الْمَحْضُ مِنَ الْبَيَاضِ
فَذَهَبُوْا فَقَعُوْا فِيْهِ، ثُمَّ رَجَعُوْا إِلَيْنَا قَدْ ذَهَبَ ذٰلِكَ السُّوْءُ عَنْهُمْ فَصَارُوْا
فِيْ أَحْسَنِ صُوْرَةٍ قَالَ: قَالَا لِيْ: هٰذِهِ جَنَّةُ عَدْنٍ وَهٰذَاكَ مَنْزِلُكَ. قَالَ: فَسَمَا
بَصَرِيْ صُعُدًا فَإِذَا قَصْرٌ مِثْلُ الرَّبَابَةِ الْبَيْضَاءِ. قَالَ: قَالَا لِيْ: هٰذَاكَ مَنْزِلُكَ.
قَالَ: قُلْتُ لَهُمَا: بَارَكَ اللّٰهُ فِيْكُمَا، ذَرَانِيْ فَأَدْخُلَهُ. قَالَا: أَمَّا الْآنَ فَلَا وَأَنْتَ
دَاخِلُهُ. قَالَ: قُلْتُ لَهُمَا: فَإِنِّيْ قَدْ رَأَيْتُ مُنْذُ اللَّيْلَةِ عَجَبًا. فَمَا هٰذَا الَّذِيْ

رَأَيْتَ ؟ قَالَ: قَالَا لِي: أَمَا إِنَّا سَنُخْبِرُكَ، أَمَّا الرَّجُلُ الْأَوَّلُ الَّذِي أَتَيْتَ عَلَيْهِ يُثْلَغُ رَأْسُهُ بِالْحَجَرِ فَإِنَّهُ الرَّجُلُ يَأْخُذُ الْقُرْآنَ فَيَرْفُضُهُ وَيَنَامُ عَنِ الصَّلٰوةِ الْمَكْتُوبَةِ. وَأَمَّا الَّذِي أَتَيْتَ عَلَيْهِ يُشَرْشَرُ شِدْقُهُ إِلَى قَفَاهُ وَمَنْخِرُهُ إِلَى قَفَاهُ وَعَيْنُهُ إِلَى قَفَاهُ فَإِنَّهُ الرَّجُلُ يَغْدُو مِنْ بَيْتِهِ فَيَكْذِبُ تَبْلُغُ الْآفَاقَ. وَأَمَّا الرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ الْعُرَاةُ الَّذِينَ فِي مِثْلِ بِنَاءِ التَّنُّورِ فَهُمُ الزُّنَاةُ وَالزَّوَانِي. وَأَمَّا الرَّجُلُ الَّذِي أَتَيْتَ عَلَيْهِ يَسْبَحُ فِي النَّهَرِ وَيُلْقَمُ الْحِجَارَةَ فَإِنَّهُ آكِلُ الرِّبَا. وَأَمَّا الرَّجُلُ الْكَرِيهُ الْمَرْآةِ الَّذِي عِنْدَ النَّارِ يَحُشُّهَا وَيَسْعٰى حَوْلَهَا فَإِنَّهُ مَالِكٌ خَازِنُ جَهَنَّمَ. وَأَمَّا الرَّجُلُ الطَّوِيلُ الَّذِي فِي الرَّوْضَةِ فَإِنَّهُ إِبْرَاهِيمُ وَأَمَّا الْوِلْدَانُ الَّذِينَ حَوْلَهُ فَكُلُّ مَوْلُودٍ مَاتَ عَلَى الْفِطْرَةِ. قَالَ: فَقَالَ بَعْضُ الْمُسْلِمِينَ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَأَوْلَادُ الْمُشْرِكِينَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَأَوْلَادُ الْمُشْرِكِينَ. وَأَمَّا الْقَوْمُ الَّذِينَ كَانُوا شَطْرًا مِنْهُمْ حَسَنٌ وَشَطْرًا مِنْهُمْ قَبِيحٌ فَإِنَّهُمْ قَوْمٌ خَلَطُوا عَمَلًا صَالِحًا وَآخَرَ سَيِّئًا تَجَاوَزَ اللهُ عَنْهُمْ. رواه البخاري، باب تعبير الرؤيا بعد صلاة الصبح، رقم: ٧٠٤٧

***(199)*** *Dari Samurah bin Jundub r.a. berkata, "Di antara pertanyaan yang seringkali dikemukakan oleh Rasulullah saw. kepada para sahabatnya adalah, "Apakah ada seseorang dari kalian yang bermimpi?" Berkata Samurah r.a., "Lalu salah seorang yang bermimpi itu menceritakan mimpinya kepada Nabi saw., dan beliau pun menjelaskan (arti mimpi itu) kepadanya. Pada suatu pagi Nabi saw. bersabda bahwa tadi malam beliau bermimpi, "Ada dua orang datang padaku dan membangunkan aku lalu berkata, 'Pergilah bersama dengan kami!' Saya pun berangkat dengan mereka dan kami melewati seorang lelaki yang berbaring, dan seorang lagi berdiri di sebelah atas kepalanya, ia memegang batu besar, dan melemparkan batu besar itu ke kepala lelaki (yang sedang berbaring itu) sehingga hancurlah kepalanya, dan batu itupun berguling tidak jauh dari situ. Oleh orang yang melempar tadi, batu itu dikejar dan diambilnya,*

*tetapi sebelum ia kembali, kepala lelaki itu sudah pulih seperti semula. Lalu ia ulangi melemparkan batu itu sekali lagi seperti yang dilakukannya tadi.*

*Aku bertanya kepada kedua orang yang membawaku, 'Subhaanallaah, siapakah kedua orang ini (yang berbaring dan yang berdiri)?' Keduanya berkata, 'Mari kita berjalan terus!' Lalu kami meneruskan perjalanan, dan kami menemukan seorang lelaki yang sedang tidur terlentang, dan yang seorang lagi berdiri di sebelahnya memegang sebuah bangkol dari besi. Tiba-tiba ia mendekat ke sebelah wajah lelaki itu, lalu ia memasukkan bangkol besi itu ke sudut mulut lelaki itu dan menariknya (hingga robek) ke tengkuknya, lalu hidungnya juga dikait dan ditarik (hingga robek) ke tengkuknya. – Mungkin Abu Raja mengatakan, "maka tercabik-cabiklah (wajah dan kepala lelaki itu). – Nabi saw. melanjutkan: Kemudian ia berpindah ke sebelah wajahnya yang lain dan melakukan hal yang sama seperti semula. Ketika ia mencabik-cabik salah satu bagian dari wajah orang itu, ternyata sebelah wajahnya yang satu lagi telah pulih kembali. Kemudian ia kembali ke sebelah wajah yang telah pulih itu dan mengulanginya lagi seperti tadi. Aku bertanya kepada kedua sahabatku tadi, "'Subhanallah! Siapakah kedua orang ini?'*

*Mereka berkata padaku, 'Jalan terus, jalan terus!' Maka kami pun meneruskan perjalanan. Tiba-tiba kami sampai pada sesuatu yang mirip dengan tungku. – Berkata Samurah, 'Aku mengira bahwa beliau saw. bersabda, – 'Tiba-tiba kudengar dari dalam tungku suara teriakan dan jeritan. Lalu kami mendekati tungku itu dan melihat ke dalamnya, ternyata di dalamnya ada beberapa orang laki-laki dan wanita dalam keadaan telanjang dan tiba-tiba aku lihat api menyala-nyala dari bawah mereka. Apabila api itu sampai ke tubuh mereka, mereka menjerit dengan suara yang keras. Aku bertanya kepada kedua sahabatku, 'Siapakah mereka ini?' Mereka berkata padaku, 'Jalan terus, jalan terus!' Maka kami pun meneruskan perjalanan, lalu kami menjumpai sebuah sungai – saya mengira beliau mengatakan - berwarna merah seperti darah. Dan ternyata di dalam sungai itu ada seorang laki-laki yang sedang berenang, sedang di tepi sungai itu ada seorang lelaki yang mengumpulkan batu yang banyak di depannya. Apabila orang yang di sungai berenang ke mana saja, maka ia akan berenang ke dekat orang yang mengumpulkan batu tadi, lalu ia membuka mulutnya, dan orang yang di tepi itu pun melemparkan batu kedalam mulutnya, setelah itu ia kembali berenang ke tengah. Kemudian orang itu kembali berenang lagi ke tepi dan membuka mulutnya, lalu orang yang ditepi itu pun melemparkan lagi batu ke dalam mulutnya, (demikian diulangi setiap kali). Aku bertanya kepada kedua sahabatku, 'Siapakah dua orang ini?' Mereka berkata padaku, 'Jalan terus, jalan terus!' Maka kami pun meneruskan perjalanan hingga kami sampai kepada seorang laki-laki*

*dengan wajah yang menjijikan, wajah sangat menjijikan yang belum pernah kamu lihat selain orang itu, dan di sampingnya ada api yang ia nyalakan sendiri sedang ia berlari di mengelilingi api itu. Aku bertanya kepada kedua sahabatku, 'Siapakah orang ini?' Mereka berkata kepadaku, 'Jalan teruskan, jalan terus!' Maka kami pun meneruskan perjalanan hingga kami menjumpai sebuah taman yang daunnya sangat lebat dan beraneka warna (seindah) musim semi. Di tengah-tengah kebun itu ada seorang laki-laki yang sangat tinggi dan hampir saja aku tidak dapat melihat kepalanya karena sangat tinggi dan menjulang ke langit. Sedangkan di sekelilingnya ada anak-anak dalam jumlah besar yang belum pernah aku lihat anaka-anak sebanyak itu. Aku bertanya kepada kedua sahabatku, 'Siapakah orang ini?' Mereka menjawab, 'Jalan terus, jalan terus!' Maka kami pun meneruskan perjalanan sehingga kami sampai pada sebuah taman yang sangat besar (luas) yang belum pernah aku melihat taman sebesar (seluas) dan seindah itu. Lalu kedua sahabatku itu berkata padaku, 'Naiklah!' Maka kami pun naik (masuk) ke dalam taman tersebut sehingga kami mendapati sebuah kota yang (bangunan-bangunannya) terbuat dari batu-bata emas dan perak. Kemudian kami mendekat ke pintu gerbangnya, dan kami ketuk pintunya, lalu dibukalah pintu itu untuk kami, maka kami masuk ke dalam kota itu dan kami mendapati di dalamnya ada beberapa orang lelaki dengan separuh wajahnya sangat tampan yang belum pernah kamu lihat lelaki setampan itu, dan sebagian wajahnya lagi amat buruk yang belumpernah kamu lihat wajah seburuk itu. Nabi saw. melanjutkan: 'Kedua sahabatku tadi berkata pada orang-orang tersebut, 'Pergi dan terjunlah kalian ke dalam sungai itu!' Dan ternyata sungai itu mengalir airnya sangat putih seperti susu. Maka orang-orang itu pun pergi dan menceburkan badannya ke dalam sungai tersebut, kemudian mereka kembali kepada kami, sedang wajah mereka yang buruk telah hilang dan berubah menjadi wajah yang sangat tampan.' Rasulullah saw. melanjutkan: 'Kemudian kedua sahabatku tadi berkata padaku, 'Ini adalah surga And, dan inilah (yang akan menjadi) tempatmu.' Lalu aku mengangkat pandanganku, tiba-tiba aku melihat sebuah istana seperti awan putih.' Kedua sahabatku berkata lagi padaku, 'Istana itu adalah tempatmu tinggalmu.' Aku berkata pada mereka:*

بَارَكَ اللّٰهُ فِيْكُمَا

*'Semoga Allah memberkahi kamu berdua.' Ijinkan aku memasukinya!' Mereka menjawab, 'Sekarang belum waktunya, tetapi nanti pasti engkau memasukinya.' Aku berkata pada mereka, 'Aku telah melihat banyak kejadian aneh pada malam ini, apakah makna dari semua yang aku lihat itu?' Mereka menjawab, 'Kami akan memberitahukannya padamu.*

*Adapun orang pertama yang kamu lalui yang kepalanya sedang dilempari dengan batu, sesungguhnya ia adalah orang yang mempelajari al Quran,*

*tetapi kemudian ia melalaikannya (tidak mau membacanya dan tidak berámal dengannya, dan ia tidur tanpa mengerjakan shalat fardhu.*

*Adapun orang yang engkau dapati sedang dikait pipinya, hidungnya, dan matanya hingga robek ke tengkuknya, ia adalah sesungguhnya ia adalah orang yang keluar pagi-pagi dari rumahnya dan menyebarkan kebohongan-kebohongan ke seluruh dunia.*

*Adapun beberapa orang lelaki dan perempuan yang telanjang yang berada dalam tungku, mereka adalah para pezina laki-laki dan perempuan.*

*Adapun orang yang engkau dapati sedang berenang di sungai dan diberi makan batu, ia adalah pemakan riba.*

*Adapun seorang lelaki yang berwajah amat jelek dan sedang mengelilingi api yang dinyalakannya, itu adalah malaikat Malik penjaga neraka Jahannam.*

*Adapun laki-laki yang bertubuh tinggi yang berada di dalam taman, ia adalah Ibrahim a.s., sedang anak-anak yang banyak yang mengelilinginya, mereka adalah anak-anak yang mati dalam keadaan fitrah.'*

*Perawi menambahkan: "Sebagian kaum muslimin bertanya kepada Nabi saw., 'Wahai Rasulullah! Bagaimanakah dengan anak-anak kaum musyrikin?' Rasulullah saw. menjawab, "Anak-anak kaum musyrikin juga." Adapun orang-orang yang separuh wajahnya tampan dan separuhnya jelek, mereka adalah orang-orang yang mencampuradukkan ámal shaleh dan ámalan buruk, tetapi kemudian Allah mengampuni mereka'."* (Hr. Bukhari, bab *Menjelaskan arti mimpi setelah shalat shubuh*, Hadits nomor 7048)

٢٠٠- عَنْ اَبِي ذَرٍّ وَاَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اِنِّي لَاَعْرِفُ اُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بَيْنَ الْاُمَمِ. قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! وَكَيْفَ تَعْرِفُ اُمَّتَكَ؟ قَالَ: اَعْرِفُهُمْ بِسِيْمَاهُمْ فِي وُجُوْهِهِمْ مِنْ اَثَرِ السُّجُوْدِ اَعْرِفُهُمْ يُؤْتَوْنَ كُتُبَهُمْ بِاَيْمَانِهِمْ وَاَعْرِفُهُمْ بِسِيْمَاهُمْ فِي وُجُوْهِهِمْ مِنْ اَثَرِ السُّجُوْدِ وَاَعْرِفُهُمْ بِنُوْرِهِمْ يَسْعَى بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ. رواه احمد ٥/١٩٩

***(200)*** *Dari Abu Dzar dan Abu Darda r.huma, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sungguh pada hari kiamat nanti aku akan mengenal umatku di antara ummat-ummat yang." Para sahabat r.hum. bertanya, "Wahai Rasulullah! Bagaimana engkau dapat mengenali ummatmu?" Beliau menjawab, "Aku mengenali mereka melalui tanda yang ada pada dahi-dahi mereka dari bekas sujud, aku akan mengenali mereka karena kitab-kitab (buku catatan) mereka diberikan kepada tangan kanan mereka,*

*dan aku juga mengenali mereka melalui sebuah nur yang khusus yang berjalan di hadapan mereka."* (Hr. Ahmad dalam *Musnad*nya V/199)

**Keterangan:** nur ini akan menjadi cahaya iman bagi setiap orang beriman. Setiap orang beriman akan menerima bagian cahaya, menurut kekuatan imannya. (*Kasyafur Rahmaan*) ☪